

PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

(Studi Deskriptif Pada Pembelajaran Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Serang)

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pendidikan S.Pd



Disusun oleh :

KARTIKA SURI

NIM: 2286142513

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

2018

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII MTsN 1 Kota Serang)

Nama : Kartika Suri

NIM : 2286142513

SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI

SERANG, NOVEMBER 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II

Ujang Jamaludin, M.Si., M.Pd.

Wardatul Ilmiah, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 197708012005011002

NIP. 201409012005

Mengetahui,

KETUA JURUSAN

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA


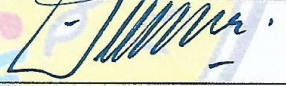
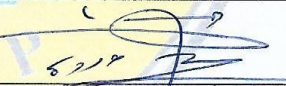
Damanhuri, M.Pd

NIP. 198203032006041004

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI UJIAN SIDANG SKRIPSI

NAMA : KARTIKA SURI
NIM : 2286142513
TANGGAL UJIAN : 08 NOVEMBER 2018
JURUSAN : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN.
FAKULTAS : FKIP
JUDUL : PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN.

TELAH DIREVISI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI/TIM PEMBIMBING SERTA DIPERKENANKAN UNTUK DIPERBANYAK/CETAK

NO	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1.	Febrian Alwan Bahrudin, M.Pd. NIP. 198804052015041002	
2.	Ujang Jamaludin, M.Si., M.Pd. NIP.197708012005011002	
3.	Wardatul Ilmiah, M.Pd.I. NIP. 201409012005	

Serang, November 2018

Ketua Jurusan,



Damanhuri, M.Pd.

NIP. 198203032006041004

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini ditetapkan bahwa skripsi berikut:

Judul Skripsi : Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII MTsN 1 Kota Serang)

Nama : Kartika Suri

NIM : 2286142513

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah Diuji Dan Dipertahankan Pada Tanggal 08 November 2018 Melalui Sidang Skripsi Dan Dinyatakan LULUS

SKRIPSI INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI

Serang, 12 November 2018

Menyetujui,

KETUA PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

Ujang Jamaludin, M.Si., M.Pd.
NIP.197708012005011002

Wardatul Ilmiah, M.Pd.I.
NIP. 201409012005

Febrian Alwan Bahrudin, M.Pd.
NIP.198804052015041002

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Jurusan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
NIP. 196708201998021003

Damanhuri, M.Pd.
NIP. 198203032006041004

PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis Tugas Akhir/Skripsi/Tesis berikut :

Judul : Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Nama Mahasiswa : Kartika Suri
NIM : 2286142513
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis tersebut di atas adalah benar-benar hasil karya asli saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan melalui rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung segala akibat hukum yang timbul dari pernyataan yang secara sadar dan sengaja saya nyatakan melalui lembar ini.

Serang, Oktober 2018



Kartika Suri
NIM : 2286142513

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas nikmat, karunia dan ridho-Nya, Saya dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk sidang skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Tak lupa pula shalawat serta salam selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Dari hasil yang telah dilaksanakan maka pembuatan skripsi yang dibuat penulis baik berupa lisan (bimbingan dan pengarahan dari dosen pembimbing) maupun tulisan (membaca buku referensi yang tersedia di perpustakaan atau pengambilan data melalui media internet sebagai tambahan) penulis mengambil judul **“Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”**.

Kesuksesan dalam melakukan penulisan skripsi ini berjalan dengan baik karena adanya dukungan dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd., selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
2. Bapak Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ;
3. Bapak Damanhuri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
4. Bapak Ujang Jamaludin, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberi saran serta motivasi selama proses bimbingan;
5. Ibu Wardatul Ilmiah, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing, dan memberi saran serta motivasi selama proses bimbingan;
6. Bapak Ikman Nur Rahman, M.Pd., selaku Dosen PPKn sekaligus Dosen pembimbing akademik kuliah yang telah mengajar, memberi ilmu dan memberi saran serta motivasi semangat selama kuliah di Untirta;

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

7. Bapak Drs. H.A.Rifa'i, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah 1 Kota Serang yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Bapak H. Opan Ahmad Solihin, S.Pd. selaku guru PPKn Madrasah Tsanawiyah 1 Kota Serang yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Ibu Ria Triana Sari, S.Pd. selaku guru PPKn Madrasah Tsanawiyah 1 Kota Serang yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Orang tua dan keluarga yang sudah mendukung dan selalu memberikan semangat dan motivasi.
11. Bapak dan Ibu Dosen PPKn yang telah memberikan ilmu dan memberi saran serta motivasi selama kuliah di Untirta.
12. Mahasiswa PPKn angkatan 2014 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa khususnya PPKn kelas A yang telah membantu dan memotivasi selama pembuatan skripsi
13. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik serta saran dari para pembaca agar skripsi ini lebih sempurna lagi. Semoga pembuatan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya.

Serang, Oktober 2018

Penulis

PERINGATAN !!!

iii

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

(Studi Deskriptif pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Serang)

Kartika Suri
(2286142513)

ABSTRAK

Dalam pembelajaran, berbagai masalah yang sering dijumpai diantaranya siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab siswa yaitu ketika guru memberikan tugas, siswa tidak mampu menyerahkan tugas yang diberikan guru pada tepat waktu, apabila mengerjakan tugas, siswa mengerjakannya dengan cara melihat pekerjaan temannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Serang. Adapun waktu penelitian mulai dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai Mei 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Pemeriksaan data pada penelitian ini dilakukan dengan Perpanjangan Pengamatan, meningkatkan ketekunan, uji triangulasi dan *membercheck* data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa yaitu guru mengintegrasikan nilai karakter khususnya karakter tanggung jawab ke dalam materi yang sedang diajarkan. Penanaman karakter tanggung jawab tidak hanya dilakukan di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung, namun dilakukan di luar kelas yaitu dengan melalui berbagai macam kebiasaan, (2) faktor pendukung yaitu guru menjadi teladan bagi siswa, tata tertib yang harus dipatuhi, dan adanya *Standar Operating Procedure*. Factor penghambat yaitu tidak adanya buku penghubung guru dengan orang tua, (3) penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan menggunakan strategi (CTL)

Kata Kunci : Penanaman, Karakter Tanggung Jawab, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PLANTING THE CHARACTER OF RESPONSIBILITY THROUGH LEARNING PANCASILA EDUCATION AND CITIZENSHIP

(Descriptive Study on Class VIII Pancasila and Citizenship Education Learning in
Serang City 1 MTs)

Kartika Suri
(2286142513)

ABSTRACT

In learning, various problems are often encountered among students lacking a sense of learning responsibility in learning of Pancasila and Citizenship Education. From the results of observations and interviews, researchers found several problems related to the character of student responsibility, namely when the teacher gave the assignment, students were unable to submit the assignment given by the teacher on time, when working on the task, students looked at the work of their friends. The purpose of the study was to find out the character traits of responsibility through learning Pancasila and Citizenship Education. This research was conducted at MTsN 1 in Serang City. The time for research began in December 2017 until May 2018. The research method used was descriptive method with a qualitative approach. This study uses data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The instruments in this study were using observation guidelines, interview guidelines, and documentation. The data analysis technique used in this study is the analysis technique of the Miles and Huberman models. Examination of the data in this study was carried out with Extension Observations, increasing persistence, triangulation testing and *memberchecking* data from various sources with various techniques. The results of the study show that, (1) instilling the character of responsibility in students, namely the teacher integrates the value of the character specifically the character of responsibility into the material being taught. Planting the character of responsibility is not only done in the classroom when the lesson takes place, but is done outside the classroom by going through a variety of habits, (2) supporting factors namely the teacher being a role model for students, discipline that must be obeyed, and the existence of a *Standard Operating Procedure*. The inhibiting factors are the absence of a teacher and parent contact book, (3) the planting of the character of responsibility through learning is done using the lecture method, discussion, question and answer, assignment and use of strategies (CTL)

Keywords: Planting, Responsibility Character, Pancasila Education and Citizenship

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Guru	8
B. Tugas dan Fungsi Guru	9
C. Pembelajaran PPKn	10
D. Karakter	12
E. Tanggung Jawab	12
F. Peserta Didik	18
G. Faktor-faktor mempengaruhi belajar	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	23
B. Metode Penelitian	23
C. Fokus Penelitian	24
D. Prosedur Pengumpulan Data	24
E. Analisis Data	27
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	28

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian	33
B. Deskripsi Khusus Analisis Data Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LAMPIRAN A HASIL OBSERVASI AWAL

A.1 Hasil Wawancara Awal	89
A.2 Dokumentasi Observasi Awal	91
A.3 Surat Keterangan Observasi	93

LAMPIRAN B VALIDASI INSTRUMEN

B.1 Matriks Wawancara	94
B.2 Pedoman Wawancara	96
B.3 Matriks Observasi	99
B.4 Pedoman Observasi	100

LAMPIRAN C DATA PROFIL SEKOLAH

C.1 Data MTsN 1 Kota Serang	103
C.2 Struktur Kurikulum	105
C.3 Kriteria Ketuntasan Minimal	106
C.4 Keadaan Pegawai	107
C.5 Data Jumlah Siswa/i	108
C.6 Data Sarana dan Prasarana	110
C.7 Tata Tertib	112

LAMPIRAN D PERANGKAT PENELITIAN

D.1 RPP Mata Pelajaran PPKn	116
-----------------------------------	-----

LAMPIRAN E HASIL PENELITIAN

E.1 Data Biodata Informan	126
E.2 Hasil Wawancara	128
E.3 Hasil Observasi	143
E.4 Dokumentasi	145
E.5 Reduksi Data	156
E.6 Hasil Tugas Peserta Didik	165

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

LAMPIRAN F HASIL PENELITIAN

F.1 Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Penyusunan Skripsi	168
F.2 Surat Permohonan Izin Penelitian	170
F.3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	171
F.4 Kartu Bimbingan Skripsi	172
F.5 Riwayat Hidup	174



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah saat ini harus lebih menekankan kepada pembentukan karakter, dimana substansi pembelajarannya mulai mengarah pada bagaimana menjadikan warga negara yang mampu berpartisipasi secara efektif, cerdas, demokratis dan bertanggung jawab.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diarahkan untuk mencapai dua sasaran pokok yang seimbang. Pertama meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang etika, moral, dan asas-asas dalam hidup berbangsa dan bernegara. Kedua, membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Kedua sasaran ini hendaknya dapat dicapai secara serentak agar peserta didik tidak hanya sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan belaka, tetapi juga agar peserta didik memiliki kemampuan berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasainya dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran ini pastinya tidak dipungkiri dari pengaruh guru mata pelajaran PPKn ini sendiri.

Penetapan pendidik (dalam hal ini guru) sebagai tenaga profesional telah dirumuskan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3, yaitu: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab” Kesuma (2012:6).

Konteks inilah yang menunjukkan sehingga pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) sesungguhnya tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan semata melainkan berupaya pula memberikan penanaman karakter bertanggung jawab. Hal ini sangat penting karena mata pelajaran PPKn berisikan materi yang diharapkan dapat menjadikan siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Oleh karena itu, suatu kegiatan belajar mengajar sangat bergantung kepada kemampuan guru dalam menyampaikan dan mengorganisasikan bahan pelajaran dan pengelolaan kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar dikelas pada dasarnya merupakan keberhasilan belajar siswa yang didukung oleh keberhasilan mengajar guru.

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, 2) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, 3) sehat, mandiri, dan percaya diri, dan 4) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja, namun juga menyentuh aspek sikap dan psikomotor. Dilihat dari aspek kognitif, tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan yang luas dan cerdas. Selanjutnya, dilihat dari aspek psikomotor atau keterampilan, pendidikan Indonesia bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya di masyarakat. Adapun jika dilihat dari aspek sikap, tujuan pendidikan Indonesia ialah untuk membentuk karakter bertanggung jawab pada peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki sikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari para pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan. Tanpa upaya-upaya cerdas, pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang pandai sekaligus menggunakan kependaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik. Terdapat 18 pendidikan karakter yang dikemukakan oleh pusat kurikulum yang dikutip oleh Samani dan Haryanto (2012:9), yang salah satunya adalah tanggung jawab.

Menanamkan pendidikan karakter kepada siswa merupakan tanggung jawab semua guru di sekolah, hal ini perlu ditegaskan karena sering kali muncul anggapan yang paling berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa adalah guru Agama dan guru PPKn. Memang tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran Agama dan PPKn banyak mengandung materi pendidikan karakter dan nilai-nilai moral, namun menyangkut pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa tidak hanya dibebankan pada guru tertentu saja melainkan harus dilaksanakan oleh semua guru, sebab tanggung jawab pembentukan karakter siswa merupakan tanggung jawab bersama, semua guru, keluarga, dan masyarakat dituntut menanamkan pendidikan karakter bertanggung jawab kepada siswa.

Meskipun upaya penanaman karakter bertanggung jawab telah dilakukan melalui pendidikan, namun dalam kenyataannya belum semua sekolah memperhatikan penanaman karakter itu sendiri. Sehingga masih banyak siswa yang melupakan tanggung jawabnya. Pendidikan karakter itu ditanamkan untuk siswa karena siswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus memiliki tanggung jawab sebagai warga negara.

Hal itu terbukti dengan masih adanya kasus yang terjadi di Indonesia. Salah satu contoh Kasusnya adalah delapan siswa dari SMA dan SMK swasta di Kendal, Jawa Tengah, dihukum menyanyi lagu *Indonesia Raya* dan menghafal Pancasila di teras kantor Satpol PP Kendal, Senin (5/9/2016). Mereka dihukum karena tertangkap berkeliaran pada waktu jam sekolah. Delapan siswa itu antara lain MY, AA, TD, AS, SM, M, CH dan BT.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kasus tersebut merupakan bukti nyata bahwa masih terjadi permasalahan siswa yang telah melupakan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Hal itu hendaknya tidak dilakukan oleh siswa tersebut karena seharusnya siswa menyelesaikan semua kewajibannya yaitu belajar, dan tidak lari dari tugas yang harus diselesaikannya.

Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab belajar memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pembelajaran PPKn, karena dengan adanya tanggung jawab akan lebih dewasa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dengan tanggung jawab dapat memecahkan masalah dan menumbuhkan percaya diri.

Penelitian tanggung jawab pernah dilakukan dengan judul peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran PPKn di SMPN 2 Kartasura (Winoto, 2017). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab kepada siswa yaitu dengan mengingatkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab dengan perbuatan yang telah dilakukannya.

Penanaman karakter tanggung jawab di SMP Negeri 2 Kartasura yaitu menegur siswa ketika melakukan kesalahan tanpa memarahinya, memberikan tugas ataupun PR kepada siswa, mengajarkan siswa untuk selalu mentaati peraturan sekolah, menanamkan nilai kejujuran kepada siswa, selalu memberikan motivasi bahwa sikap bertanggung jawab harus tertanamkan dalam diri peserta didik.

Namun pada kenyataannya di sekolah menunjukkan bahwa masih ada saja siswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab belajar pada pembelajaran PPKn. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab siswa, diantaranya: (1) masih terdapat peserta didik yang tidak menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, (2) saat guru memberikan tugas, dan ketika guru menanyakan sudah selesai atau belum tugas yang diberikannya tadi dengan santainya semua siswa menjawab belum selesai sehingga membuat siswa tidak menyerahkan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tugas pada tepat waktu, (3) apabila mengerjakan tugas, siswa mengerjakannya dengan cara mencontek pekerjaan temannya.

Penyebab kurangnya karakter tanggung jawab siswa di kelas VIII MTsN 1 Kota Serang, diantaranya; (1) saat proses pembelajaran guru terlalu monoton dalam menyampaikan materi kepada siswa, (2) dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model yang melatih siswa untuk bertanggung jawab, guru menggunakan metode ceramah, tugas dan tanya jawab, pembelajaran yang digunakan kurang variasi, (3) cara guru dalam menyampaikan materi membuat siswa merasa bosan dan jenuh, (4) saat memberikan tugas, guru hanya sekedar memberikan tanpa memperhatikan siswanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul **“Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa di MTs Negeri 1 Kota Serang”**. Dengan judul tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana penanaman pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah di kelas VIII mengingat tujuan dari karakter tanggung jawab adalah diharapkan mampu memahami keadaan jiwa peserta didiknya dan dapat membantunya dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dalam sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis diatas. Maka identifikasi masalah tersebut meliputi :

1. Pentingnya peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa dalam pembelajaran PPKn.
2. Kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa.
3. Penanaman karakter tanggung jawab dibutuhkan pada pembelajaran PPKn

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di MTsN 1 Kota Serang ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab di MTsN 1 Kota Serang?
3. Bagaimana strategi dan metode guru PPKn dalam penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di MTsN 1 Kota Serang?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setelah dilihat dari latar belakang, identifikasi masalah, dan perumusan masalah maka tujuan yang hendak di capai adalah: “Untuk memperoleh gambaran faktual mengenai Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PPKn di MTsN 1 Kota Serang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di MTsN 1 Kota Serang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab di MTsN 1 Kota Serang
- c. Untuk mengetahui strategi dan metode guru PPKn dalam penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di MTsN 1 Kota Serang

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan bagi pembangunan nilai-nilai karakter dan diharapkan menunjukkan dalam bertindak dan bersikap bagi siswa MTsN 1 Kota Serang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami pentingnya rasa bertanggung jawab dalam kehidupan. Setelah siswa paham akan pentingnya nilai-nilai karakter,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

diharapkan dalam bertindak dan bersikap selalu mencerminkan nilai-nilai yang baik

b. Bagi Guru

Bagi tenaga pendidik terutama guru, hasil penelitian dapat dijadikan tambahan pengetahuan yang terkait dengan upaya mendidik siswa agar memiliki sikap bertanggung jawab. Hasil penelitian dapat membantu untuk meletakkan dasar-dasar nilai kehidupan agar memiliki kepekaan sosial pada saat berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

c. Bagi Sekolah

Kegunaan penelitian ini bagi sekolah secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan untuk memberikan informasi bagi sekolah agar meningkatkan kualifikasinya sebagai lembaga pendidik dalam meningkatkan profesionalisme sekolah.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah. penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan bagi peneliti untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB II ACUAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah tersebut.

Sebagai berikut :

1. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut Suparlan (2008:12) guru dapat diartikan sebagai seorang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Menurut Aziz (2012:19) Guru adalah sosok yang digugu atau ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertanggung jawab yang memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan tertentu yang mempunyai tugas mengajar, mendidik, membimbing, membina dan ingin mengamalkan ilmunya dengan sungguh-sungguh kepada anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Gurulah yang berada di grada terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosional, dan moral spiritual dalam kehidupan masa depan anak didik.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas guru dijelaskan dalam Bab XI Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta pasal 52 Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru, yakni:

- 1) Merencanakan pembelajaran;
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu;
- 3) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik/siswa ;
- 5) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- 6) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai; dan
- 7) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.

Fungsi guru yang dimaksudkan disini juga sudah termasuk dalam tugas guru yang telah dijabarkan diatas, namun terdapat beberapa fungsi lain yang terkandung dalam Pasal 20 Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

c. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 53 Tahun 2015 pasal 1 ayat (1) Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik.

Menurut Winataputra (2007:52) dalam pembelajaran PPKn, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru. Metode yang dipilih dalam pembelajaran PPKn harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran PPKn, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu yang tersedia dan kebutuhan siswa itu sendiri.

Winataputra (2007:21) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, kita harus membedakan antara aspek-aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap dan pendapat (*attitudes and opinions*), keterampilan intelektual (*intellectual skills*), dan keterampilan partisipasi (*participatory skills*). Aspek-aspek ini harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran menjadi suatu sinergi sehingga pesan pembelajaran dapat ditangkap oleh siswa secara benar dan optimal serta dapat digunakan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas proses pembelajaran PPKn yang tepat melibatkan tiga kelompok utama yaitu: guru, siswa, dan materi pelajaran. Interaksi antara ketiga unsur ini memerlukan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru dapat mengupayakan terwujudnya hal tersebut dengan cara melaksanakan proses pembelajaran yang tepat.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dipersiapkan untuk dapat berperan sebagai warganegara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika yang diterjemahkan dalam tata cara kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai universal kemanusiaan dalam implementasinya.

Menurut Kurikulum 1994 (Depdiknas, 1993) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diartikan sebagai "... mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia". Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana dapat dibaca dalam tujuannya lebih jauh dinyatakan bahwa mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar bertujuan untuk "Menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dan memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP". Dari tujuan tersebut tersimpul bahwa materi yang diberikan dijenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah terwujudnya warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*), berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Warga negara yang dimaksud adalah warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes and values*), keterampilan (*skills*) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air sebagai wujud implementasi dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Menurut Arif (2015:122) Tujuan akhir dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah terwujudnya warga negara yang cerdas dan baik, yakni warga negara yang bercirikan tumbuh-kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara tertib, damai, dan kreatif sebagai cerminan dan pengejawantahan nilai, norma dan moral Pancasila.

Selain itu, dilihat dari fungsinya yaitu menurut Winarno (2011:185) fungsi PPKn sebagai pendidikan nilai dapat kita sarikan dari pernyataan bahwa PPKn berfungsi sebagai pembentukan karakter warga negara. PPKn sekolah memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 karakter yang dimaksud tentu saja karakter yang berpedoman pada nilai luhur bangsa dalam hal ini Pancasila.

3. Karakter

Menurut Kamus Modern Bahasa Indonesia dalam (Amri, 2011:42) karakter adalah watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan.. Menurut Scerenko dalam (Samani, dan Hariyanto,2012:42) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sedangkan menurut Marine dalam (Samani dan Hariyanto, 2012:42) karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter ialah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu. Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut yang ada dalam pola tingkah laku individu. Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Karakter ini terbentuk melalui lingkungan sekitar, dapat dikatakan bahwa karakter adalah akhlak ataupun watak yang berpusat pada diri seseorang sebagai landasan dalam berpikir, bertindak dan bersikap.

4. Tanggung Jawab

Menurut Yaumi (2014:72) Tanggung jawab (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuen hukuman terhadap kegagalan.

Menurut Samani (2012:51) tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

Hawari (2012:199) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi setiap hari, apakah kita cukup bertanggung jawab untuk memegang komitmen, menggunakan sumber daya, menjadi toleran dan sabar, menjadi jujur dan adil, membangun keberanian serta menunjukkan kerjasama. untuk menjalankan kewajiban karena dorongan didalam dirinya atau bisa disebut dengan panggilan jiwa.

Menurut pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah orang yang melaksanakan segala sesuatu atau pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dengan sukarela, berani menanggung segala resiko dan segala sesuatunya baik dari perkataan, perbuatan dan sikap. Tanggung jawab itu dapat dipelajari. Setiap orang dapat melatih, memupuk, dan mengembangkan tanggung jawab itu dalam dirinya sehingga sudah terbiasa, tahu bertanggung jawab atas segala perbuatan dan dapat bertanggung jawab/mempertanggung jawabkan tugas/amanah yang diberikan kepadanya.

Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia.

Menurut Lickona (2016:72) Tanggung jawab secara literal berarti “kemampuan untuk merespons atau menjawab.” Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain. Akan tetapi, sebuah tanggung jawab moral tidak secara langsung meminta kita untuk “mengorbankan” sesuatu. Di luar hal-hal yang membebani tersebut, tanggung jawab lebih bersifat meminta kita untuk mencoba, melalui cara apapun yang kita dapat, dari sekedar tahu sampai dengan mendukung satu sama lain, meringankan beban sesama, dan membuat dunia ini sebagai tempat yang lebih baik bagi semua orang.

Menurut Lickona (2016:73) tanggung jawab merupakan sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang dalam keadaan sulit, tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik, bertanggung jawab merupakan salah satu nilai moral dasar yang harus diajarkan di sekolah.

a. Macam-macam tanggung jawab yang mesti ada pada manusia menurut Sukanto dalam (Mustari 2014:20)

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta. Tak ada seorang pun manusia yang lepas bebas dari tanggung jawab, kecuali orang itu gila atau anak-anak.
- 2) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perakuan kejam dari mana pun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dari bersifat kekurangan ekonomi.
- 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri, dan keluarga.
- 5) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar.
- 6) Tanggung jawab berpikir, tidak perlu mesti meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patuh secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.

Menurut Haricahyono dalam (Amri, 2011:46), manusia memiliki beberapa tanggung jawab antara lain:

a. Tanggung jawab manusia terhadap dirinya sendiri.

Dalam hal ini, orang harus bertanggung jawab terhadap kebutuhan diri, menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan tidak melakukan aniaya terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab terhadap diri sendiri dapat diperluas maknanya menjadi tanggung jawab terhadap keluarga. Tanggung jawab kepada keluarga tidak saja merupakan kapasitas orang tua. Namun, anak pun pada dasarnya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap keluarganya.

b. Tanggung jawab kepada masyarakat.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Secara kodrati, sejak lahir sampai mati manusia memerlukan bantuan atau kerja sama dengan orang lain. Manusia menempatkan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi.

c. Tanggung jawab manusia kepada tuhan

Dalam hal ini, manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan segala perbuatannya. Selain itu, manusia juga bertanggung jawab atas pelaksanaan perintah dan pemenuhan larangan-larangan-Nya.

Sebegitu besarnya tanggung jawab membebani manusia, sehingga manusia pun mesti bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya. Inilah yang disebut dengan tanggung jawab sosial (social responsibility). Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manusia tidak bisa terlepas dari tanggung jawab, baik tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada masyarakat maupun tanggung jawab kepada Tuhan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Dalam perspektif Lickona dalam (Kesuma, 2012:52) nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada dua, yaitu *respect* (hormat) dan *responsibility* (tanggung jawab). Lickona menganggap penting kedua nilai tersebut untuk: (1) perkembangan kesehatan pribadi seseorang, (2) menjaga hubungan antar pribadi, (3) sebuah masyarakat yang manusiawi dan demokratis, dan (4) dunia yang lebih adil dan damai.

Menurut Kesuma (2012:67) *Responsibility*, atau pertanggungjawaban adalah perpanjangan dari penghargaan terhadap manusia. Jika kita menghargai orang lain, kita menganggapnya bernilai. Jika kita menganggapnya bernilai, kita merasakan suatu ukuran pertanggungjawaban atas kesejahteraannya.

Pertanggungjawaban (*Responsibility*) secara harfiah berarti “kemampuan merespon”. Ini berarti berorientasi terhadap orang-orang lain, mencurahkan perhatian terhadap mereka. Pertanggungjawaban menekankan kewajiban-kewajiban positif untuk saling menjaga antar orang. Arti lain dari pertanggungjawaban, yakni dapat dipercaya, tidak membiarkan orang lain mengalami kekecewaan, kita menolong orang dengan cara memenuhi komitmen kita, dan kita menciptakan masalah bagi mereka ketika kita tidak memenuhinya. Pertanggung jawaban berarti pelaksanaan suatu pekerjaan atau tugas dalam keluarga, disekolah, ditempat kerja, sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan kita.

Dalam Columbine Elementary School di Woodland Park, Colorado, adalah sekolah karakter nasional tahun 2000 yang menyatakan misinya bahwa, sekolah berkomitmen dengan membantu “setiap anak menjadi kompeten dalam keterampilan akademik, bertanggung jawab atas tindakan mereka, percaya diri dalam kemampuan mereka, dan antusias terhadap pembelajaran sepanjang hayat.” Untuk membuat tujuan-tujuan ini menjadi kenyataan Columbine memiliki tujuh Standar tanggung jawab pribadi dan sosial yang seakan mengajarkan siswa dapat bertanggung jawab atas pembelajaran mereka menurut Lickona (2013:155), yaitu :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- 1). Praktek kemampuan berorganisasi
- 2). Mendukung dan berinteraksi secara positif dengan orang lain
- 3). Sangat antusias belajar
- 4). Mengambil resiko dan menerima tantangan
- 5). Menerima tanggung jawab atas perilaku sendiri
- 6). Mendengarkan dengan penuh perhatian, mengikuti arah, tetap berada pada tugasnya
- 7). Melakukan evaluasi belajar diri sendiri

Jadi pertanggungjawaban dalam peserta didik yaitu dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dalam sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan.

b. Indikator nilai karakter tanggung jawab

Indikator nilai karater tanggung jawab menurut Nurul Zuriah (2007:232) dalam bukunya ada 3, yaitu:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Indikator nilai karakter tanggung jawab yang ada pada standar kompetensi lulus (SKL) bagi anak usia SMP/MTS/SMPLB ialah :

- a).Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- b).Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- c).Menghargai tugas pekerjaan dan memiiki kemampuan untuk berkarya
- d).Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.

Dalam kaitan implementasi nilai-nilai dan proses-proses Karakter tanggung jawab dapat dilihat melalui tinjauan psikologis. Dalam hal ini mengutip Lickona dalam (Samani, 2012:12), “pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (*moral*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

reasoning), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*), dan perilaku beraskan moral (*moral behavior*). Dalam karakter diinginkan terbentuknya anak yang mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan baik itu, dan mewujudkan apa yang diyakini baik walaupun dalam situasi tertekan (penuh tekanan dari luar, *pressure from without*) dan penuh godaan yang muncul dari dalam hati sendiri (*temptation from within*).”

5. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 mengatakan bahwa peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Aziz (2012;73) Murid adalah orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu dalam bimbingan seorang atau beberapa orang guru. Sedangkan menurut Desmita (2014;39) Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.

Jadi, siswa atau peserta didik merupakan mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua mereka untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan agar bisa menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan, mempunyai pengalaman, memiliki kepribadian serta berakhlak mulia dan mandiri.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Syah (2000:132) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa yaitu berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

a). aspek fisiologi (yang bersifat jasmani) kondisi umum jasmani dan tonus (tegangannya otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah, umpamanya, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

- b). aspek psikologi (yang bersifat rohaniah) banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1. tingkat kecerdasan/inteligensi siswa; 2. sikap siswa; 3. bakat siswa; 4. minat siswa; 5. motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

- a). Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat member dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh: kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang terutama perilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial dalam (Patterson & loeber, 1984).

b). Lingkungan nonsosial faktor-faktor yang termasuk ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Maulida Zulfa Kamila yang berjudul Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. Dimana penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tanggung jawab pada kenyataan saat ini ialah menipisnya kesadaran bahkan hilangnya untuk bersikap tanggung jawab pada siswa yang menjadikan menghambatnya kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian tersebut, Maulida Zulfa Kamila memberikan solusi yang menurutnya dapat menanamkan karakter tanggung jawab dengan beberapa cara yang dilakukan guru, antara lain memulai dari tugas-tugas yang sederhana, menebus kesalahan saat berbuat salah, segala sesuatu mempunyai konsekuensi, dan sering berdiskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

2. Penelitian yang dilakukan DS Winoto yang berjudul Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran. Dimana penelitian tersebut mengungkapkan Guru menanamkan tanggung jawab di sekolah dengan memberikan contoh yang baik, dan memberikan motivasi serta arahan kepada peserta didik bahwa pendidikan karakter tersebut penting untuk menunjang kepribadian yang baik pada siswa seperti berangkat ke sekolah tepat pada waktunya, menaati tata tertib sekolah, berjabat tangan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, berbicara sopan santun.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Peran guru dalam penanaman karakter tanggung jawab yaitu memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan tanpa memarahinya serta menasehatinya agar tidak melakukan kesalahan lagi, menginstruksikan agar siswa selaku berangkat ke sekolah tepat waktu, memberikan tugas, menjaga lingkungan kelas maupun sekolah. Faktor yang mendukung dalam penanaman karakter kemandirian dan tanggung jawab di SMPN 2 Kartasura ada beberapa faktor yaitu dengan adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pendidik, lingkungan kelas, pergaulan dan keluarga, dorongan dari dalam diri siswa. Faktor yang menghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab di SMPN 2 Kartasura ada beberapa faktor yaitu usia peserta didik yang masih labil dan belum kuat untuk menanamkan nilai-nilai karakter, tidak adanya motivasi dalam diri siswa, kurangnya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dalam penanaman karakter di sekolah belum berjalan maksimal.

3. Penelitian ini mengacu pada karya ilmiah Nur Aini Desy Ratnasari yang berjudul *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Proses Pembelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri 3 Surakarta*. Dimana penelitian tersebut mengungkapkan implementasi penanaman karakter disiplin pada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 Menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta dengan mentaati peraturan yaitu datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai dan memakai seragam yang lengkap dan rapi, siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta mampu mengerjakan tugas sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru dengan baik dan tepat waktu, siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta harus mampu bertanggung jawab dengan mentaati peraturan sekolah dengan baik.

Implementasi penanaman karakter tanggung jawab pada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta Siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta melakukan tanggung jawabnya jika ada tugas harus segera diselesaikan dengan tepat waktu dan rapi, siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dalam mengumpulkan tugas tidak menunda-nunda dan tepat waktu, siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta dalam mengerjakan tugas dari guru selalu mengerjakannya dengan sepenuh hati. Kendala yang dihadapi dalam implementasi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta. Kendala dalam implementasi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta seperti bangun kesiangan hal ini yang sering di lakukan siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa sering tidak menjalankan tugas tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh guru karena lupa tidak mengerjakan, banyak siswa yang kurang memperhatikan guru menerangkan di depan kelas hal ini kurangnya kesadaran tentang tugas dan kewajiban siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas

Solusi yang diambil atas kendala dalam implementasi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta. Solusi untuk mengatasi kendala atau hambatan yang dilakukan dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Negeri 3 Surakarta yaitu siswa yang datang terlambat akan diberikan sanksi atau poin pelanggaran, siswa yang baru pertama melakukan pelanggaran biasanya hanya diberi teguran atau nasehat dari guru, siswa diajarkan untuk berdisiplin waktu untuk dapat menyelesaikan tugas yang telah ditentukan oleh guru tersebut dengan tepat waktu.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap subjek atau objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif yaitu mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif mengenai analisis penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang, dengan subjek penelitiannya adalah satu guru PPKn, kepala sekolah serta siswa siswi yang berjumlah 331 dari sembilan kelas dan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sekitar 6 bulan yang terhitung dari bulan Desember hingga Mei 2018.

B. Metode Peneliti

Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya fenomena-fenomena lain (Sukmadinata, 2016:72).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Sugiyono (2017:63) Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang meneliti tentang sesuatu hal yang adanya berupa hal yang alamiah dan sesuai dengan kenyataan kehidupan yang sedang terjadi atau fenomena baru berdasarkan fakta dan bukti yang jelas.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah karena peneliti ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam dengan tidak berdasarkan angka tetapi berdasarkan realita yang ada di lapangan, sehingga peneliti lebih fokus untuk mendalami permasalahan yang ada permasalahan yang sering terjadi oleh pelajar Madrasah Tsanawiyah dengan menggunakan teori karena permasalahan penelitian yang belum jelas dan kompleks sehingga tidak memungkinkan menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen kuesioner atau angket namun dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan langsung masuk ke objek dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara sehingga masalah dapat ditemukan dengan jelas.

C. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan haruslah jelas, mendalam, dan spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik wawancara dapat dikatakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulannya berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, subyek wawancara diminta pendapatnya, dan ide-idenya mengenai permasalahan yang terjadi dalam penelitian mengenai karakter bertanggung jawab. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a). Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b). Menyiapkan pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c). Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d). Melaksanakan alur wawancara.
- e). Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f). Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti salah satunya adalah wawancara. Pada penelitian ini peneliti memilih melakukan wawancara semi-terstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dan dimana peneliti akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pancasila dan Kewarganegaraan, dan siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri kelas VIII serta melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah.

2. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berupa bukti dari sebuah peristiwa atau objek yang diteliti secara lebih terperinci. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Pada penelitian ini observasi dilakukan pada Guru, peserta didik, dan stakeholder yang ada di lingkungan MTsN 1 Kota Serang, hal yang diamati terhadap guru adalah bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kemudian peneliti mencatat semua peristiwa yang berkaitan dengan penelitian, alat yang digunakan adalah pedoman observasi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Tujuan penyusunan analisis di lapangan adalah agar peneliti peka terhadap sikap perilaku di dalam lingkungan penelitian dan sifat interaksi sosial secara umum, sekaligus untuk membantu peneliti memahami gejala yang sebelumnya tidak dimengerti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan.

1. Melakukan Analisis sebelum di Lapangan

Menurut Sugiono (2017:245) Analisis dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama observasi di lapangan. Begitu data penelitian yang dikumpulkan telah dianggap cukup untuk memahami aspek – aspek lingkungan yang menarik perhatiannya, peneliti segera meninggalkan lapangan untuk memasuki tahap analisis data secara intensif.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Analisis selama dan setelah di lapangan

Menurut Sugiyono (2017:246) Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dan informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang akurat. Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode data interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini dimulai dari menelaah data yang diperoleh dari beberapa sumber yang telah terkumpul, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Penyajian Data

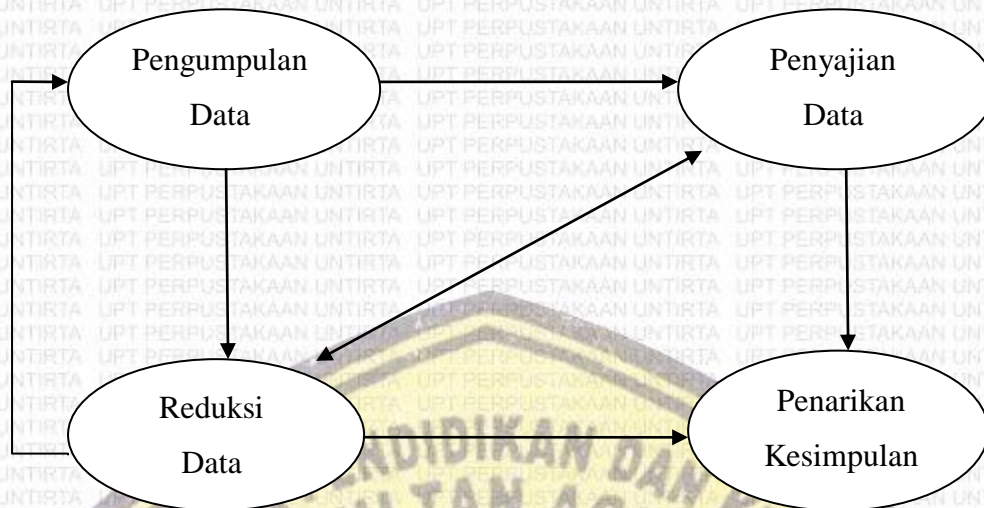
Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Gambar 1.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

(Sumber: Sugiyono, 2017:247)

2. Rencana Pengujian Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Menurut sugiyono (2017:267) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian, terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil di mana sampel tersebut diambil. Obyektivitas berkenaan dengan “derajat kesepakatan” antar banyak orang terhadap suatu data. Data yang objektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Dapat terjadi suatu data yang disepakati banyak orang belum tentu valid, tetapi yang disepakati sedikit orang malah lebih valid. Dalam hal reliabilitas, Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2017:267) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

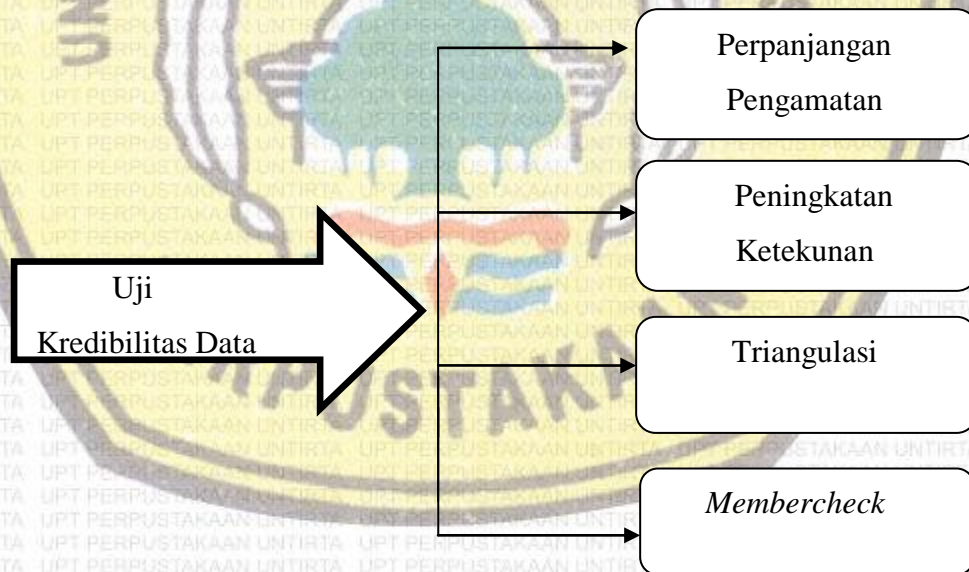
a. Pengujian validitas data

Menurut Elis Ratnawulan (2015:59) mengatakan alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu dapat dengan tepat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur.

b. Pengujian Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2017:270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Hal ini dilakukan agar data penelitian kualitatif dapat dipercaya keabsahannya dan konsistensinya.

Seperti yang dapat dilihat dalam gambar 1.2 berikut ini.



Gambar 1.2 Uji Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif

(Sugiyono, 2017:270)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1). Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2). Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak .

3). Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber yaitu dimana peneliti akan melakukan wawancara pada teman dekat pemberi data atau subjek yang akan diteliti.

4). *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum MTsN 1 Kota Serang

1. Sejarah Singkat MTsN 1 Kota Serang

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Serang sekarang ini tidak terlepas dari sejarah lembaga Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang didirikan oleh Departemen Agama pada tahun 1951 yakni PGAN 6 Tahun. Dikatakan PGAN 6 Tahun karena masa pendidikan di PGAN saat itu selama 6 Tahun yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Pendidikan Guru Agama yang merupakan lembaga Pendidikan Islam dalam rangka menyiapkan kebutuhan tenaga Guru Agama untuk Madrasah. Setelah kebutuhan tersebut tercukupi sementara lembaga pendidikan Islam tetap masih diperlukan dan berkembang mulai tahun 1978 perjalanan PGAN 6 Tahun beralih menjadi lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan nama Madrasah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 16 Tahun 1978, terjadi peralihan PGAN 6 Tahun terbagi menjadi 2 jenjang yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan PGAN 3 Tahun atau PGAN (setingkat SLTA). Bagi siswa kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 menjadi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri dan bagi siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 menjadi siswa Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Serang merupakan salah satu madrasah hasil peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No. 1 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Pegukuhan peralihan tersebut dipertegas dengan terbitnya surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat Nomor : L.i/Pt/BA-2/ /744 tanggal 1 Juni 1979, dan kini MTsN Serang menjadi MTsN 1 Kota Serang.

Pada awalnya tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlokasi di Jl. KH. Abd. Fatah Hasan Cijawa Serang, namun setelah berjalan ± 7 Tahun (1979 s/d 1985) kegiatan pembelajaran pindah lokasi ke Penancangan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sebelah timur Serang kel. Sumur Pecung (sekarang Jl. Bhayangkara No.84) Kota Serang Provinsi Banten.

Gedung madrasah pertama dibangun pada tahun 1985 diatas tanah seluas 3670 m2 dan baru memiliki 6 ruang. Jumlah guru saat itu sebanyak 11 orang yang berasal dari guru PGAN Serang. Seiring dengan perkembangan zaman, madrasah ini pun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Saat ini MTsN 1 Kota Serang sudah memiliki gedung tiga lantai dengan ruang kelas utama 27 ruang dan ditambah dengan ruangan-ruangan pendukung lainnya.

Kepemimpinan madrasah dari awal tahun berdiri sampai sekarang tercatat sebagai berikut : Drs. H. Hasbiun Muslih (1979-1982), Drs. Umar Sumarna (1982-1993), Drs. H. Hasbiun Muslih (1993-1996), Habib Mahmud, BA (1996-1999), Drs.H.M. Fathurrahman, M.Pd. (1999-2002), Drs. H. Akhmad Fauzi, M.Pd. (2003-2006), Dra. Hj. Rosyati, M.Pd. (2006-2010), Drs. Farid Wazdi (2010-2013), dan Drs. H.A.Rifa'i, M.Pd. (2013-Sekarang).

Secara geografis, lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang sangat strategis untuk proses belajar mengajar, karena berada di lingkungan yang nyaman dari kebisingan kota. Di sekitar madrasah ini selain berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan lainnya, juga berdekatan dengan kantor pemerintahan, sehingga akses jalan menuju madrasah ini dapat dilalui dengan mudah dari berbagai arah. MTs Negeri 1 Kota Serang memiliki visi yaitu Madrasah yang teguh dalam imtaq dan berkualitas dalam Iptek berwawasan lingkungan, dengan misi yaitu a) Penataan institusi madrasah dan menciptakan budaya mutu, b) Optimalisasi fungsi, tugas dan tanggungjawab seluruh elemen madrasah, c) Menggerakkan siswa untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan menumbuhkan potensi-potensi Iptek, d) Menggali, menghayati, mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Imtaq, e) Menggali dan mengembangkan nilai-nilai seni buday Islami, f) Mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi dalam penguasaan bahasa, g) Menumbuh kembangkan budaya berwawasan ekologis dan rasa cinta

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

terhadap lingkungan atau alam untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta Madrasah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Tercapainya kualitas madrasah kategori unggul,
- 2) Terbentuknya sikap dan tingkah laku siswa yang agamis,
- 3) Peningkatan prestasi belajar siswa,
- 4) Menghasilkan siswa lulus 100% dalam Ujian Akhir,
- 5) Peningkatan siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi,
- 6) Memiliki tim kesenian yang berakar dari kebudayaan daerah dan nasional dan mampu tampil pada tingkat provinsi bahkan nasional,
- 7) Memiliki tim lomba mata pelajaran yang bisa bersaing minimal di tingkat provinsi,
- 8) Memiliki tim olahraga yang berprestasi di tingkat kabupaten/kota, provinsi bahkan nasional,
- 9) Memiliki siswa yang gemar dan mencintai lingkungan atau alam dalam kehidupannya,
- 10) Memiliki kelompok Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang dapat menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat dipublikasikan dan dilombakan pada tingkat provinsi bahkan nasional.

MTs Negeri 1 Kota Serang terletak di Kota Serang, Kecamatan Serang, Kelurahan Sumur Pecung, Provinsi Banten yang beralamat di Jl. Bhayangkara No. 84 Kota Serang dengan nomor Statistik Madrasah 121136730001 Serta NPSN 20605709. Dengan Status sekolah yaitu Negeri SK.Pendirian No. Li/Pt/BA-2/2744 Tanggal : 01 Juni 1979, penerbit SK : Kepala Kanwil Depag Prop. Jawa Barat. SK Ahli Fungsi KMA No. 16 Tahun 1978 Tgl. 16 Maret 1978. Tahun Berdiri 1979 (ahli fungsi dari PGAN 6 Tahun) Waktu KBM Pagi (07.00-15.20). Tanah / Bangunan Milik Sendiri (Kementerian Agama). Lokasi Madrasah Serang Kota Jarak ke Pusat Kota 3 Km Jarak ke Pusat Provinsi 6 Km. Status Akreditasi A (No.58-B/BAP-S/M-S/M-SK/XII/2013). Organisasi Penyelenggara Pemerintah (Kementerian Agama)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. DATA SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Kota Serang bersumber dari Pemerintah dan dari swadaya masyarakat. Adapun data sarana dan prasarana sebagai berikut :

Madrasah memiliki ruang kelas yang keseluruhannya berjumlah mencapai 27 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII berjumlah 9 ruangan, kelas VIII berjumlah 9 ruangan dan kelas IX berjumlah 9 ruangan, tidak hanya ruang kelas madrasah pun memiliki ruang kepala Madrasah berjumlah 1, ruang tata usaha 1, ruang guru 3, ruang komite 1, ruang perpustakaan ada 2, ruang Lab. IPA 1, ruang Lab. Komputer 1, ruang Lab. Bahasa 1, ruang multimedia 1, ruang untuk satpam 1, ruang BP/BK 1, ruang guru piket 1, ruang sekretaris Osis 1, ruang sekretaris pramuka 1, ruang sekretaris paskibra 1, ruang sekretaris seni 1, ruang UKS/PMR 1, ruang ganti pakaian siswa 2, aula 1, ruang KIR 1, toilet guru 3, toilet siswa 21, kantin 1, koperasi 1, lapangan upacara/olahraga 1, masjid 1, keran air berwudhu 25, ruang dapur 1, dan ruang gudang berjumlah 3.

3. KURIKULUM

Kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pada tahun pelajaran yang 2017/2018, MTsN 1 Kota Serang menerapkan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Pegembangannya yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaiannya tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan sebagaimana yang diharapkan terdiri atas 8 (delapan) standar, yakni : standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Kopetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Struktur kurikulum yang digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini sendiri di MTsN 1 Kota Serang saat ini yaitu sebagai berikut :

a. STRUKTUR KURIKULUM

Jumlah alokasi jam tatap muka (JTM) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang perminggu di setiap tingkat kelas adalah sebagai berikut : untuk kelas VII JTM/Minggu berjumlah 2, kelas VIII JTM/Minggu berjumlah 2 dan kelas IX JTM/Minggu berjumlah 2.

b. TARGET PENCAPAIAN NILAI

Madrasah memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tahun pelajaran 2017/2018 untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini sendiri di setiap tingkat kelas memiliki KKM yang berbeda-beda seperti berikut: pada kelas VII nilai KKMnya yaitu 75, untuk kelas VIII nilai KKMnya yaitu 77, dan untuk kelas IX KKMnya yaitu 79. Semakin tinggi tingkat kelas semakin tinggi pula nilai KKM yang diterapkannya.

4. KEADAAN PEGAWAI

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang memiliki pegawai keseluruhan berjumlah 64 yang terdiri dari pegawai laki-laki dan perempuan dan keadaan pegawai yang meliputi Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Staff) yang dimana keadaan pegawai MTsN 1 Kota Serang meliputi PNS dan Non PNS sebagai berikut :

Keadaan pegawai pada Tenaga Pendidik (Guru) yaitu guru laki-laki berjumlah 14 orang yang meliputi 11 pegawai PNS dan 4 pegawai Non PNS. Sedangkan untuk Tenaga Kependidikan (Staff) yaitu guru laki-laki berjumlah 11 orang yang meliputi 2 pegawai PNS dan 9 pegawai Non PNS. Jadi total keseluruhan pegawai laki-laki yaitu berjumlah 25 orang.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sedangkan keadaan pegawai Tenaga Pendidik (Guru) yaitu guru perempuan yaitu berjumlah 34 orang yang meliputi 32 pegawai PNS dan 2 Non PNS, dan untuk Tenaga Kependidikan (Staff) yaitu guru perempuan berjumlah 5 orang yang meliputi 3 pegawai PNS dan 2 Pegawai Non PNS. Total keseluruhan pegawai perempuan yaitu berjumlah 39 orang.

b. Berdasarkan Pendidikan dan Status Kepegawaian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang memiliki 64 pegawai yaitu meliputi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Berdasarkan pendidikan dan status kepegawaian sebagai berikut :

- 1). Tingkat SLTA pada Tenaga Kependidikan (Staff) untuk Non PNS berjumlah 8 orang.
- 2). Tingkat S1 pada Tenaga Pendidik (Guru) untuk PNS berjumlah 35 orang dan untuk Non PNS 5 orang. Sedangkan pada Tenaga Kependidikan (Staff) untuk PNS berjumlah 4 orang dan Non PNS 2 orang.
- 3). Tingkat S2 pada Tenaga Pendidik (Guru) untuk PNS berjumlah 8 orang, dan untuk Tenaga Kependidikan (Staff) untuk PNS 1 orang dan Non PNS 1 orang.

c. Nama Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Serang memiliki tenaga pendidik pada mata pelajaran PPKn yaitu bapak H. Opan Ahmad Solihin, S.Pd. dengan NIP 1986103120111011001 sebagai guru mata pelajaran PPKn, beliau ini memiliki tugas tambahan seperti menjadi Pembina OSIS dan menjadi Wali Kelas untuk IX/D pada tahun 2017/2018.

5. KEADAAN SISWA

MTsN 1 Kota Serang mempunyai data mengenai jumlah siswa dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir yaitu pada Tahun Pelajaran 2015/2016 untuk kelas VII berjumlah 318, kelas VIII berjumlah 296, IX berjumlah 279 dan jumlah total semua yaitu 893 siswa. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 untuk kelas VII berjumlah 331 siswa, kelas VIII berjumlah 320 siswa, kelas IX

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

berjumlah 294 dan jumlah total semua siswa adalah 945. Sedangkan pada Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu pada kelas VII berjumlah 337 siswa dimana jumlah ini terdiri dari 150 siswa laki-laki dan 187 siswa perempuan yang menempati 9 ruangan belajar, dan untuk kelas VIII berjumlah 331 yang terdiri dari 125 siswa laki-laki dan 206 siswa perempuan yang menempati 9 ruangan belajar, serta untuk kelas IX berjumlah 319 terdiri dari 142 siswa laki-laki dan 177 siswa perempuan yang menempati 9 ruangan belajar.

B. Deskripsi Khusus dan Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam Bab IV ini, peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti ketika melakukan penelitian mengenai penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas VIII di MTsN 1 Kota Serang. Penelitian ini di mulai dengan melakukan pra penelitian dan membuat proposal sejak bulan Desember 2017. Agar penelitian ini dapat menjawab permasalahan peneliti dan agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan penelitian. Maka penelitian ini difokuskan ke tiga hal yaitu, 1) bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa di MTsN 1 Kota Serang.

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan di BAB III, bahwa dalam penelitian Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dalam pemilihan informannya peneliti menggunakan teknik *proposive sampling* (sample bertujuan) sebagai pengambilan sumber data yang mengetahui informan terkait penanaman karakter tanggung jawab di sekolah sehingga pengambilan sumber data dapat tertuju kepada kepala sekolah dan guru.

Pengambilan sumber data dapat dilakukan melalui peserta didik sebagai data pendukung agar mampu mengetahui sejauh mana penanaman karakter tanggung jawab dan dapat menilai terhadap pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah sehingga penelitian dapat dilakukan secara mendalam sehingga mencapai titik jenuh. Informan dalam penelitian ini adalah para *stakeholder* dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Dalam proses pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada informan yang bersangkutan.

Dalam penyusunan jawaban dari penelitian ini, peneliti memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, diantaranya yaitu :

1. Kode Q... menandakan kode pertanyaan wawancara
2. Kode A... menandakan kode jawaban informan
3. Kode A₁... menandakan kode informan kepala sekolah
4. Kode A₂... menandakan kode informan guru PPKn
5. Kode A₃... menandakan kode informan guru PPKn
6. Kode A_{4-a-e}... menandakan kode informan siswa

Daftar Informan

No	Kode Informan	Status Informan	Jenis Kelamin
1.	A ₁	Kepala Sekolah di MTsN 1 Kota Serang	Laki-laki
2.	A ₂	Guru Pendidikan Kewarganegaraan di MTsN 1 Kota Serang	Laki-laki
3.	A ₃	Guru Pendidikan Kewarganegaraan di MTsN 1 Kota Serang	Perempuan
4.	A ₄	Siswa di MTsN 1 Kota Serang	-

(Sumber: Peneliti, 2018)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Keterangan Informan :

7. Bapak Drs.H. A. Rifa'i, M.Pd, Laki-laki (A₁), Kepala Madrasah di MTsN 1 Kota Serang.
8. Bapak H. Opan Ahmad Solihin, S.Pd, Laki-laki (A₂), Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MTsN 1 Kota Serang.
9. Ibu Ria Triana Sari, S.Pd, Perempuan (A₃), Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MTsN 1 Kota Serang.
10. Siswa di MTsN 1 Kota Serang.
 - a. Azcka Hamidah, kelas VIII A (A_{4,a}), siswa di MTsN 1 Kota Serang
 - b. Aldho Rizqika R, kelas VIII D (A_{4,b}), siswa di MTsN 1 Kota Serang
 - c. Ferina Fatimah, kelas VIII E (A_{4,c}), siswa di MTsN 1 Kota Serang
 - d. Ratu Nurafilla, kelas VIII I (A_{4,d}), siswa di MTsN 1 Kota Serang
 - e. M. Faiz Anza, kelas VIII I (A_{4,e}), siswa di MTsN 1 Kota Serang

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang dilengkapi dengan hasil observasi dan dokumentasi, maka hasil penelitian penulis sebagai berikut. Pada poin ini peneliti memaparkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII MTsN 1 Kota Serang.

Temuan penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan pada bab satu, yaitu “Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MTsN 1 Kota Serang ?”

1. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MTsN 1 Kota Serang

Untuk menjawab aspek ini, peneliti melakukan observasi sebanyak 9 kelas di kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Serang selama 4 minggu pada bulan April hingga bulan Mei. Lalu peneliti mengajukan beberapa informan. Antara lain, kepada kepala Madrasah MTs Negeri 1 Kota Serang, guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, serta peserta didik kelas VIII sebanyak 5 orang.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada saat Observasi pertama pada minggu ke-1 yang dilakukan hari Senin 9 April 2018 pada jam 14.15- 15.35 di kelas VIII C, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran baik itu pada saat memulai pembelajaran yaitu dengan memberitahu peserta didik sebelum guru masuk kelas apakah kelas tersebut masih dalam keadaan bersih atau tidak karena itu salah satu mencerminkan nilai tanggung jawab kita terhadap lingkungan belajar kita dan pada proses pembelajaran tentunya guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menanamkan karakter tanggung jawab yaitu dengan mengaitkan nilai-nilai tanggung jawab pada materi yang diajarkannya.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada proses sebelum pembelajaran dimulai hingga pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada saat Observasi kedua pada minggu ke-1 yang dilakukan hari Selasa 10 April 2018 pada jam 11.10- 13.20 di kelas VIII H, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab yaitu pada saat memulai pembelajaran dengan menanyakan apakah ada yang belum sholat dzuhur apabila ada yang belum di persilahkan untuk melakukan sholat terlebih dahulu sebelum memulai lagi proses kegiatan belajar mengajarnya. Hal ini menunjukkan nilai tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai, pada tahap ini guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menanamkan karakter tanggung jawab manusia kepada tuhan. Karena manusia dituntut untuk bertanggung jawabkan segala perbuatannya. Selain itu, manusia juga bertanggung jawab atas pelaksanaan perintah dan larangan-larangan-Nya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada saat Observasi ketiga pada minggu ke-1 yang dilakukan hari Rabu 11 April 2018 pada jam 07.30- 08.50 di kelas VIII D dan pada jam 12.40:14.00 di kelas VIII A, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab yaitu dapat melalui kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak langsung memulai kegiatan belajar mengajarnya akan tetapi guru dapat memulai yaitu dengan memperhatikan kebersihan kelas sehingga peserta didik akan terbiasa memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya dan setelah itu dapat mengawali proses pembelajaran dengan berdoa agar di dalam diri peserta didik tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap Tuhan-Nya, lalu guru memberikan materi yang menyisipkan rasa tanggung jawab dan setelah itu guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang ada sehingga guru dapat mengetahui apakah peserta didik tersebut dapat bertanggung jawab atas dirinya dan tugasnya. Sedangkan di luar kegiatan pembelajaran yaitu dengan membiasakan peserta didik beserta para guru dan lainnya untuk melakukan sholat dhuha berjamaah agar di dalam diri peserta didik maupun guru ini mempunyai rasa tanggung jawab terhadap Tuhan-Nya. Selain itu, Madrasah menanamkannya melalui para guru dan staff lainnya dengan cara berperilaku yang baik karena dijadikan sebagai teladan bagi siswa.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai tidak hanya guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan saja yang menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa akan tetapi semua *stake holder* yang ada di Madrasah ikut berpartisipasi dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada peserta didik dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik mampu menerima tugas yang diberikan oleh guru dengan baik yaitu dengan mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru dan mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.

Pada saat Observasi pertama pada minggu ke-2 yang dilakukan hari Senin 30 April 2018 pada jam 14.15- 15.35 di kelas VIII C, hasil observasi menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab yaitu pada saat kegiatan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

belajar mengajar di dalam kelas dengan mengaitkan nilai tanggung jawab ini sendiri yang disesuaikan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru melatih peserta didik dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan tanpa melihat punya temannya sehingga dapat mengetahui apakah peserta didik ini mempunyai rasa tanggung jawab dalam hal menerima pembelajaran atau bahkan sebaliknya.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai, pada tahap ini guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan peserta didik mampu dapat mengikuti petunjuk yang diberikan dari guru untuk mengerjakan tugasnya berdasarkan hasilnya sendiri tanpa melihat punya teman-temannya, walaupun memang masih ada saja beberapa yang melihat punya temannya.

Pada saat Observasi kedua pada minggu ke-2 yang dilakukan hari Rabu 2 Mei 2018 pada jam 12.40:14.00 di kelas VIII E dan pada jam 14.00-15.20 di kelas VIII B, hasil observasi menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan mengaitkan nilai tanggung jawab ini sendiri yang disesuaikan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru melatih peserta didik dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan tanpa melihat punya temannya sehingga dapat mengetahui apakah peserta didik ini mempunyai rasa tanggung jawab dalam hal menerima pembelajaran atau bahkan sebaliknya.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai, pada tahap ini guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan penilaian peserta didik dapat dikatakan masih ada saja beberapa peserta didik yang tidak dapat mengikuti petunjuk yang diberikan dari guru untuk mengerjakan tugasnya berdasarkan hasilnya sendiri tanpa melihat punya teman-temannya. Hal ini tentunya dibutuhkan cara pendekatan khusus terhadap anak tersebut yaitu dengan cara *face to face* dan diobrolkan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

secara baik-baik karena dengan cara ini peserta didik tidak akan merasa terpojokan oleh teman-temannya.

Pada saat Observasi ketiga pada minggu ke-2 yang dilakukan hari Kamis 3 Mei 2018 pada jam 08.50-10.10 di kelas VIII G, hasil observasi menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan mengaitkan nilai tanggung jawab ini sendiri yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru melatih peserta didik dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan tanpa melihat punya temannya sehingga dapat mengetahui apakah peserta didik ini mempunyai rasa tanggung jawab dalam hal menerima pembelajaran atau bahkan sebaliknya.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai, pada tahap ini guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan penilaian peserta didik dapat dikatakan masih ada saja beberapa peserta didik yang tidak dapat mengikuti petunjuk yang diberikan dari guru untuk mengerjakan tugasnya berdasarkan hasilnya sendiri tanpa melihat punya teman-temannya. Hal ini tentunya dibutuhkan cara pendekatan khusus terhadap anak tersebut yaitu dengan cara *face to face* dan diobrolkan secara baik-baik karena dengan cara ini peserta didik tidak akan merasa terpojokan oleh teman-temannya.

Pada saat Observasi keempat pada minggu ke-2 yang dilakukan hari Jumat 4 Mei 2018 pada jam 08.55-10.05 di kelas VIII F, hasil observasi menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan mengaitkan nilai tanggung jawab ini sendiri yang disesuaikan oleh rencana pelaksanaan pembelajaran dan guru melatih peserta didik dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan tanpa melihat punya temannya sehingga dapat mengetahui apakah peserta didik ini mempunyai rasa tanggung jawab dalam hal menerima pembelajaran atau bahkan sebaliknya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai, pada tahap ini guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan peserta didik mampu dapat mengikuti petunjuk yang diberikan dari guru untuk mengerjakan tugasnya berdasarkan hasilnya sendiri tanpa melihat punya teman-temannya, walaupun memang nilainya masih ada yang kurang akan tetapi guru tetap menghargai atas usahanya yang ingin mencoba sendiri tanpa melihat punya orang lain.

Pada saat Observasi pertama pada minggu ke-3 yang dilakukan hari Senin 7 Mei 2018 pada jam 14.15-15.35 di kelas VIII C, hasil observasi menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan memberikan peserta didik tugas LKS hal 57-59 bagian penilaian harian yang harus di kerjakan masing-masing dan harus dikumpulkan pada hari tersebut, sehingga guru dapat menilai apakah peserta didik tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikannya.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai, pada tahap ini peserta didik mampu menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya yaitu dengan tidak melihat tugas punya temannya dan mengerjakan sesuai petunjuk yang tercantum di LKS tersebut serta mampu mengumpulkan tugas pada tepat waktu. Dengan cara seperti ini guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri peserta didik tersebut.

Pada saat Observasi kedua pada minggu ke-3 yang dilakukan hari Selasa 8 Mei 2018 pada jam 11.10-13.20 di kelas VIII H, hasil observasi menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan guru memberikan peserta didik tugas LKS hal 57-59 bagian penilaian harian yang harus di kerjakan masing-masing dan harus dikumpulkan pada hari tersebut, sehingga guru dapat menilai apakah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

peserta didik tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikannya.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai, pada tahap ini peserta didik mampu menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya yaitu dengan tidak melihat tugas punya temannya dan mengerjakan sesuai petunjuk yang tercantum di LKS tersebut serta mampu mengumpulkan tugas pada tepat waktu. Dengan cara seperti ini guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri peserta didik tersebut. walaupun masih ada saja peserta didik yang tidak mengumpulkan tugasnya pada tepat waktu.

Pada saat Observasi ketiga pada minggu ke-3 yang dilakukan hari Rabu 9 Mei 2018 pada jam 07.30-08.50 dikelas VIII D dan 10.30-11.50 di kelas VIII I dan pada jam 12:40-14:00 di kelas VIII E, hasil observasi menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan guru memberikan peserta didik tugas LKS hal 57-59 bagian penilaian harian yang harus di kerjakan masing-masing dan harus dikumpulkan pada hari tersebut, sehingga guru dapat menilai apakah peserta didik tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikannya.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai, pada tahap ini peserta didik mampu menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya yaitu dengan tidak melihat tugas punya temannya dan mengerjakan sesuai petunjuk yang tercantum di LKS tersebut serta mampu mengumpulkan tugas pada tepat waktu. Dengan cara seperti ini guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri peserta didik tersebut.

Pada saat Observasi keempat pada minggu ke-3 yang dilakukan hari Jumat 11 Mei 2018 pada jam 08.55-10.05 dikelas VIII F, hasil observasi menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab yaitu pada saat kegiatan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

belajar mengajar di dalam kelas dengan guru memberikan peserta didik tugas LKS hal 57-59 bagian penilaian harian yang harus di kerjakan masing-masing dan harus dikumpulkan pada hari tersebut, sehingga guru dapat menilai apakah peserta didik tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikannya.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai, pada tahap ini peserta didik mampu menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya yaitu dengan tidak melihat tugas punya temannya dan mengerjakan sesuai petunjuk yang tercantum di LKS tersebut serta mampu mengumpulkan tugas pada tepat waktu. Dengan cara seperti ini guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri peserta didik tersebut.

Pada saat Observasi pertama pada minggu ke-4 yang dilakukan hari Kamis 17 Mei 2018 pada jam 08.50-10.10 di kelas VIII G, hasil observasi menunjukkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan mengaitkan nilai tanggung jawab yang harus dimiliki peserta didik untuk di dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sejawatnya.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai, pada tahap ini guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri peserta didik dengan cara menyisipkan tanggung jawab tersebut di dalam materi yang diajarkan. Walaupun memang tidak semua peserta didik yang langsung dapat menerima penanaman karakter tanggung jawab ini. Hal ini tentunya dibutuhkan cara pendekatan khusus terhadap anak tersebut yaitu pertama kita jangan pernah bosan karena anak tersebut perlu kita bimbing, memang sikap siswa bermacam-macam ada yang sekali diperintah langsung menunjukkan rasa tanggung jawabnya ada yang harus berkali-kali maka dari itu dibutuhkan kesabaran. Kedua yaitu terus menerus memberikan arahan dan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

memberikan contoh dari diri kitanya sendiri sebagai panutan di lingkungan Madrasah.

Pada saat Observasi kedua pada minggu ke-4 yang dilakukan hari Jumat 18 Mei 2018 pada jam 08.55-10.05 di kelas VIII F, hasil observasi menunjukkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan melakukan penanaman karakter tanggung jawab yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan mengaitkan nilai tanggung jawab yang harus dimiliki peserta didik untuk di dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sejawatnya.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai, pada tahap ini guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat menanamkan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri peserta didik dengan cara menyisipkan tanggung jawab tersebut di dalam materi yang diajarkan. Walaupun memang tidak semua peserta didik yang langsung dapat menerima penanaman karakter tanggung jawab ini. Hal ini tentunya dibutuhkan cara pendekatan khusus terhadap anak tersebut yaitu pertama kita jangan pernah bosan karena anak tersebut perlu kita bimbing, memang sikap siswa bermacam-macam ada yang sekali diperintah langsung menunjukkan rasa tanggung jawabnya ada yang harus berkali-kali maka dari itu dibutuhkan kesabaran. Kedua yaitu terus menerus memberikan arahan dan memberikan contoh dari diri kitanya sendiri sebagai panutan di lingkungan Madrasah.

Selain melakukan Observasi di 9 kelas, peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk mengetahui lebih jauh mengenai aspek penanaman karakter tanggung jawab kepada beberapa informan, di antaranya adalah kepala Madrasah, dan dua guru mata pelajaran PPKn di MTs Negeri 1 Kota Serang. Untuk kegiatan wawancara pertama, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa informan, kegiatan wawancara di mulai dengan menanyakan, bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di MTs Negeri 1 Kota Serang.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta pengamatan terhadap A₂ yaitu sebagai seorang Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengatakan sebagai berikut :

Karakter tanggung jawab yaitu suatu pendidikan yang menggambarkan tentang bagaimana memunculkan suatu nilai-nilai tertentu dari peserta didik tersebut salah satunya yaitu nilai tanggung jawab. Jadi karakter tanggung jawab yaitu untuk membentuk sikap tanggung jawab pada diri peserta didik yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian seseorang. Guru berperan penting sekali dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada diri siswanya. Karena salah satu kewajiban guru yaitu untuk bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa baik tanggung jawab dalam hal menerima pembelajaran, dan tanggung jawab dalam tugas-tugasnya. Dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran yaitu dengan melalui kegiatan pembelajaran seperti memulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dengan memberikan tugas baik tugas terstruktur ataupun tidak terstruktur yang disesuaikan dalam RPP yang dipakai guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentunya Madrasah mencantumkan nilai tanggung jawabnya baik dalam kegiatan inti, tujuan pembelajaran maupun aspek penilaiannya. penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn dapat dilakukan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam menanamkan tanggung jawab pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa sehingga disini akan terlihat rasa tanggung jawab siswa apakah siswa tersebut mengerjakan atau tidak tugas yang telah diberikannya dan dengan hasil sendiri atau tidak tugas yang dikerjakannya tersebut. Dalam evaluasi pembelajaran ini meliputi sebuah penilaian, contoh penilaian dari aspek kognitif dalam menanamkan karakter tanggung jawab yaitu jika peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM tentunya ada kegiatan remedial. Dalam kegiatan remedial tersebut tentunya mempunyai jenjang waktunya. Jadi dapat terlihat peserta didik yang mempunyai tanggung jawab belajar. Kemudian dari aspek afektif dalam menanamkan karakter

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tanggung jawab yaitu jika peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu akan dipanggil dengan cara *face to face* dan diobrolkan secara baik-baik karena dengan cara ini peserta didik tidak akan merasa terpojokan oleh teman-temannya. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan seseorang yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Maka dari itu pendidikan karakter tentunya perlu dipelajari, kenapa munculnya istilah karakter yaitu karena memang nilai-nilai dari moral, etika dan sopan santun ini sudah mulai berkurang khususnya di Indonesia ini sendiri. Maka dari itu munculnya suatu kalimat berkarakter. Karakter dapat diartikan suatu pendidikan yang menggambarkan tentang bagaimana memunculkan suatu nilai-nilai tertentu dari peserta didik tersebut. Nilai-nilai tertentu itu banyak bisa berupa tanggung jawab, sikap, toleransi, agama dan lain-lain. Jadi pendidikan karakter ini sendiri merupakan proses pembentukan karakter yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membangun jati diri penerus bangsa. Maka dari pemaparan di atas dapat di ketahui bahwa pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai nilai-nilai moral, etika dan sopan santun yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan, Menurut informan berdasarkan hasil wawancara terhadap A₃ yaitu sebagai berikut:

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah yang termasuk ke dalam rumpun mata pelajaran budi pekerti dengan begitu PPKn merupakan salah satu basis pemerintah untuk menanamkan karakter selain dalam mata pelajaran agama. Pendidikan karakter merupakan sebuah program yang dirancang oleh pemerintah khususnya dari kementerian pendidikan dalam langkah menghadapi tantangan globalisasi, tantangan perkembangan dewasa ini. Dimana untuk menuju kepada manusia yang berkarakter sesuai dengan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sejalannya tujuan pembelajaran PPKn yaitu *To Be Good Citizenship* menjadi warga negara yang baik. Sehingga pendidikan karakter dibutuhkan karena merupakan salah satu program pemerintah untuk mempersiapkan generasi peserta didik selanjutnya untuk menjadi warga negara yang baik dan memiliki karakter yang baik.

Maka dalam menanamkan karakter tanggung jawab dapat dimulai melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pada RPP yang dituangkan dalam peraturan menteri saat ini karakter tanggung jawab yang kita tujukan yaitu dicantumkan dalam RPP. Jadi dalam setiap sub bahasan satu bab ataupun perKD yang akan dituju atau dipelajari yaitu tentunya dicantumkan dalam RPP, dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentunya Madrasah mencantumkan nilai tanggung jawabnya baik dalam kegiatan inti, tujuan pembelajaran maupun aspek penilaiannya di dalam RPP. Sedangkan dalam proses pembelajarannya guru dapat menanamkannya dengan pembelajaran atau pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk dilakukan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dapat mencontohkan kepada anak tersebut dengan hal-hal yang baik.

Menanamkan karakter tanggung jawab melalui evaluasi pembelajaran yaitu dengan cara menekankan kepada siswa mengenai penugasan-penugasan, biasanya penugasan seperti satu kali penilaian dalam satu kali BAB atau satu KD dengan berbagai metode penilaian yaitu salah satunya menekankan pada peserta didik seperti ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas hal yang sangat ditekankan walaupun memang masih ada beberapa siswa yang sedikit sulit mengikuti ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas yang sudah diberikan dan ditentukan. Dalam menanamkan karakter tanggung jawab sosok guru disini sangatlah berperan penting dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari guru bukan hanya mengajar akan tetapi guru yaitu merupakan sebuah alat fasilitator bagi peserta didik untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada Tuhan, diri sendiri, keluarga, serta masyarakat. Dalam pembelajaran PPKn tentunya memiliki program penunjang untuk karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn yaitu dengan selalu menggunakan soal-soal disetiap akhir BAB, menggunakan latihan-latihan soal

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dan dengan penunjang LKS lembar kerja siswa di pembelajaran keseharian yaitu salah satu penilaian bagaimana anak tersebut dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, anak tersebut dapat mengumpulkan tugasnya dengan sesuai perintah dan petunjuk dari guru dan lain-lain. Program penunjang lainnya ini diintegritasikan dengan program sekolah seperti pelaksanaan sholat tepat waktu, pembelajaran-pembelajaran keagamaan seperti hafalan-hafalan agama ini dapat menunjang mata pelajaran yang lain untuk membangun karakter pada siswa.

Menurut informan berdasarkan hasil wawancara terhadap A₁ yaitu sebagai Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Kota Serang mengatakan sebagai berikut :

Penanaman karakter tanggung jawab di Madrasah yaitu dengan cara melalui kegiatan-kegiatan seperti rapat. Madrasah memiliki kegiatan rapat jangka pendek dan jangka panjang, rapat ini meliputi rapat dinas, rapat kerja maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam kegiatan rapat tersebut madrasah berusaha untuk menyampaikan kepada seluruh elemen yang ada di Madrasah bagaimana seorang pendidik harus bertanggung jawab di dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar serta bertanggung jawab atas moral peserta didik. Maka dari itu tanggung jawab Madrasah tidaklah hanya mengajar saja akan tetapi mendidik juga agar siswa memiliki karakter yang baik dan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai siswa dan penerus bangsa. Hal ini sesuai dengan salah satu yang ada di dalam misi MTsN 1 Kota Serang yaitu optimalisasi fungsi, tugas dan tanggung jawab seluruh elemen Madrasah. Madrasah dalam menerapkan penanaman karakter tanggung jawab baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar pembelajaran yaitu dengan menggunakan poin artinya poin yang berlaku di Madrasah. Dalam proses pembelajaran apabila siswa-siswi tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak dengan hasil sendiri maka akan dikenakan pengurangan poin, dan apabila siswa-siswi yang melanggar peraturan tersebut maka akan dikenakan tindakan seperti pemanggilan orangtua wali murid untuk berkomunikasi mengenai anaknya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kode informan A₁, A₂, dan A₃ mengenai penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VIII dapat disimpulkan bahwa, guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran PPKn yaitu memulai mempersiapkan segalanya seperti memulai dari rencana pelaksanaan pembelajarannya, proses pembelajarannya maupun evaluasi dalam pembelajarannya yang dikaitkan mengenai karakter tanggung jawab pada anak. hal ini dikarenakan dapat terlihat pada persiapan sebelum mengajar yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan, tentunya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut guru mencantumkan nilai tanggung jawabnya baik dalam kegiatan inti, tujuan pembelajaran maupun aspek penilaiannya. Dalam pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab tidak hanya melalui proses kegiatan pembelajaran saja dan tidak hanya guru PPKn dan Agama saja yang bertanggung jawab atas karakter peserta didik melainkan semua elemen yang ada di Madrasah ikut bertanggung jawab atas karakter yang harus dimiliki peserta didik dengan memberikan contoh yang baik terhadap dirinya sendiri karena seorang guru akan dijadikan sebagai teladan bagi para peserta didik, sehingga peserta didik akan dapat mencontohkan perilaku yang baik atas apa yang telah dilihatnya dan akan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah/keluarga, teman sejawat, maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan A₁, A₂, dan A₃ data dapat direduksi sebagai berikut:

1) Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai karakter tanggung jawab?

Karakter tanggung jawab yaitu suatu pendidikan yang menggambarkan tentang bagaimana memunculkan suatu nilai-nilai tertentu dari peserta didik tersebut salah satunya yaitu nilai tanggung jawab. Jadi karakter tanggung jawab yaitu untuk membentuk sikap tanggung jawab pada diri peserta didik yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian seseorang. Karakter tanggung jawab merupakan suatu karakter yang harus dimiliki setiap orang yang mampu untuk diaplikasikan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun lingkungan keluarga, khususnya dalam langkah menghadapi sebuah tantangan globalisasi, dan tantangan perkembangan dewasa ini. Tanggung jawab bagi Madrasah adalah bagaimana dapat mengelolah Madrasah agar supaya dapat melaksanakan kegiatan yang ada di internal maupun eksternal di Madrasah ini dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan data yang di peroleh dari informan A₁, A₂, dan A₃ dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab yaitu usaha untuk membentuk sikap tanggung jawab pada diri peserta didik yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian di dalam diri seseorang dalam menghadapi tantangan dewasa saat ini agar dapat ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan Madrasah, masyarakat, maupun keluarga.

2) Bagaimana Penanaman Karakter Tanggung Jawab yang dilakukan Bapak di MTsN 1 Kota Serang?

Dalam penanaman karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan melalui proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Cara yang dilakukan oleh Madrasah yaitu dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti rapat. Madrasah memiliki kegiatan rapat jangka pendek dan jangka panjang, rapat ini meliputi rapat dinas, rapat kerja maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam kegiatan rapat tersebut Madrasah berusaha untuk menyampaikan kepada seluruh elemen yang ada di Madrasah bagaimana seorang pendidik harus

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

bertanggung jawab di dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar serta bertanggung jawab atas moral peserta didik, Sedangkan di dalam proses pembelajarannya cara menanamkan karakter tanggung jawab yaitu dengan melalui kegiatan pembelajaran baik mulai dari mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memasukan dan dilakukan dengan cara mengelaborasi karakter tanggung jawab dalam pembelajaran serta memperhatikan beberapa komponen seperti memperhatikan silabus, bahan ajar, metode dan teknik evaluasi yang komprehensif. Dalam proses pembelajaran cara menanamkan karakter tanggung jawab yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa baik tugas terstruktur ataupun tidak terstruktur yang disesuaikan dalam RPP, proses pembelajaran yaitu dengan cara memberikan tugas individu disinilah karakter tanggung jawabnya akan terlihat apakah tugasnya dikerjakan atau tidak dan apakah hasil sendiri atau hasil mencontek temannya, dan evaluasi pembelajaran dengan cara remedial yang dimana remedial memiliki jangka waktu dengan cara ini siswa dapat bertanggung jawab dalam segi waktu.

Berdasarkan data yang di peroleh dari informan A₁, A₂ dan A₃ dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter tanggung jawab tidak hanya tanggung jawab seorang guru PPKn saja melainkan semua elemen yang ada di Madrasah harus ikut bertanggung jawab dalam menanamkan karakter pada siswa. Sedangkan melalui proses kegiatan belajar mengajar yaitu dimulainya dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu dengan perangkat RPP dan dalam pelaksanaannya yaitu dengan cara menyisipkan di dalam materi yang diajarkan serta melalui evaluasi.

3) Menurut bapak/ibu pentingkah peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab?

Peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa sangatlah berperan penting sekali di dalam lingkungan Madrasah Karena salah satu kewajiban guru yaitu untuk bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa baik tanggung jawab dalam hal menerima pembelajaran, dan tanggung jawab dalam tugas-tugasnya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Guru sangat berperan penting dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa tugas guru bukan hanya mengajar akan tetapi tugas guru yaitu merupakan sebuah alat fasilitator bagi peserta didik untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada tuhan, diri sendiri, keluarga, serta masyarakat. Dalam Madrasah tidak hanya guru saja akan tetapi semua unsur yang ada di Madrasah ini sangat penting untuk menunjukkan dan memberikan contoh yang baik sehingga dapat tertanam di dalam diri anak tersebut karakter yang baik.

Berdasarkan data yang di peroleh dari informan A₁, A₂, dan A₃ dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran tentunya peran guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan penanaman karakter tanggung jawab pada peserta didik karena tugas guru tidak hanya mengajar saja melainkan tugas guru yaitu mendidik, membimbing agar anak didik mempunyai karakter yang baik, dan karena hampir setiap harinya peserta didik bertemu dengan guru. maka dari itu peran guru disini dapat dikatakan sangatlah penting.

Selain wawancara dengan informan A₁, A₂, dan A₃ peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan peserta didik yang berguna untuk tujuan mendapatkan data pendukung yang berupa bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kepada lima informan. Kegiatan wawancara di mulai dengan menanyakan, bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di dalam kelas?

1). Apakah yang anda ketahui tentang tanggung jawab?

Menurut A_{4-a} berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sebuah tingkah laku yang kita lakukan harus dapat di pertanggung jawabkan, menurut A_{4-b} perilaku yang harus dimiliki dan pendapat A_{4-c} Tanggung jawab itu adalah sikap yang harus dimiliki setiap orang dan pendapat A_{4-d} hampir serupa dengan pendapat A_{4-c} yaitu Sikap yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan A_{4-e} berpendapat tanggung jawab adalah tingkah laku yang membuat kita harus berhati-hati karena setiap perbuatan harus di pertanggung jawabkan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan data yang di peroleh dari informan dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengetahui dan memahami arti dari tanggung jawab ini sendiri, dengan peserta didik mengetahui arti tanggung jawab diharapkan dapat mampu melaksanakan sikap tanggung jawab di dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

2). Dalam proses pembelajaran PPKn, apakah guru menyisipkan karakter tanggung jawab di dalam kelas?

Menurut A_{4-a} berpendapat bahwa hampir semua guru menyisipkan nilai tanggung jawab baik bagi diri sendiri, lingkungan masyarakat, alam maupun Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi yang lebih sering mengingatkan yaitu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar para siswa MTsN 1 Kota Serang memiliki karakter tanggung jawab yang baik, dan menurut A_{4-b} yaitu di dalam pembelajaran guru menyisipkan seperti tugas yang harus diselesaikan sendiri tanpa mencontek, dan pendapat A_{4-c} dan A_{4-e} adalah dalam pembelajaran guru menyisipkan karakter tanggung jawab. Sedangkan menurut A_{4-d} berpendapat guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sering mengingatkan agar kita memiliki karakter tanggung jawab yang baik tidak hanya di lingkungan madrasah saja tetapi di lingkungan luar juga.

Berdasarkan data yang di peroleh dari informan dapat disimpulkan bahwa guru dapat dikatakan sudah menanamkan karakter tanggung jawab di dalam proses pembelajaran baik dalam menyisipkan di dalam materi maupun dalam menerapkan tanggung jawab tersebut secara langsung kepada peserta didik.

3). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, apakah anda merasa bosan? Berikan alasannya!

Menurut A_{4-a} dan A_{4-b} berpendapat serupa yaitu dalam proses pembelajaran kadang-kadang merasakan bosan, karena terlalu banyak bercerita, tetapi tidak hanya bercerita asik sendiri melainkan dikaitkan dengan kasus yang ada atau yang sedang terjadi pada saat ini, dan A_{4-c} dan A_{4-e} mengatakan hal yang serupa yaitu tidak merasa jenuh dikarenakan pada pembelajaran tidak hanya mencatat dan bercerita tetapi ada sesi diskusinya, hal ini yang membuat kami tidak hanya mendengarkannya saja sehingga tidak

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

membuat mengantuk dan merasakan jenuh. Selanjutnya, menurut A_{4-d} adalah terkadang merasakan jenuh karena pelajarannya yang lumayan susah.

Berdasarkan data yang di peroleh dari informan dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peserta didiknya tidak selalu merasa bosan atau jenuh ini semua karena disesuaikan oleh metode yang digunakan oleh guru.

4). Dalam proses pembelajaran apakah anda menyerahkan tugas pada tepat waktu dan mengerjakan tugas berdasarkan sesuai petunjuk?

Menurut A_{4-a} berpendapat bahwa dalam mengerjakan tugas tentunya sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru ataupun yang ada di dalam buku pelajarannya serta mengumpulkan tugas pada tepat waktu karena jika tidak tepat waktu akan dikenakan pengurangan poin. Sedangkan menurut A_{4-b} untuk berdasarkan sesuai petunjuk ini saya selalu mengikutinya tetapi untuk mengumpulkan tugas pada hari itunya kadang-kadang bu, dan A_{4-c} berpendapat dalam mengumpulkan tugas tidak sering tepat waktu dikarenakan belum selesainya pekerjaannya, A_{4-d} dan A_{4-e} mengatakan hal yang serupa yaitu berpendapat karena jika tidak tepat waktu nantinya dapat dikenakan pengurangan poin. Maka dari itu saya mengerjakan sesuai petunjuk dan mengumpulkannya pada tepat waktu.

Berdasarkan data yang di peroleh dari informan dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerimaan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu peserta didik dapat mampu mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang diberikan dan untuk pengumpulan tugas peserta didik mampu untuk mengumpulkannya, walaupun masih ada beberapa yang tidak mengumpulkannya sesuai waktu yang diberikannya oleh guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

5). Dalam proses pembelajaran apakah anda mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri?

Menurut A_{4-a} berpendapat walaupun masih banyak yang salah tapi itu usaha saya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikannya. Walaupun memang nilainya kecil, dan menurut A_{4-b} dan A_{4-c} mengatakan hal yang serupa yaitu dalam mengerjakan tugas terkadang saya mengerjakannya sendiri dan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

terkadang melihat punya teman saya dikarenakan tidak percaya diri sehingga takut nilainya kecil, dan menurut A_{4-d} berpendapat walaupun nilainya yang dihasilkan tidak besar tetapi dengan hasil kerja keras sendiri lebih memuaskan dibandingkan mencontek punya teman, serta pendapat A_{4-e} adalah saya mengerjakan dengan tidak melihat punya teman karena saya ingin tahu kemampuan saya sendiri tanpa melihat punya orang.

Berdasarkan data yang di peroleh dari informan dapat disimpulkan bahwa dalam proses mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu peserta didik mampu untuk mengerjakan tugas berdasarkan hasil sendiri walaupun masih ada yang melihat punya temannya dikarenakan takut mendapatkan nilai yang kecil.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Karakter Tanggung jawab di MTsN 1 Kota Serang

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan. Data yang diperoleh melalui wawancara oleh A₁, A₂, dan A₃ sebagai berikut menurut informan A₁, A₂, dan A₃ sebagai Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

Bahwa dalam menanamkan karakter terhadap seorang anak yang dapat dikatakan belum dewasa tidaklah mudah tentunya harus ada faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak yaitu dapat melalui dua faktor. Faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya yaitu berupa dari dalam diri sendiri anak tersebut jika sudah bagus dari dalam dirinya sendiri tentunya dari pihak guru hanya tinggal mengawasinya dan tentunya semua elemen yang ada di Madrasah yang dimana harus ikut bertanggung jawab dalam menanamkan karakter pada anak didik agar bagaimana untuk supaya anak tersebut dapat menanamkan karakter yang baik yaitu dengan memberikan contoh langsung di dalam lingkungan Madrasah ini karena hampir setiap hari peserta didik bertemu dengan semua elemen yang ada di Madrasah sehingga kemungkinan anak akan meniru baik buruknya seseorang yang dilihatnya. Maka semua elemen yang ada di Madrasah pun ikut berpartisipasi dalam menanamkan tanggung jawab di dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan Madrasah ini, sehingga dapat dijadikan sebagai tauladan untuk

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

siswa-siswi agar anak dapat menanamkan karakter yang baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Serta adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). SOP ini merupakan rumusan aturan sekolah untuk guru dalam mengatur aktivitas kegiatan belajar mengajar, seperti mulai dari persiapan kegiatan belajar mengajar yaitu sebelum melaksanakan KBM guru harus membuat perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program semester, program tahunan, dan sarana yang diperlukan selama proses belajar mengajar. Sedangkan dalam pelaksanaan KBM guru wajib hadir setiap tugas mengajar di sekolah tepat waktu minimal 15 menit sebelum pelajaran dimulai, guru wajib memiliki presensi kehadiran minimal 95% dalam kegiatan KBM, guru wajib mengisi jurnal mengajar dan jurnal kelas, guru wajib berada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, guru wajib memberikan materi dan memberikan evaluasi, dan guru keluar kelas setelah ada tanda pelajaran selesai.

Faktor pendukung dari aspek eksternal berupa melalui lingkungan Keluarga/rumah. Keluarga/rumah merupakan pusat pembangunan karakter utama dan pertama pada seorang anak. Karena orang tua tidak bisa menuntut sekolah jika sang anak berkelakuan buruk, jika orang tua tidak pernah memantau atau mengajarkan langsung pendidikan karakter pada anak-anaknya. Peran keluarga disini adalah peran yang paling utama, karena apakah keluarga mengajarkan bagaimana tanggung jawab dalam segi waktu, memanage waktu dan lain-lain. Jika diajarkan dalam lingkungan keluarganya sejak dini tentunya dalam diri anak tersebut akan tertanam sikap tanggung jawab pada dirinya agar dapat di aplikasikan di dalam kehidupan sehari-harinya. apabila lingkungan keluarga ini tidak dibiasakan untuk bertanggung jawab maka dia tidak akan bisa menerapkan di sekolah. Karena segigih apapun kita untuk menuntut anak itu belajar bertanggung jawab akan tetapi jika tidak dibantu dari lingkungan keluarga/rumah ini sendiri akan nihil hasilnya karena harus ada kerjasama antara orang tua siswa dengan guru di sekolah.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sementara itu, menurut informan A₁, A₂ dan A₃ sebagai Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai berikut:

Dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa tidaklah mudah, tentu semua ini ada hambatannya baik hambatan dari internal maupun eksternalnya. Faktor penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa yaitu faktor internal disini yaitu dari dalam diri sendiri agar tidak terpengaruh dari teman-teman sejawatnya selain diri sendiri tentunya dari dewan guru ini sendiri yang tidak mendukung proses penanaman karakter tanggung jawab seperti tidak adanya buku penghubung antara guru dengan orang tua murid yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dengan memberikan informasi secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik di dalam lingkungan Madrasah sehingga dapat menghambat pembentukan karakter baik bagi anak, Maka faktor ini dapat berpengaruh untuk penanaman karakter pada diri peserta didik dikarenakan kurangnya komunikasi Madrasah terhadap orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kode informan A₁, A₂ dan A₃ mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab di MTsN 1 Kota Serang dapat disimpulkan bahwa setiap hal yang dikerjakan tentunya tidak semudah apa yang diinginkan dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Maka hal ini tentunya dimana harus ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua wali murid agar dalam penanaman karakter tanggung jawab pada anak dapat berhasil ditanamkan dan diterapkan oleh peserta didik tersebut. peran orangtua disinilah yang sangat penting dan utama karena pendidikan yang paling utama yaitu pendidikan keluarga, jika dari keluarga megajarkan kepada anaknya dan menanamkannya di dalam kehidupan sehari-hari maka kemungkinan anak tersebut akan tertanam karakter tanggung jawab ini pada dirinya sehingga dapat menerapkannya di lingkungan sekolah, teman sejawat maupun lingkungan masyarakat, dan tentunya Madrasah ikut berperan penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab karena hampir setiap hari peserta didik bertemu dengan semua elemen yang ada di Madrasah sehingga sikap perilaku guru maupun staf Madrasah akan terlihat dan dapat ditiru oleh peserta didik. Maka

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dari itu semua elemen yang ada di Madrasah baik itu guru sampai penjaga Madrasah ikut bertanggung jawab dalam menanamkan karakter pada anak yaitu dengan memberikan contoh perilaku yang baik.

3. Strategi dan Metode Guru PPKn Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PPKn di MTsN 1 Kota Serang.

Untuk menjawab aspek ini, peneliti melakukan observasi sebanyak 9 kelas di kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Serang selama 4 minggu pada bulan April hingga bulan Mei. Lalu peneliti mengajukan beberapa informan. Antara lain, kepada guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, serta peserta didik kelas VIII sebanyak 5 orang.

Pada saat Observasi pertama pada minggu ke-1 yang dilakukan pada hari Senin 9 April 2018 yaitu pada jam 14.15 - 15.35 di kelas VIII C, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang dimana dalam metode ceramah ini nilai karakter tanggung jawab di sisipkan dalam materi yang sedang diajarkan, dan metode tanya jawab serta guru menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang dimana konsep belajar ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada peserta didik, dengan menggunakan metode ceramah diharapkan siswa dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik, dan Guru dapat mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Sehingga dengan metode tanya jawab siswa diharapkan memiliki karakter tanggung jawab dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada saat Observasi kedua pada minggu ke-1 yang dilakukan hari Selasa 10 April 2018 pada jam 11.10- 13.20 di kelas VIII H, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang dimana dalam metode ceramah ini nilai karakter tanggung jawab di sisipkan dalam materi yang sedang diajarkan, dan metode tanya jawab serta guru menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang dimana konsep belajar ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada peserta didik, dengan metode ceramah diharapkan siswa dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik. Guru dapat mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Sehingga dengan metode tanya jawab siswa diharapkan memiliki karakter tanggung jawab dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Pada saat Observasi ketiga pada minggu ke-1 yang dilakukan hari Rabu 11 April 2018 pada jam 07.30- 08.50 di kelas VIII D dan pada jam 12.40:14.00 di kelas VIII A, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang dimana dalam metode ceramah ini nilai karakter tanggung jawab di sisipkan dalam materi yang sedang diajarkan, dan metode penugasan sehingga dapat terlihat dalam proses pengerjaan tugas tersebut apakah peserta

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

didik mampu menyelesaikan tugas dengan sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru dengan tidak melihat tugas temannya, serta guru menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang dimana konsep belajar ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan pada peserta didik, dengan metode ceramah diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Guru dapat mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan metode penugasan. Metode penugasannya yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode penugasan karena sesuai dengan indikator tanggung jawab yaitu mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri dan mengerjakan tugas berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan metode penugasan ini siswa diharapkan memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut.

Pada saat Observasi pertama pada minggu ke-2 yang dilakukan hari Senin 30 April 2018 pada jam 14.15- 15.35 di kelas VIII C, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang dimana dalam metode ceramah ini nilai karakter tanggung jawab di sisipkan dalam materi yang sedang diajarkan, dan metode penugasan sehingga dapat terlihat dalam proses pengerjaan tugas tersebut apakah peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru dengan tidak melihat tugas temannya, dan metode diskusi serta guru menggunakan strategi metode lapangan yaitu berupa games seperti mencari sesuatu terhadap objek (terjun langsung) ke lapangan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, penugasan dan metode diskusi serta guru menggunakan strategi metode lapangan yaitu berupa games seperti mencari sesuatu terhadap objek (terjun langsung) ke lapangan. pada peserta didik dengan menggunakan objek lapangan diharapkan siswa mendapatkan informasi baru terkait materi yang diberikannya, setelah siswa mendapatkan informasi-informasi terkait materi, guru memberikan tugas kelompok yaitu mendiskusikan informasi yang didapat oleh teman kelompoknya.

Pada saat Observasi kedua pada minggu ke-2 yang dilakukan hari Rabu 2 Mei 2018 pada jam 12.40:14.00 di kelas VIII E dan pada jam 14.00-15.20 di kelas VIII B, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang dimana dalam metode ceramah ini nilai karakter tanggung jawab di sisipkan dalam materi yang sedang diajarkan, dan metode penugasan sehingga dapat terlihat dalam proses pengerjaan tugas tersebut apakah peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan sesuai petunjuk yang diberikan oleh guru dengan tidak melihat tugas temannya, dan metode diskusi dimana dengan menggunakan metode tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk bertanggung jawab atas apa yang di ucapkannya, serta guru menggunakan strategi metode lapangan yaitu berupa games seperti mencari sesuatu terhadap objek (terjun langsung) ke lapangan

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, penugasan dan metode diskusi serta guru menggunakan strategi metode lapangan yaitu berupa games seperti mencari sesuatu terhadap objek (terjun langsung) ke lapangan. pada peserta didik dengan menggunakan objek lapangan diharapkan siswa

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mendapatkan informasi baru terkait materi yang diberikannya, setelah siswa mendapatkan informasi-informasi terkait materi, guru memberikan tugas kelompok yaitu mendiskusikan informasi yang didapat oleh teman kelompoknya

Pada saat Observasi ketiga pada minggu ke-2 yang dilakukan hari Kamis 3 Mei 2018 pada jam 08.50-10.10 di kelas VIII G, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan metode penugasan dan metode diskusi serta guru menggunakan strategi metode lapangan yaitu berupa games seperti mencari sesuatu terhadap objek (terjun langsung) ke lapangan

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, penugasan dan metode diskusi serta guru menggunakan strategi metode lapangan yaitu berupa games seperti mencari sesuatu terhadap objek (terjun langsung) ke lapangan. pada peserta didik dengan menggunakan objek lapangan diharapkan siswa mendapatkan informasi baru terkait materi yang diberikannya, setelah siswa mendapatkan informasi-informasi terkait materi, guru memberikan tugas kelompok yaitu mendiskusikan informasi yang didapat oleh teman kelompoknya.

Pada saat Observasi keempat pada minggu ke-2 yang dilakukan hari Jumat 4 Mei 2018 pada jam 08.55-10.05 di kelas VIII F, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan metode penugasan dan metode diskusi serta guru menggunakan strategi metode lapangan yaitu berupa games seperti mencari sesuatu terhadap objek (terjun langsung) ke lapangan

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, penugasan dan metode diskusi serta guru menggunakan strategi metode lapangan yaitu berupa games seperti mencari sesuatu terhadap objek (terjun langsung) ke lapangan. pada peserta didik dengan menggunakan objek lapangan diharapkan siswa mendapatkan informasi baru terkait materi yang diberikannya, setelah siswa mendapatkan informasi-informasi terkait materi, guru memberikan tugas kelompok yaitu mendiskusikan informasi yang didapat oleh teman kelompoknya.

Pada saat Observasi pertama pada minggu ke-3 yang dilakukan hari Senin 7 Mei 2018 pada jam 14.15-15.35 di kelas VIII C, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan metode penugasan serta guru menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang dimana konsep belajar ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan pada peserta didik, dengan metode ceramah diharapkan siswa dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik. Guru dapat mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan metode penugasan. Metode penugasannya yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode penugasan karena sesuai dengan indikator tanggung jawab yaitu mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri dan mengerjakan tugas berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan metode penugasan ini siswa diharapkan memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut .

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pada saat Observasi kedua pada minggu ke-3 yang dilakukan hari Selasa 8 Mei 2018 pada jam 11.10-13.20 di kelas VIII H, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan metode penugasan serta guru menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang dimana konsep belajar ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan pada peserta didik, dengan metode ceramah diharapkan siswa dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik. Guru dapat mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan metode penugasan. Metode penugasannya yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode penugasan karena sesuai dengan indikator tanggung jawab yaitu mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri dan mengerjakan tugas berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan metode penugasan ini siswa diharapkan memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut .

Pada saat Observasi ketiga pada minggu ke-3 yang dilakukan hari Rabu 9 Mei 2018 pada jam 07.30-08.50 dikelas VIII D dan 10.30-11.50 di kelas VIII I dan pada jam 12:40-14:00 di kelas VIII E, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan metode penugasan serta guru menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang dimana konsep belajar ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan pada peserta didik, dengan metode ceramah diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Guru dapat mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan metode penugasan. Metode penugasannya yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode penugasan karena sesuai dengan indikator tanggung jawab yaitu mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri dan mengerjakan tugas berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan metode penugasan ini siswa diharapkan memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut .

Pada saat Observasi keempat pada minggu ke-3 yang dilakukan hari Jumat 11 Mei 2018 pada jam 08.55-10.05 dikelas VIII F, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan metode penugasan serta guru menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang dimana konsep belajar ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan pada peserta didik, dengan metode ceramah diharapkan siswa dapat memahami

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik. Guru dapat mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan metode penugasan. Metode penugasannya yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode penugasan karena sesuai dengan indikator tanggung jawab yaitu mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri dan mengerjakan tugas berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan metode penugasan ini siswa diharapkan memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut .

Pada saat Observasi pertama pada minggu ke-4 yang dilakukan hari Kamis 17 Mei 2018 pada jam 08.50-10.10 di kelas VIII G, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan metode penugasan serta guru menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang dimana konsep belajar ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan pada peserta didik, dengan metode ceramah diharapkan siswa dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik. Guru dapat mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan metode penugasan. Metode penugasannya yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode penugasan karena sesuai dengan indikator tanggung jawab yaitu mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri dan mengerjakan tugas berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan metode

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

penugasan ini siswa diharapkan memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut .

Pada saat Observasi kedua pada minggu ke-4 yang dilakukan hari Jumat 18 Mei 2018 pada jam 08.55-10.05 di kelas VIII F, hasil observasi dapat menunjukkan guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada proses pembelajaran yang dilakukannya guru PPKn memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan metode penugasan serta guru menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang dimana konsep belajar ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan catatan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menilai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah menanamkan karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan pada peserta didik, dengan metode ceramah diharapkan siswa dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru dengan baik. Guru dapat mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan metode penugasan. Metode penugasannya yaitu dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa terkait materi yang disampaikan. Guru menggunakan metode penugasan karena sesuai dengan indikator tanggung jawab yaitu mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri dan mengerjakan tugas berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru. Sehingga dengan metode penugasan ini siswa diharapkan memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas tersebut .

Selain melakukan Observasi di 9 kelas, peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk mengetahui lebih jauh mengenai aspek penanaman karakter tanggung jawab kepada beberapa informan, di antaranya adalah kepala Madrasah, guru mata pelajaran PPKn, serta peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Serang. Untuk kegiatan wawancara pertama, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa informan, kegiatan wawancara di mulai

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dengan menanyakan, bagaimana strategi dan metode guru PPKn dalam penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di MTsN 1 Kota Serang

Berdasarkan hasil wawancara dengan A₂ sebagai Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berpendapat sebagai berikut:

bahwa PPKn tentunya harus penuh dengan strategi karena PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang di nilai membosankan, apabila kita tidak mempunyai strategi, maka proses pembelajaran kita akan dirasa peserta didik membosankan sehingga membuat siswa malas dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi lapangan yaitu berupa games seperti mencari sesuatu terhadap objek (terjun langsung) ke lapangan walaupun memang ada kadarnya berapa persen di kelas dan berapa persen di lapangan. Jadi tidak hanya teorinya saja, kecuali materi tersebut berat kita sampaikan terlebih dahulu materinya, dan jika teorinya ringan siswa dapat langsung terjun ke lapangan, dan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Kemudian metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Berdasarkan dokumen RPP yang dibuat oleh A₂ ditemukan beberapa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode penugasan.

Sedangkan, menurut A₃ mengatakan strategi yang digunakan yaitu melakukan penugasan mandiri terhadap siswa salah satunya yang paling mudah adalah mengerjakan soal latihan dari tiap BAB, dengan ini apakah siswa sudah dapat mengumpulkan tugas pada tepat waktu, sesuai dengan perintah dan mengerjakan tidak melihat dari punya temannya. Metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar PPKn yaitu dengan menggunakan metode permainan (*games*), diskusi, tanya jawab dan tentunya ceramah yang masih digunakan sampai saat ini.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246) Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan, data dapat direduksi sebagai berikut:

1). Apa Saja Strategi dan Metode yang Bapak Gunakan dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab?

Menurut A₁ berpendapat bahwa Dalam menanamkan karakter tanggung jawab, Madrasah menggunakan metode demonstrasi. Metode ini cara untuk menunjukkan kepada anak-anak sebagai contoh dan tauladan kepada anak tersebut, karena nilai tanggung jawab susah untuk diukur dan biasanya seorang anak akan meniru dan menangkap apa yang ada di sekitarnya. Maka dari itu kita sebagai contoh tauladannya harus menunjukkan atau mencontohkan yang baik-baik secara langsung agar siswa dapat meniru yang ada disekitarnya dan dapat dilakukan secara terus menerus dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut A₂ berpendapat bahwa Metode yang digunakan salah satunya kita memberikan *reward* dan *punishment*, *reward* disini bukan berupa barang akan tetapi berupa nilai atau sistem penambahan poin dan *punishment* disini yaitu berupa hukuman yang meliputi pengurangan poin, pengurangan nilai, dan diberikan sanksi sosial seperti menyapu lapangan dan sanksi fisik seperti push up, lari mengelilingi lapangan. Sedangkan PPKn tentunya harus penuh dengan strategi karena PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang di nilai membosankan, apabila kita tidak mempunyai strategi maka proses pembelajaran kita akan dirasa peserta didik membosankan sehingga membuat siswa malas dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan adalah metode lapangan yaitu berupa games seperti mencari sesuatu terhadap objek (terjun langsung) ke lapangan walaupun memang ada kadarnya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

berapa persen dikelas dan berapa persen di lapangan. Jadi tidak hanya teorinya saja kecuali materi itu berat kita sampaikan dulu materinya, dan jika teorinya ringan siswa langsung terjun ke lapangan tidak perlu memberikan materinya

Menurut A₃ berpendapat bahwa strategi yang digunakan yaitu melakukan penugasan mandiri terhadap siswa salah satunya yang paling mudah adalah mengerjakan soal latihan dari tiap BAB, dengan ini apakah siswa sudah dapat mengumpulkan tugas pada tepat waktu, sesuai dengan perintah dan mengerjakan tidak melihat dari punya temannya. Metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar PPKn yaitu dengan menggunakan metode permainan (*games*), diskusi, tanya jawab dan tentunya ceramah yang masih digunakan sampai saat ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh penulis, maka dapat diketahui ada keberhasilan dan hambatan yang ditemukan peneliti dalam penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan penulis dapat memperoleh hasil adanya penanaman karakter tanggung jawab di kelas VIII MTsN 1 Kota Serang.

1. Penanaman Karakter Tanggung jawab Melalui Pembelajaran PPKn di MTsN 1 Kota Serang.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017:246) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan di verifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan peneliti. Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Maka pada penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu pertama melalui Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter tanggung jawab yang dilaksanakan di Madrasah, Madrasah mengatakan ada beberapa kebijakan Madrasah berkenaan dengan karakter tanggung jawab baik kepada pendidik maupun peserta didik serta hambatan dalam perencanaan pengajaran pendidikan karakter tanggung jawab sudah tentu mempunyai beberapa kendala atau hambatan tersendiri baik dalam penerapan di lingkungan Madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan pembelajaran karakter tanggung jawab harus dipersiapkan dan dilakukan dengan cara mengelaborasi nilai sikap dalam pembelajaran serta memperhatikan beberapa komponen seperti memperhatikan silabus, bahan ajar, metode dan teknik evaluasi yang komprehensif. Perencanaan pengajaran karakter tanggung jawab yang dituangkan dalam pembelajaran PPKn yang juga memiliki kompetensi dalam mengembangkan perencanaan pengajaran yaitu dengan memasukkan nilai-nilai karakter itu sendiri dalam silabus dan RPP.

Menurut Peraturan Menteri No. 53 Tahun 2015 tentang panduan penelitian untuk tingkat SMP dalam kurikulum 2013 seorang guru dalam perencanaan pembelajaran haruslah memasukkan komponen penilaian yang meliputi tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Visi dan misi di atas maka dapat dikatakan MTsN 1 Kota Serang ini memiliki komitmen dan tekad yang kuat sejalan dengan pendapat Samani (2014:41) dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, disiplin dan bertanggung jawab baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, masyarakat maupun Negara. Karakter tanggung jawab wajib dan harus ditanamkan dalam pribadi peserta didik agar kelak peserta didik mempunyai *attitude* yang baik. Agar tercapainya itu semua maka peranan madrasah dalam menanamkan dan menerapkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn sangat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu bagaimana membentuk warga negara yang memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Hal ini sesuai berdasarkan hasil observasi peneliti yang dimana dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MTsN 1 Kota Serang yaitu dengan melalui kegiatan pembelajaran seperti memulai persiapan yaitu dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dengan memberikan tugas baik tugas terstruktur ataupun tidak terstruktur yang disesuaikan dalam RPP, dan melalui dokumen Kurikulum Tiga Belas (KURTIKAS) yang dipakai guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan tentunya Madrasah mencantumkan nilai tanggung jawabnya baik dalam kegiatan inti, tujuan pembelajaran maupun aspek penilaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap informan bahwa penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diterapkan di MTsN 1 Kota Serang dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, dalam penerapan penanaman karakter tanggung jawab sudah sesuai dengan yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kegiatan proses pembelajaran karena pada dasarnya penanaman karakter tanggung jawab dilakukan oleh semua mata pelajaran tentu sama hanya yang membedakan jika di PPKn ini lebih menekankan pada nilai-nilai moral dan sikap yang ditanamkan pada peserta didik. Karena peserta didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus memperaktikkannya di dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, Negara, masyarakat, lingkungan maupun diri sendiri.

Nilai tanggung jawab merupakan salah satu nilai dari 18 nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai tanggung jawab merupakan nilai yang hubungannya dengan diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan. Persepsi mengenai pentingnya nilai tanggung jawab dalam pendidikan karakter merupakan dalam perspektif Lickona dalam (Kesuma, 2012:52) nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menjadi karakter ada dua, yaitu *respect* (hormat) dan *responsibility* (tanggung jawab).

Penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa sehingga nanti akan terlihat apakah siswa tersebut mampu mengerjakan atau tidak tugas yang telah diberikannya dan dengan hasil sendiri atau tidak tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan dalam Yaumi (2014:72) Tanggung jawab (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuen hukuman terhadap kegagalan.

Hal ini sesuai juga dengan teori yang di kemukakan oleh Hawari (2012:199) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi setiap hari, apakah kita cukup bertanggung jawab untuk memegang komitmen, menggunakan sumber daya, menjadi toleran dan sabar, menjadi jujur dan adil, membangun keberanian serta menunjukkan kerjasama. untuk menjalankan kewajiban karena dorongan di dalam dirinya atau bisa disebut dengan panggilan jiwa.

Maka dengan cara guru memberikan tugas kepada siswa, maka akan terlihat perilaku siswa tersebut dalam kesehariannya apakah siswa tersebut cukup bertanggung jawab atau tidak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan dengan memberikan tugas tersebut siswa akan terlihat apakah dia dapat jujur dan mampu membangun keberanian pada dirinya sendiri yaitu dalam menjalankan kewajiban dengan dorongan dalam dirinya sendiri untuk tidak melihat tugas temannya.

Berdasarkan temuan observasi pada siswa di lapangan menunjukkan bahwa dimana siswa telah menunjukkan nilai karakter yang mencerminkan jati diri siswa yang baik dan positif. Nilai tanggung jawab, merupakan nilai yang sangat penting untuk ditanamkan dalam proses belajar. Siswa telah menunjukkan nilai karakter yang ada, hal tersebut dapat diidentifikasi dari tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran yaitu siswa MTsN 1 Kota Serang yang telah menyerahkan tugas pada tepat waktu ketika guru meminta

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

untuk mengumpulkannya, serta mengerjakan tugas tersebut sesuai petunjuk dari guru dan telah berusaha mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri dengan sungguh-sungguh yang membuat anak tersebut menjadi jujur dalam bertindak, membangun keberanian dalam melaksanakan tugas sendiri, serta menjalankan kewajiban karena dorongan di dalam dirinya atau bisa disebut dengan panggilan jiwa, walaupun memang masih ada beberapa yang tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri. Berikut terlampir contoh tugas siswa pada lampiran E.6. Hasil temuan yang diperoleh peneliti yaitu melalui proses pembelajaran berlangsung yang menanamkan nilai-nilai tanggung jawab pada peserta didik.

Dalam pelaksanaan penanaman karakter tanggung jawab pada peserta didik tidak hanya melalui proses kegiatan pembelajaran saja dan tidak hanya guru PPKn dan Agama saja yang bertanggung jawab atas karakter peserta didik melainkan semua elemen yang ada di Madrasah ikut bertanggung jawab atas karakter yang harus dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai berdasarkan teori Aziz (2012;19) Guru adalah sosok yang digugu atau ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan. Semua elemen yang ada di Madrasah menanamkannya dengan cara memberikan contoh yang baik terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya karena seorang guru akan dijadikan sebagai teladan bagi para peserta didik, sehingga peserta didik akan dapat mencontohkan perilaku yang baik atas apa yang telah dilihatnya dan akan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah/keluarga, teman sejawat, maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut seorang guru merupakan ujung tombak dari ketercapaian tujuan pendidikan itu sendiri, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan dan pembentukan karakter, dengan demikian guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dituntut harus lebih kreatif, inovatif dalam melakukan proses pembelajaran agar

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menciptakan peserta didik yang cerdas, baik, kritis, dan mampu, bertanggung jawab dalam kehidupan sosialnya.

Hasil dalam penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut siswa mampu menyerahkan tugas tepat waktu, mengerjakan sesuai berdasarkan petunjuk, dan mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Karakter Tanggung jawab Di MTsN 1 Kota Serang

Berdasarkan hasil reduksi data dari wawancara dan observasi terhadap informan. Data dapat disajikan sebagai berikut. Menurut informan A₂ dan A₃ sebagai Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bahwa dalam proses penanaman karakter tanggung jawab pada peserta didik di MTsN 1 Kota Serang tentunya tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Hal ini tentu saja adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak. Berbicara mengenai faktor pendukung dari aspek internalnya ini tentunya harus muncul dari dalam diri sendiri anak tersebut jika sudah bagus dari dirinya sendiri tentunya dari pihak guru hanya tinggal mengawasinya, dan tentunya semua elemen yang ada di Madrasah yang dimana harus ikut bertanggung jawab dalam menanamkan karakter pada anak didik agar bagaimana untuk supaya anak tersebut dapat menanamkan karakter yang baik. Hal ini berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jadi tugas guru tidak hanya sekedar mengajar saja akan tetapi guru tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi dalam menanamkan karakter yang baik pada peserta didik termasuk karakter tanggung jawab yaitu dengan memberikan contoh langsung di dalam lingkungan Madrasah ini karena hampir setiap hari

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

peserta didik bertemu dengan semua elemen yang ada di Madrasah sehingga kemungkinan anak akan meniru baik buruknya seseorang yang dilihatnya. Hal ini sesuai berdasarkan teori Aziz (2012;19) Guru adalah sosok yang digugu atau ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Jadi, guru adalah manusia yang “berjuang” terus-menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.

Maka semua elemen yang ada di Madrasah pun ikut berpartisipasi dalam menanamkan tanggung jawab. Hal ini pun sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syah (2000:132) yaitu dalam lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar yaitu dengan memberikan contoh langsung di dalam lingkungan Madrasah ini karena hampir setiap hari peserta didik bertemu dengan semua elemen yang ada di Madrasah sehingga kemungkinan anak akan meniru baik buruknya seseorang yang dilihatnya. Maka semua elemen yang ada di Madrasah pun ikut berpartisipasi dalam menanamkan tanggung jawab di dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan Madrasah ini, sehingga dapat dijadikan sebagai tauladan untuk siswa-siswi agar anak dapat menanamkan karakter yang baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Serta adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). SOP ini merupakan rumusan aturan sekolah untuk guru dalam mengatur aktivitas kegiatan belajar mengajar, seperti mulai dari persiapan kegiatan belajar mengajar yaitu sebelum melaksanakan KBM guru harus membuat perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, program semester, program tahunan, dan sarana yang diperlukan selama proses belajar mengajar. Sedangkan dalam pelaksanaan KBM guru wajib hadir setiap tugas mengajar di sekolah tepat waktu minimal 15 menit sebelum pelajaran dimulai, guru wajib memiliki presensi kehadiran minimal 95% dalam kegiatan KBM, guru wajib mengisi jurnal

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

mengajar dan jurnal kelas, guru wajib berada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, guru wajib memberikan materi dan memberikan evaluasi, dan guru keluar kelas setelah ada tanda pelajaran selesai.

Kemudian dari aspek eksternal pertama yaitu dari lingkungan keluarga. Keluarga/rumah merupakan pusat pembangunan karakter utama dan pertama, orang tua tidak bisa menuntut sekolah jika sang anak berkelakuan buruk, jika orang tua ini sendiri tidak pernah memantau dan mengajarkan langsung pendidikan karakter pada anak-anaknya, dimana peran keluarga disini yang paling utama. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syah (2000:132) yaitu lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh: kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orangtua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar dalam kegiatan belajar mengajar melainkan akan sulit untuk menerima penanaman karakter tanggung jawab yang diberikan dari pihak sekolah dan melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang terutama perilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial. Maka hal ini harus adanya kerjasama antara pihak keluarga maupun pihak sekolah sehingga dapat *balance* dalam hasilnya.

Hal ini juga sesuai berdasarkan faktor penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa yaitu faktor internal dan eksternal dimana internal disini yaitu dari dalam diri anak ini sendiri agar tidak terpengaruh dari teman-teman sejawatnya selain diri sendiri tentunya dari dewan guru ini sendiri dimana para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang kurang baik dan tidak memperlihatkan suri teladan yang baik dan yang tidak mendukung proses penanaman karakter tanggung jawab seperti tidak adanya buku penghubung antara guru dengan orang tua murid

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dengan memberikan informasi secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik di dalam lingkungan Madrasah, Maka faktor ini dapat berpengaruh untuk penanaman karakter tanggung jawab pada diri peserta didik dikarenakan kurangnya komunikasi terhadap orang tua peserta didik sehingga dapat menghambat pembentukan karakter baik bagi anak.

Maka hal ini merupakan pekerjaan rumah yang harus bisa kita selesaikan sebagai seorang pendidik. Karena seorang pendidik tidak hanya mengajar, tentunya pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar tidak hanya sekedar mengajar saja tetapi seorang pendidik harus mampu membimbing dan mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik dalam dirinya. Hal ini sesuai berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Hal ini bukan hanya sebagai tugas guru saja melainkan tugas bersama baik itu keluarga maupun sekolah dalam membangun karakter pada diri anak. Sehingga akan mendapatkan hasil yang *balance* dalam menanamkan karakter pada seorang anak.

3. Strategi Dan Metode Guru PPKn Dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di MTsN 1 Kota Serang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap informan A₂ dan A₃ sebagai Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bahwa dalam proses penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada peserta didik MTsN 1 Kota Serang dalam penerapan strategi dan metode pada proses pembelajaran yang dilakukan informan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Seorang guru harus mempunyai kemampuan menguasai metode pembelajaran hal ini merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki seorang guru. Karena mata pelajaran PPKn

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tentunya harus penuh dengan strategi dan metode yang bervariasi karena PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang di nilai membosankan, apabila kita tidak mempunyai strategi dan metode yang menyenangkan maka proses pembelajaran akan dirasa peserta didik membosankan sehingga membuat peserta didik tidak memiliki motivasi dalam kegiatan proses kegiatan pembelajaran.

Penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di kelas VIII MTsN 1 Kota Serang setelah diterapkannya strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dimana cara ini membuat peserta didik memiliki semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fakta yang peneliti dapatkan di lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori yang di kemukakan oleh Winataputra (2007:52) menyatakan bahwa dalam pembelajaran PPKn, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru dan peneliti mendapatkan keterangan dari berbagai informan mengenai peningkatan dalam proses pembelajaran PPKn karena dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi oleh informan di kelas VIII MTsN 1 Kota Serang.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di MTs Negeri 1 Kota Serang yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter khususnya karakter tanggung jawab ke dalam materi yang sedang diajarkan. Tahapan dari pembelajaran tersebut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, yang dimana dalam semua kegiatan pembelajaran tersebut diintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MTsN 1 Kota Serang. Faktor pendukung antara lain ialah a) Guru, dimana guru tersebut dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik di dalam lingkungan Madrasah, b) Petugas yang ada di Madrasah ikut berpartisipasi dengan cara menertibkan peserta didik yaitu dengan menutup pintu gerbang pada tepat waktu yang disesuaikan oleh tata tertib Madrasah. c) Madrasah, yaitu dengan adanya tata tertib yang harus dipatuhi, jika tidak akan diberi sanksi yaitu dengan pengurangan point pelanggaran dan adanya *Standar Operating Procedure* (SOP). Selain faktor pendukung tentunya terdapat pula faktor penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab yaitu, a) tidak adanya buku penghubung antara Madrasah dengan Orang tua murid yang dijadikan sebagai fasilitator dalam perkembangan anak di lingkungan Madrasah.
3. Metode yang digunakan saat menanamkan karakter tanggung jawab yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang dikaitkan dengan materi yang diajarkan, diskusi, tanya jawab, penugasan yang diberikan oleh guru sehingga anak dapat bertanggung jawab dalam tugasnya, dan menggunakan strategi (TCL).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

B. Saran

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan karakter di MTsN 1 Kota Serang terutama yang berkaitan dengan penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap peserta didik, maka penyusun member saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya kebiasaan positif yang ditanamkan dan yang terbentuk di sekolah melalui proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran dapat melekat dan berkembang baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan bagi guru hendaknya berkomitmen untuk mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik berdasarkan nilai-nilai karakter, serta menerapkannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru hendaknya tidak menggunakan satu metode atau metode-metode itu saja ketika mengajar, tetapi bisa dengan menggabungkan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.
3. Setelah mengetahui bahwa dalam penanaman karakter tanggung jawab sudah cukup berhasil hanya saja pada beberapa peserta didiknya yang masih belum dapat mengikuti apa yang di tanamkan oleh guru ini, oleh karena itu hendaknya pihak Madrasah sebisa mungkin agar lebih aktif lagi dalam menjalin kerjasama dengan orangtua/ wali murid, serta masyarakat sekitar untuk dapat menanamkan karakter tanggung jawab peserta didik

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Hamka Abdul.(2012).*Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*.Jakarta:Al-Mawardi Prima

Abdul, Majid, dkk.(2012).*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Aka Hawari.(2012). *Guru yang Berkarakter Kuat*.Yogyakarta:Laksana

Kesuma, dkk.(2013).*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Lickona, Thomas.(2013).*Character Matters Persoalan Karakter*.Jakarta.Bumi Aksara

Mustari Mohamad.(2014).*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Samani, dan Hariyanto.(2012) *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Amri, Sofan.(2011).*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya

Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

_____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta

Sukmadinata.(2016).*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Suparlan Suhartono.(2008).*Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Winataputra, Udin S, dkk.(2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka.

Wuryan, Sri dan Syaifullah.(2006).*Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*.Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan

Yaumi Muhammad.(2014).*Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*.Jakarta:Prenadamedia group

Zuriah Nurul.(2008).*Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*.Jakarta:PT. Bumi Aksara



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Internet dan Sumber Lain :

https://www.academia.edu/8944806/Ebook_metode_penelitian

[http://regional.kompas.com/read/2016/09/05/13090631/bolos.sekolah.8.siswa.sma_dihukum.menyanyikan.indonesia.raya.\(14/09/2017,20:39\)](http://regional.kompas.com/read/2016/09/05/13090631/bolos.sekolah.8.siswa.sma_dihukum.menyanyikan.indonesia.raya.(14/09/2017,20:39))

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 37 Ayat (1)

Undang-Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 53 Tahun 2015 pasal 1

<http://digilib.uinsuka.ac.id/10020/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<http://eprints.ums.ac.id/57853/15/HALAMAN%20DEPAN-196.pdf>

<http://eprints.ums.ac.id/38530/18/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN A (HASIL OBSERVASI AWAL)

A.1 Hasil Wawancara

A.2 Dokumentasi Observasi Awal

A.3 Surat Keterangan Observasi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

A.1 Hasil Wawancara :

Nama : H. Opan Ahmad Solihin, S.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tugas Tambahan : Pemb. OSIS + Wali Kelas IX/D

Q : Bagaimana keadaan kelas dan siswa pada saat bapak melakukan proses pembelajaran?

A₂: Dalam pembelajaran siswa sering mengalami kejenuhan karena mata pelajaran PPKn ini adalah salah satu mata pelajaran yang dinilai membosankan, apabila kita tidak menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswanya dengan tidak menggunakan metode-metode yang bervariasi, maka siswa tidak akan memiliki motivasi semangat untuk belajar

Q : Menurut bapak, bagaimana karakter siswa di MTsN 1 Kota Serang ?

A₂: Berbicara mengenai karakter tentunya setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagai orangtua di sekolah tentunya kita harus membimbing dan mengawasi anak tersebut agar tidak mengarah ke hal yang kurang baik.

Q : Ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, apakah bapak menanamkan karakter pada siswa? Jika iya, cara yang digunakannya seperti apa?

A₂: Iya, setiap guru yang masuk ke kelas tentunya menanamkan karakter tanggung jawab, bahkan tidak hanya tanggung jawab saja melainkan karakter-karakter yang lain. Karena ini memang sudah menjadi tanggung jawab pihak sekolah agar peserta didiknya mempunyai karakter yang baik untuk di aplikasikan di kehidupan sehari-hari. Cara yang digunakan dalam menanamkan karakter yaitu dengan menyisipkan karakter tersebut di dalam materi yang diajarkannya, jika diluar pembelajaran yaitu dengan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

sikap kita sebagai teladan bagi anak agar mencontohkan yang baik-baik di lingkungan sekolah.

Q : Karakter apa saja yang bapak tanamkan kepada siswa di dalam proses pembelajaran?

A₂ : Dalam proses pembelajaran yang saya tanamkan yaitu karakter religius, tanggung jawab, disiplin, sopan santun dan yang lain-lainnya.

Q : Selama bapak mengajar disini yang bapak ketahui, apakah semua siswa sudah memiliki karakter tanggung jawab pada proses pembelajaran?

A₂ : Setiap anak tentunya berbeda-beda karena cara berfikirnya pun berbeda beda, dapat dikatakan semua siswa MTsN 1 Kota Serang sudah memiliki karakter tanggung jawab hanya saja cara mengaplikasikannya yang berbeda tiap anaknya, contohnya saja saya memberikan tugas kepada anak untuk dikerjakan dan dikumpulkan dengan tidak melihat punya temannya, dan ketika dalam proses mengerjakannya masih ada saja yang melihat punya teman serta pada saat saya meminta untuk mengumpulkannya ada yang mengumpulkan dan ada saja yang tidak mengumpulkannya. Maka dari itu, inilah pekerjaan rumah kita sebagai guru untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak.

Serang, 13 Februari 2018

Responden

Pewawancara,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

A.2 Dokumentasi Observasi Awal



(Proses KBM di kelas VIII D Pada Jam 07.30- 08.50)



(Proses KBM di kelas VIII A Pada Jam 12.40:14.00)



(Proses KBM di Kelas VIII B pada jam 14.00-15.20)



(Proses KBM di Kelas VIII E pada jam 12.40:14.00)



UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

A.3.93

Alamat: Kampus I Jalan Raya Jakarta Km. 04 Pakupatan Kota Serang

Kampus II Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kota Serang
 Telp. (0254) 281254, 7910005/7910008 Fax. (0254) 281254

Website: www.fkip.untirta.ac.id email: surat.fkip@untirta.ac.id

Nomor : **058** /UN43.2/PL/2018
 Perihal : Observasi

27 Februari 2018

Kepada Yth.
 Kepala MTs 1 Kota Serang
 di
 Tempat

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tersebut di bawah ini:

No	Nama Mahasiswa	NIM	Semester
1.	Kartika Suri	2286142513	VIII

Akan melakukan observasi dan wawancara mengenai penelitian skripsi dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Skripsi

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin observasi kepada mahasiswa bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suroso Mukti Leksono, M.Si.
 NIP 19720226 200501 1 002

A.3 Surat Keterangan Observasi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN B

(Validasi Instrumen)

B.1 Matriks Wawancara

B.2 Pedoman Wawancara

B.3 Matriks Observasi

B.4 Pedoman Observasi

PERINGATAN !!!

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.**
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.**
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.**

B.1.94

B.1 Matriks Wawancara

Matriks Instrumen Wawancara

Fokus	Sub Fokus	Aspek yang diamati	Sumber Informasi
Penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn	Pemahaman mengenai penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn	Memahami kegiatan menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga dapat menyerahkan tugas tepat waktu	Guru PPKn
		Memahami kegiatan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk	
		Memahami kegiatan Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.	

B.1.95

<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab di MTsN 1 Kota Serang</p>	<p>Pemahaman mengenai komponen keberhasilan dan faktor penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab</p>	<p>Memahami faktor penghambat dan keberhasilan dalam penanaman karakter tanggung jawab siswa</p>	<p>Guru PPKn</p>
<p>strategi dan metode guru PPKn dalam penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di MTsN 1 Kota Serang</p>	<p>Pemahaman mengenai strategi dan metode guru yang digunakan dalam penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn</p>	<p>Memahami dan mengetahui strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran</p>	<p>Guru PPKn</p>



B.2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah:

1. Apa yang bapak ketahui mengenai karakter tanggungjawab?
2. Bagaimana penanaman karakter tanggungjawab pada siswa di MTsN 1 Kota Serang?
3. Bagaimana cara yang dilakukan madrasah untuk menerapkan penanaman karakter tanggungjawab dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran?
4. Menurut bapak bagaimana peran madrasah dalam menanamkan karakter tanggungjawab pada siswa MTsN 1 Kota Serang?
5. Apakah ada pihak lain selain guru yang membantu dalam menanamkan nilai tanggungjawab pada siswa MTsN 1 Kota Serang?
6. Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman karakter tanggungjawab?
7. Menurut bapak pentingkah penanaman karakter tanggungjawab pada siswa? Seberapa penting?
8. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter tanggungjawab pada siswa?

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:

1. Apakah yang bapak ketahui mengenai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Apa yang bapak ketahui mengenai pendidikan karakter?
3. Menurut bapak apakah guru berperan penting atau tidak dalam penanaman karakter tanggungjawab pada siswa?
4. Bagaimana penanaman karakter tanggungjawab yang dilakukan bapak melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran?
5. Bagaimana penanaman karakter tanggungjawab dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong terbentuknya karakter siswa?
6. Bagaimana penanaman karakter tanggungjawab dalam kegiatan evaluasi pembelajaran?
7. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tanggungjawab melalui pembelajaran PPKn pada siswa?
8. Adakah kegiatan atau program penunjang karakter tanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran PPKn?
9. Bagaimana strategi bapak dalam menanamkan karakter tanggungjawab dalam pembelajaran PPKn?
10. Metode apa yang bapak gunakan dalam menanamkan karakter tanggungjawab di kelas?
11. Apakah cara penanaman karakter tanggungjawab dalam pembelajaran PPKn berbeda dengan pembelajaran lainnya?
12. Bagaimana cara mengatasi siswa yang sulit menerima penanaman karakter tanggungjawab?

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pedoman Wawancara Siswa Siswi MTsN 1 Kota Serang:

1. Apa yang anda ketahui mengenai karakter tanggung jawab?
2. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah guru menyisipkan kegiatan berdiskusi dengan sesama teman di kelas?
3. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, apakah anda pernah merasa bosan? Berikan alasannya?
4. Dalam proses pembelajaran apakah anda menyerahkan tugas pada tepat waktu?
5. Dalam proses pembelajaran apakah anda Mengerjakan Tugas dengan sendiri tanpa melihat punya teman?



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

B.3 Matriks Observasi

Matriks Instrumen Observasi

Fokus	Sub fokus	Aspek yang diamati	Sumber Informasi
Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di MTsN 1 Kota Serang		Terdapat kegiatan menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga dapat menyerahkan tugas tepat waktu	Peserta didik
	Dampak maupun hasil dari penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn	Terdapat kegiatan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru	
		Terdapat kegiatan mengolah (menyimpulkan jawaban) sehingga mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri	

B.4 Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI

**ASPEK YANG DIAMATI DALAM KEGIATAN MENGERJAKAN SESUAI PETUNJUK YANG DIBERIKAN
DALAM PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB**

No.	Aspek yang diamati	Catatan Hasil Observasi
	Mengerjakan sesuai petunjuk yang diberikan	
	Refleksi	



LEMBAR OBSERVASI

ASPEK YANG DIAMATI DALAM KEGIATAN MENGERJAKAN TUGAS BERDASARKAN HASIL KARYA SENDIRI DALAM PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB

No.	Aspek yang diamati	Catatan Hasil Observasi
	<p>Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri</p>	
	<p>Refleksi</p>	



LEMBAR OBSERVASI

**ASPEK YANG DIAMATI DALAM KEGIATAN MENYERAHKAN TUGAS TEPAT WAKTU DALAM
PENANAMAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB**

No.	Aspek yang diamati	Catatan Hasil Observasi
	Menyerahkan tugas tepat waktu	
	Refleksi	





LAMPIRAN C

(Data Profil Madrasah)

C.1 Data MTsN 1 Kota Serang

C.2 Struktur Kurikulum

C.3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

C.4 Keadaan Pegawai

C.5 Data Jumlah Siswa/I MTsN 1 Kota Serang

C.6 Data Sarana dan Prasarana

C.7 Tata Tertib MTsN 1 Kota Serang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C.1 Data MTs Negeri 1 Kota Serang

1. Identitas Madrasah

No.	Nama	Keterangan
1.	Nama Madrasah	MTs Negeri 1 Kota Serang
2.	Nomor Statistik Madrasah	121136730001
3.	NPSN	20605709
4.	Provinsi	Banten
5.	Kabupaten/Kota	Kota Serang
6.	Kecamatan	Serang
7.	Kelurahan	Sumur Pecung
8.	Alamat	Jl. Bhayangkara No. 84 Kota Serang
9.	Nomor Telephon	(0254) 203953 / 211562
10.	Status	Negeri
11.	Daerah	Perkotaan
12.	KKM	KKM MTs. Negeri 1 Kota Serang
13.	SK. Pendirian	No. Li/Pt/BA-2/2744 Tanggal : 01 Juni 1979
14.	Penerbit SK	Kepala Kanwil Depag Prop. Jawa Barat
15.	SK Alih Fungsi	KMA No. 16 Tahun 1978 Tgl. 16 Maret 1978
16.	Tahun Berdiri	1979 (alih fungsi dari PGAN 6 Tahun)
17.	Waktu KBM	Pagi (07.00-15.20)
18.	Tanah / Bangunan	Milik sendiri (Kementrian Agama)
19.	Lokasi Madrasah	Serang Kota
20.	Jarak ke Pusat Kota	3 Km
21.	Jarak ke Pusat Provinsi	6 Km
22.	Status Akreditasi	A (No. 58-B/BAP-S/M-S/M-SK/XII/2013)
23.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah (Kementrian Agama)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Identitas Kepala Sekolah

Nama	:	Drs. H. A RIFA'I, M.Pd.
NIP	:	19650308 199303 1 002
Pangkat/Gol Ruang	:	Pembina (IV/a)
Pendidikan	:	S.2
Masa Kerja	: tahun Bulan

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C.2 Struktur Kurikulum

Mata Pelajaran	JTM/Minggu		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
2. Aqidah Akhlak	2	2	2
3. Fikih	2	2	2
4. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
5. Pendidikan Kewargaegaraan	2	2	2
6. Bahasa Arab	3	3	3
7. Bahasa Indonesia	6	6	6
8. Bahasa Inggris	4	4	4
9. Matematika	5	5	5
10. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
11. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
Kelompok B			
12. Seni Budaya	2	2	2
13. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
14. Prakarya	2	2	2
Muatan Lokal			
15. Baca Tulis Al-Qur'an	2	2	2
16. Tahfidz Al-Qur'an	1	1	1
Jumlah	46	46	46

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C.3 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Mata Pelajaran	JTM/Minggu		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1. Al-Qur'an Hadits	75	75	75
2. Aqidah Akhlak	75	75	75
3. Fikih	76	80	75
4. Sejarah Kebudayaan Islam	75	75	75
5. Pendidikan Kewargaegaraan	75	77	79
6. Bahasa Arab	75	75	75
7. Bahasa Indonesia	75	75	75
8. Bahasa Inggris	75	75	75
9. Matematika	75	75	75
10. Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	75
11. Ilmu Pengetahuan Sosial	75	75	75
Kelompok B			
12. Seni Budaya	75	75	75
13. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	75	75	75
14. Prakarya	75	75	75
Muatan Lokal			
15. Baca Tulis Al-Qur'an	78	75	78
16. Tahfidz Al-Qur'an	78	75	78

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C.4 Keadaan Pegawai

1. Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Tenaga Pendidik (Guru)			Tenaga Kependidikan (Staff)			TOTAL
	PNS	Non PNS	JML	PNS	Non PNS	JML	
Laki-laki	11	3	14	2	9	11	25
Perempuan	32	2	34	3	2	5	39
JUMLAH	43	5	48	5	11	16	64

2. Berdasarkan pendidikan dan status kepegawaian

PENDIDIKAN	Tenaga Pendidik (Guru)			Tenaga Kependidikan (Staff)			TOTAL
	PNS	Non PNS	JML	PNS	Non PNS	JML	
SLTP	-	-	-	-	-	-	-
SLTA	-	-	-	-	8	8	8
DIPLOMA	-	-	-	-	-	-	-
S1	35	5	40	4	2	6	46
S2	8	-	8	1	1	2	10
S3	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	43	5	48	5	11	16	64

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C.5 Data Jumlah Siswa/I MTsN 1 Kota Serang

a. Jumlah Siswa dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir

NO.	TAHUN PELAJARAN	KELAS			JUMLAH TOTAL	KET
		VII	VIII	IX		
1.	2015/2016	318	296	279	893	
2.	2016/2017	331	320	294	945	
3.	2017/2018	337	331	319	987	

b. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	ROMBEL
VII	150	187	337	9
VIII	125	206	331	9
IX	142	177	319	9
TOTAL	417	570	987	27

c. Data Jumlah Siswa dan Wali Kelas

KELAS	JUMLAH SISWA			WALI KELAS
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
VII/A	16	22	38	Hj. Rita Mulyani , S.Pd
VII/B	18	20	38	Ani Salwa, S.Pd.
VII/C	16	22	38	Nadifah, S.Ag.
VII/D	18	20	38	Hj. Tita Rokhayanti, S.Pd.
VII/E	18	20	38	Astry Wulandari, S.Pd.
VII/F	16	21	37	Iis Hanifah, S.Pd.
VII/G	16	22	38	Munazah, S.Ag.
VII/H	16	20	36	Dra. Hasanah
VII/I	16	20	36	Hj. Qorie Kusumawati, SS
JUMLAH	150	187	337	

VIII/A	8	28	36	Sufroh, S.Ag.
VIII/B	16	20	36	Hj. Haoliyah, S.Pd.I
VIII/C	16	22	38	Hj. Siti Juwariah, S.Pd.
VIII/D	16	22	38	Tati Haryati, S.Pd.
VIII/E	16	22	38	Ida Siti Nuraida, S.Pd.
VIII/F	16	22	37	Tarsiah, S.Pd.
VIII/G	16	20	36	Arsad, SHI
VIII/H	14	22	36	Iis Setiawati, S.Pd.
VIII/I	8	28	36	RohmatulWasihah, S.Pd.
JUMLAH	125	206	331	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

IX/A	16	20	36	Hj. Ratu Lia Syakila IM, M.SI
IX/B	16	20	36	Dra.Hj.ItaSetijaningroem
IX/C	16	20	36	Neneng Ihlasiah, S.Pd.I
IX/D	18	18	36	H.Opan A Solihin, S.Pd
IX/E	18	19	37	Dian Nuraeni, S.Pd.
IX/F	18	20	38	Lailatul Idiyah, S.Pd.
IX/G	16	20	36	Dra. Iiis Saodah
IX/H	10	22	32	Ellyza, S.Ag.,M.Pd.
IX/I	14	18	32	Enong Hamalitusadiyah, S.Ag.
JUMLAH	142	177	319	

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C.6 Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yan ada di MTsN 1 Kota Serang bersumber dari Pemerintah dan dari swadaya masyarakat. Adapun data sarana dari prasarana sebagai berikut :

Uraian	Jumlah	Keterangan
Ruang Kelas	27	
Ruang Kepala Madrasah	1	
Ruang Tata Usaha	1	
Ruang Guru	3	
Ruang Komite	1	
Ruang Perpustakaan	2	
Ruang Lab. IPA	1	
Ruang Lab. Komputer	1	
Ruang Lab. Bahasa	1	
Ruang Multimedia	1	
Ruang Satpam	1	
Ruang BP / BK	1	
Ruang Guru Piket	1	
Ruang Sekretaris Osis	1	
Ruang Sekretaris Pramuka	1	
Ruang Sekretaris Paskibra	1	
Ruang Sekretaris Seni	1	
Ruang UKS/PMR	1	
Ruang Ganti Pakaian Siswa	2	
Aula	1	
Ruang KIR	1	
Toilet Guru	3	
Toilet Siswa	21	
Kantin	1	
Koperasi	1	
Lapangan	1	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Upacara/Olahraga		
Masjid 2 Lantai	1	
Keran Air berwudhu	25	
Ruang Dapur	1	
Gudang	3	

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

C.7 Tata Tertib MTsN 1 Kota Serang

TATA TERTIB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SERANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

I. KEHADIRAN SISWA

1. Setiap siswa harus hadir di sekolah 5 menit sebelum bel masuk dan selama 15 menit siswa melakukan tadarrus di kelas masing-masing.
2. Setiap siswa yang terlambat datang, harus meiyapor kepada guru piket dan siap menerima sanksi.
3. Siswa yang meninggalkan sekolah sebelum waktunya karena sesuatu kepentingan harus mendapat Izin dari guru piket.
4. Jika bel masuk dibunyikan, seluruh siswa harus masuk ke kelas secara tertib dan mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran.
5. Jika guru belum hadir diruang kelas, 5 menit setelah bel masuk/ganti pelajaran, maka Ketua Kelas atau yang diberi tugas agar memberitahukan kepada guru piket.
6. Selama berada di kelas atau halaman sekolah, siswa tidak boleh mengganggu ketertiban dan kelancaran proses belajar mengajar.
7. Waktu istirahat tidak diperkenankan ada di dalam kelas.
8. Setiap siswa harus mengikuti upacara bendera pada hari senin dan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh sekolah.
9. Siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi kabar/berita.
10. Siswa tidak diperkenankan membawa handphone, sepeda motor atau sejenisnya kelingkungan madrasah.

II. POINT PELANGGARAN SISWA

1. Setiap siswa yang melanggar tata tertib Madrasah akan diberikan sanksi dalam bobot point berdasarkan pelanggaran yang dilakukan
2. Apabila seorang siswa sudah mencapai bobot
 - Kelas VII sampai dengan 100 point/tahun
 - Kelas VIII samapai dengan 75 point/tahun

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Kelas 1X sampai dengan 75 point/tahun

maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya
(dikeluarkan dari Madrasah)

3. Bobot point berlaku selama siswa betajar di MTsN Serang, dan dicatat setiap kali/hari terjadi pelanggaran.

Adapun bobot dan klasifikasi point pelanggaran sebagai berikut :

NO.	JENIS PELANGGARAN	BOBOT POIN	KET
I.	Kehadiran / Keterlambatan		
	1.Siswa tidak masuk tanpa izin	8	
	2.Siswa tidak masuk dengan membuat keterangan palsu	10	
	3.Siswa bolos	10	
	4.Siswa datang terlambat masuk :		
	a. Terlambat sampai dengan 15 menit	5	
	b. Terlambat lebih dari 15 menit	6	
	c. Tidak mengikuti upacara hari Senin dan kultum	8	
	d. Terlambat upacara dan kultum	4	
	5.Berada diluar pada jam belajar/tidak mengikuti pelajaran tanpa izin guru yang bersangkutan	10	
II.	Pakaian dan Kepribadian		
	1. Tidak memakai pakaian seragam sesuai dengan ketentuan	5	
	2. Memakai pakaian seragam yang tidak dilengkapi dengan atribut yang berlaku	5	
	3. Siswa putri melepas kerudung selama berada di lingkungan madrasah	5	
	4. Siswa putri memakai kerudung tetapi rambutnya terlihat	5	

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

5.	Pakaian seragam tidak rapi	5
6.	Memakai seragam sekolah lain	8
7.	Siswa putri memakai perhiasan / asesoris berlebihan	5
8.	Siswa putra memakai perhiasan	10
9.	Siswa berambut panjang sampai menutupi daun telinga / dicat	5
10.	Tidak mengikuti satupun kegiatan ekstra kurikuler dalam satu semester	10
11.	Siswa berkuku panjang	5
12.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	10
13.	Potongan rambut tidak sesuai dengan aturan sekolah	5
III.	Ketertiban	
1.	Mengotori benda/bangunan milik madrasah	20
2.	Merusak/menghilangkan barang, tanaman milik madrasah / orang lain	20
3.	Mencuri barang milik madrasah/orang lain	50
4.	Membuat keributan di kelas	3
5.	Pertentangan/ rebut dengan teman sekolah membawa/merokok di lingkungan sekolah	10
6.	Membawa buku / kaset terlarang dan sejenisnya	20
7.	Memperjual belikan buku/kaset terlarang dan sejenisnya	50
8.	Membawa senjata tajam di luar kepentingan sekolah	100
9.	Mempersiapkan senjata tajam untuk berkelahi di sekolah	50
10.	Membawa obat / minuman terlarang Perkelahian sesama siswa atau dengan siswa sekolah lain.	75

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

11. Melecehkan/perkelahian dengan guru/karyawan sekolah	100
12. Memalsukan tanda tangan / paraf orang tua / orang lain	50
13. Berjualan di dalam kelas pada saat jam pelajaran	100
14. Keluar lingkungan sekolah tanpa seizin petugas	25
15. Meloncat pagar sekolah	5
16. Melakukan perbuatan asusila	100
17. Membawa HP ke sekolah	20
18. Membawa laptop tanpa seizin guru.	20
19. Mengucapkan kata-kata kotor dan tidak sopan	10
20. Berpacaran di kelas / di jalan	25

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN D
D.1 RPP Mata Pelajaran PPKn

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTsN 1 Kota Serang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kelas/Semester : VIII (Delapan) / 2
 Materi Pokok : Makna dan arti Kebangkitan Nasional tahun 1908 dalam Perjuangan Kebangsaan Indonesia
 Alokasi Waktu : 4Minggu x 3 jam pelajaran @ 40 menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2:** Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Mensyukuri nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus.	<ul style="list-style-type: none"> • Berbesar hati dalam menerima nilai dan semangat kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus. • Berbesar hati dalam menerima nilai dan semangat kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa.
2.4 Bertanggung jawab terhadap makna dan arti penting Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku siaga terhadap makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. • Berperilaku menghargai martabat manusia di masyarakat sebagai pelaksanaan makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. • Berperilaku patriotik di masyarakat sebagai pelaksanaan terhadap makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>kemerdekaan Republik Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berperilaku demokratis di masyarakat sebagai pelaksanaan terhadap makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.
3.4 Menganalisa makna dan arti Kebangkitan Nasional tahun 1908 dalam Perjuangan Kebangsaan Indonesia	<p>Menguraikan Kondisi Bangsa Indonesia sebelum tahun 1908.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. • Menjelaskan nilai kejuangan tokoh Perintis Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.
4.4 Menyaji hasil penalaran tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Memerankan nilai kejuangan tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. • Menyajikan hasil telaah sikap tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. • Melakukan kajian nilai-nilai kejuangan tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

Nilai Karakter yang dikembangkan : bersyukur dan tanggung jawab

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses membaca kajian historis ,mengamati gambar,melihat tayangan video, peserta didik diharapkan dapat:

- Mensyukuri nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus.
- Bertanggung jawab terhadap makna dan arti penting Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia
- Menyimpulkan makna Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan
- Menjelaskan arti Penting Kebangkitan Nasional Dalam Perjuangan Kemerdekaan
- Menganalisis peran Tokoh Kebangkitan Nasional Dalam Perjuangan Kemerdekaan Nasional
- Menyusun laporan dan menyajikan hasil telaah tentang makna Kebangkitan Nasional 1908 dengan percaya diri
- Mensimulasikan peran tokoh kejuangan Kebangkitan Nasional

D. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran Reguler

- ✓ Makna Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan
- ✓ Arti Penting Kebangkitan Nasional Dalam Perjuangan Kemerdekaan
- ✓ Peran Tokoh Kebangkitan Nasional Dalam Perjuangan Kemerdekaan Nasional

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan,dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Materi Pembelajaran Pengayaan

- ✓ contoh semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 dengan bentuk kebangkitan nasional pada saat ini.

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Project Based Learning*
Metode : Tanya jawab, diskusi

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku PPKn Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2017
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

H. Proses Pembelajaran

Pertemuan ke 1

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
- b. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai Kondisi Bangsa Indonesia Sebelum Tahun 1908.
- c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator, dan atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan model *Project Based Learning* dalam membahas Kondisi Bangsa Indonesia sebelum tahun 1908.
- e. Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menghasilkan proyek dan dilakukan selama 4 minggu, dengan ketentuan minggu ke lima mengadakan evaluasi hasil.

2. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. Penentuan pertanyaan mendasar (Start With The Essential Question)	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi peserta didik dalam menjadi beberapa kelompok beranggotakan 10 orang. b. Guru meminta tiap kelompok untuk mengamati gambar tentang Kebangkitan Nasional 1908 dengan ikhlas sebagai wujud syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membuat daftar pertanyaan berkenaan dengan Kebangkitan Nasional. c. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guruberusaha agar topik yang diangkat relevan untuk peserta didik.</p>
<p>2. Problem statement (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>a. Guru dapat membimbing peserta didik merumuskan beberapa pertanyaan yang berkenaan Kebangkitan Nasional dikaitkan dengan materi pembentukan nilai: Cinta Bangsa dan Tanah Air, Persatuan, Sikap Rela Berkorban, Mengutamakan Kepentingan Bangsa, Dapat Menerima dan Menghargai Perbedaan, Semangat Persaudaraan, Meningkatkan Semangat Gotong Royong atau Kerja sama.</p> <p>b. Pertanyaan dapat diarahkan untuk mendapatkan;</p> <ul style="list-style-type: none"> • pemilihan masalah • pemilihan alternatif kebijakan public <p>c. Guru meminta peserta didik secara kelompok mencatat pertanyaan yang ingin diketahui, dan mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan secara mendalam tentang sesuatu.</p> <p>d. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>e. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.</p> <p>f. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok kecil dan klasikal pertanyaan yang telah disunnya untuk mendapat tanggapan atas proyek yang akan dibuat.</p>
<p>3. Data Collection (pengumpulan data)</p>	<p>a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan pertanyaan yang disusun untuk dijadikan bahan penyusunan proyek.</p> <p>b. Guru dapat juga menunjukkan buku atau hasil proyek lain yang pernah dilakukan sebelumnya atau hasil proyek agar peserta didik mendapatkan gambaran.</p> <p>c. Guru membimbing peserta didik dan memfasilitasi pengetahuan, untuk mencari/ menggunakan dokumen.</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk membaca sejarah Perjuangan Sumpah Pemuda sehingga memunculkan tema proyek yang ingin dilakukan oleh siswa berkaitan dengan peran pemuda saat ini ketika mengimplementasikan nilai kejuangan Sumpah Pemuda.</p> <p>e. Alternatif proyek dapat berupa: Laporan Investigasi Nilai, <i>Display</i> ajakan untuk menumbuhkan nilai</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>seperti: pamflet, pembuatan pin, spanduk, info grafika, poster, pembuatan film atau alternatif lain sesuai kemampuan dan kesanggupan siswa.</p> <p>f. Guru bersama siswa mendesain perencanaan proyek, termasuk penyusunan jadwal penyelesaian proyek.</p>
--	---

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
- b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang berkaitan dengan Proyek yang akan dilakukan
- c. Guru memberikan tugas peserta didik untuk mempersiapkan Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*) dan Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*).
- d. Guru memberi Tugas aktivitas dilaksanakan secara perorangan untuk penilaian kompetensi pengetahuan.
- e. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.

4. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap menggunakan obervasi, sikap yang ingin diambil dalam Bab ini ialah Pembiasaan yaitu jujur, menghargai martabat manusia, patriotik, demokrasi, menghargai karya orang lain.

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pokok :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				
		Jujur	Menghargai Martabat Manusia	Patriotik	Tnggung Jawab	Menghargai Hasil karya Orang Lain.

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu:

- Skor 1, apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai
- Skor 2, apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai
- Skor 3, apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai
- Skor 4, apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Ani adalah berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

PERINGATAN !!!

- 1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- 3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian berdasarkan Aktivitas 4.1 pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				Penilaian
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	
						Kode Nilai

Keterangan:

1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan benar
2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya.
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah.

Format Penilaian Keterampilan.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: diisi dengan tanda cek (V)

Kategori Penilaian: 4 = Sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pedoman Penskoran (rubrik)

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan
4	Mengapresiasi	Skor 4, apabila selalu memberikan pujian Skor 3, apabila sering memberikan pujian Skor 2, apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1, apabila tidak pernah memberi pujian

PERTEMUAN KE DUA

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai Perintis kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan republik Indonesia.
- Guru mengulas kembali daftar pertanyaan dan proyek yang akan dilakukan oleh tiap kelompok dengan menanyakan progresnya berkaitan dengan Perintis kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan republik Indonesia.
- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan model *Project Based Learning* dalam membahas Perintis kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.
- Guru mengingatkan kembali langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menghasilkan proyek dengan ketentuan minggu keempat mengadakan evaluasi hasil dengan melakukan *focus group discussion* dengan pejabat pembuat kebijakan

2. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
Langkah 2: Mendesain Perencanaan Proyek (<i>Design a Plan for the Project</i>)	a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati pertanyaan yang telah disusun untuk proyek dikaitkan dengan materi pembentukan nilai: Cinta Bangsa dan Tanah Air, Persatuan, Sikap Rela Berkorban, Mengutamakan Kepentingan Bangsa, Dapat Menerima dan Menghargai Perbedaan, Semangat Persaudaraan, Meningkatkan Semangat Gotong Royong atau Kerja sama.

PERINGATAN !!!

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

	<p>b. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara Guru dan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.</p> <p>c. Guru meminta peserta didik mengamati berbagai model proyek yang telah ada dan mendesain proyek yang akan dilakukan.</p>
Menuliskan Gagasan	Setiap peserta didik diminta untuk menyiapkan suatu gagasan perbaikan lingkungan dan menuliskannya dalam bentuk usulan kegiatan.
Langkah 3: Menyusun Jadwal (<i>Create a Schedule</i>)	<p>Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, menetapkan batas penyelesaian proyek, membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
<i>Data processing</i> (Pengolahan data)	<ol style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: <ul style="list-style-type: none"> Nilai-nilai mana dari Kebangkitan Nasional yang akan dijadikan quotes proyek? Bagaimana penerapan nilai yang paling efektif? Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang nilai kesejarahan Kebangkitan Nasional dalam diskusi kelompok dan klasikal

3. Kegiatan Penutup

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalutanya jawab secara klasikal.
- Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan proyek yang akan dilakukan.
- Guru memberikan tugas peserta didik untuk melaksanakan proyek dan pertemuanyang akan datang, Guru memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*).
- Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya.

4. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap menggunakan observasi. Sikap yang ingin dicapai adalah penguasaan lingkungan. Aspek yang akan diambil adalah

PERINGATAN !!!

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

menanamkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sikap peduli.

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Membantu orang lain yang membutuhkan				
2	Menanggapi masalah dengan bijak				
3	Mengutamakan kebersamaan tidak egois				
4	Tampil menjadi pemimpin dalam pemufakatan				
5	Menyelesaikan masalah dengan arif				
Jumlah Skor					

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pada pertemuan kedua ini berupa Tanya jawab yang berkembang menjadi diskusi, sehingga guru menentukan sendiri bagaimana memberikan skor pada siswa yang aktif sebagai ekspresi dari pengetahuannya tentang sejarah Peristiwa kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

Format Penilaian

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Perintis kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

PERTEMUAN KE TIGA

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.
- Guru meminta peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu Tanah Airku.
- Guru mengulas kembali desain dan jadwal proyek yang dilakukan oleh tiapkelompok dengan menanyakan progresnya berkaitan dengan pertemuan kali ini.
- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan model *Project Based Learning* dalam membahas Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

PERINGATAN !!!

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- e. Guru mengingatkan kembali langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menghasilkan proyek dengan ketentuan minggu kelima mengadakan evaluasi hasil dengan melakukan *dengar pendapat* dengan pejabat pembuat kebijakan.

2. Kegiatan inti

Sintaks	Kegiatan
Langkah ke 4: Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (<i>Monitor the Students and the Progress of the Project</i>)	Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubric yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
Mengorganisasikan peserta didik melalui Kajian karakter ketokohan.	<p>a. Pada tahap ini guru membantu peserta didik mengkaji karakter ketokohan para pejuang Pahlawan Nasional untuk memonitor nilai-nilai yang dimunculkan dalam proyek yang sedang dilakukan.</p> <p>b. Peserta didik mendiskusikan hal-hal yang harus dikerjakan dan konsep-konsep yang harus didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab untuk memecahkan masalah.</p> <p>c. Peserta didik difasilitasi mencari dan memilih satu tokoh dalam menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya.</p> <p>d. Tiap kelompok mendiskusikan progress proyeknya dikaitkan dengan nilai kajian ketokohan secara klasikal.</p>

3. Kegiatan Penutup

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
- Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan proyek yang akan dilakukan.
- Guru memberikan tugas peserta didik untuk melanjutkan proyek.
- Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya, yaitu mempelajari Mewujudkan Persatuan dan Kesatuan dan kebanggaan sebagai bangsa wujud nilai kebangkitan Nasional.

Serang, 12 Juli 2017

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru mata pelajaran

Drs. H. A. Rifa'I, M.Pd.
NIP. 196503081993031002

Opan Ahmad Solihin, S.Pd.
NIP. 198610312011011011

PERINGATAN !!!

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN E

E.1 Data Biodata Informan

E.2 Hasil Wawancara

E.3 Hasil Observasi

E.4 Dokumentasi

E.5 Reduksi Data

E.6 Hasil Tugas Peserta Didik

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

E.1 Data Biodata Informan

Nama : Drs. H.A.Rifa'i, M.Pd.

NIP : 19650308 199303 1 002

Jabatan : Kepala Madrasah

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Nama : H. Opan Ahmad Solihin, S.Pd.

NIP : 19861031 2011101 1 001

Jabatan : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Nama : Ria Triana Sari, S.Pd

NIP : 198508252011012013

Jabatan : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama : Azcka Hamidah

Kelas : VIII A

Umur : 14 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama : Aldho Rizqika R

Kelas : VIII D

Umur : 15 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Nama : Ferina Fatimah

Kelas : VIII E

Umur : 14 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Nama : Ratu Nurafilla
Kelas : VIII I
Umur : 14 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Nama : M. Faiz Anza
Kelas : VIII I
Umur : 14 tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki

**PERINGATAN !!!**

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

E.2 Hasil Wawancara

Nama : Drs. H.A.RIFA'I, M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Mei 2018

Q : Apa yang bapak ketahui mengenai karakter tanggungjawab?

A₁: Secara umum yang dikatakan tanggung jawab adalah bagaimana dapat mengelolah Madrasah agar supaya dapat melaksanakan kegiatan yang ada di internal maupun eksternal di Madrasah ini dengan sebaik-baiknya

Q : Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab pada siswa di MTsN 1 Kota Serang?

A₁: Hal ini tentunya harus diawali oleh seluruh elemen Madrasah sebagai tauladan. Semua elemen-elemen yang ada di Madrasah baik guru maupun staf tata usaha untuk menunjukkan atau memberikan contoh yang baik secara langsung sehingga siswa-siswi MTsN 1 Kota Serang memiliki karakter yang baik dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Semua elemen yang ada di Madrasah ikut untuk bertanggungjawab dalam menanamkan nilai-nilai tanggungjawab pada siswa.

Q : Bagaimana cara yang dilakukan madrasah untuk menerapkan penanaman karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran?

A₁: Penanaman karakter tanggungjawab di Madrasah yaitu dengan cara melalui kegiatan-kegiatan seperti rapat. Madrasah memiliki kegiatan rapat jangka pendek dan jangka panjang, rapat ini meliputi rapat dinas, rapat kerja maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam kegiatan rapat tersebut madrasah berusaha untuk menyampaikan kepada seluruh elemen yang ada di Madrasah bagaimana seorang pendidik harus bertanggungjawab di dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar serta bertanggungjawab atas moral peserta didik.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Maka dari itu tanggungjawab Madrasah tidaklah hanya mengajar saja akan tetapi mendidik juga agar siswa memiliki karakter yang baik dan mempunyai rasa tanggungjawab sebagai siswa dan penerus bangsa. Hal ini sesuai dengan salah satu yang ada di dalam misi MTsN 1 Kota Serang yaitu optimalisasi fungsi, tugas dan tanggungjawab seluruh elemen Madrasah.

Madrasah dalam menerapkan penanaman karakter tanggungjawab baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar pembelajaran yaitu dengan menggunakan poin artinya poin yang berlaku di Madrasah. Dalam proses pembelajaran apabila siswa-siswi tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak hasil sendiri maka akan dikenakan pengurangan poin, dan apabila siswa-siswi yang melanggar peraturan tersebut maka akan dikenakan tindakan seperti pemanggilan orangtua wali murid untuk berkomunikasi mengenai anaknya

Q : Menurut bapak bagaimana peran madrasah dalam menanamkan karakter tanggungjawab pada siswa MTsN 1 Kota Serang?

A₁ : Peran Madrasah dalam penanaman karakter tanggungjawab merupakan Tanggung jawab yang besar, karena orangtua wali murid percaya oleh Madrasah untuk anaknya belajar disini. Maka semua ini dapat berjalan dengan baik dimana lembaga ini harus benar-benar mampu mengelola dan mengaplikasikan dengan tanggungjawab dan dapat menanamkan karakter yang baik dan positif bagi siswa dengan memberikan contoh secara langsung yaitu diri kita sebagai tauladan bagi siswa-siswi Madrasah.

Q : Apakah ada pihak lain selain guru yang membantu dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada siswa MTsN 1 Kota Serang?

A₁ : Dalam proses menanamkan karakter tanggungjawab pada anak tentunya tidak hanya peran dari lembaga Madrasah ini sendiri melainkan Madrasah membutuhkan peran dari lembaga-lembaga lain untuk memberikan informasi, masukan serta saran dan lain sebagainya kepada pihak Madrasah. Lembaga lain disini antara lain seperti BNN, Kepolisian, Ulama, Kyai atau

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ustad dengan melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) atau yang muncul kegiatan-kegiatan yang sifatnya untuk training dengan siswa

Q: Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman karakter tanggung jawab?

A₁: Dalam menanamkan karakter tanggung jawab Madrasah menggunakan metode demonstrasi. Metode ini cara untuk menunjukkan kepada anak-anak sebagai contoh dan tauladan kepada anak tersebut, karena nilai tanggungjawab susah untuk diukur dan biasanya seorang anak akan meniru dan menangkap apa yang ada di sekitarnya. Maka dari itu kita sebagai contoh tauladannya harus menunjukkan atau mencontohkan yang baik-baik secara langsung agar siswa dapat meniru yang ada disekitarnya dan dapat dilakukan secara terus menerus dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Q: Menurut bapak pentingkah penanaman karakter tanggung jawab pada siswa? Seberapa penting?

A₁: Penanaman karakter tanggung jawab sangatlah penting tidak hanya di lingkungan Madrasah melainkan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan Madrasah tidak hanya guru akan tetapi semua unsur yang ada di Madrasah ini sangat penting untuk menunjukkan dan memberikan contoh yang baik sehingga dapat tertanam dalam diri anak tersebut

Q: Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa?

A₁: Dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa memanglah tidak mudah dikarenakan sikap peserta didik yang berbeda-beda, karena tentunya dalam menanamkan karakter tanggung jawab ada yang mendukung dan ada yang menghambat. Faktor pendukung yaitu semua elemen yang ada di Madrasah bagaimana untuk supaya anak dapat menanamkan karakter yang baik dan faktor penghambat sangatlah banyak baik dari media sosial,

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

lingkungan luar maupun dari Madrasah ini sendiri karena ini sangat berpengaruh untuk penanaman karakter pada diri peserta didik.

Serang, 02 Mei 2018

Informan

Pewawancara



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Nama : H. Opan Ahmad Solihin, S.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Hari/Tanggal : Senin, 09 April 2018

Q : Apakah yang bapak ketahui mengenai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?

A₂: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang luas baik dalam jenjang mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi ini pasti ada PPKnnya dan mulai dari ranah baik itu ranah sosial maupun sains Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini masuk di dalamnya. Jadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran multi dimensi

Q : Apa yang bapak ketahui mengenai pendidikan karakter?

A₂: Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan seseorang yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik. Maka dari itu pendidikan karakter tentunya perlu dipelajari, kenapa munculnya istilah karakter yaitu karena memang nilai-nilai dari moral, etika dan sopan santun ini sudah mulai berkurang khususnya di Indonesia ini sendiri. Maka dari itu munculnya suatu kalimat berkarakter, karakter dapat diartikan suatu pendidikan yang menggambarkan tentang bagaimana memunculkan suatu nilai-nilai tertentu dari peserta didik tersebut. Nilai-nilai tertentu itu banyak bisa berupa tanggung jawab, sikap, toleransi, agama dan lain-lain. Jadi pendidikan karakter ini sendiri merupakan proses oembentukan karate yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membangun jati diri penerus bangsa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Q : Menurut bapak apakah guru berperan penting atau tidak dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa?

A₂: Guru berperan penting sekali dalam menanamkan tanggung jawab karena salah satu kewajiban guru yaitu untuk bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa intinya tanggung jawab dalam hal menerima pembelajaran, tanggung jawab dalam tugas-tugasnya contoh kecil PRnya dan piketnya.

Q : Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan bapak melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran?

A₂: Tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn yang sudah bapak lakukan adalah dengan cara :

- a. memberikan beberapa tugas-tugas baik tugas terstruktur ataupun tidak terstruktur contoh tugas tidak terstruktur yaitu menghafal pasal-pasal, pembukaan dan lain-lain yang dimana ini disesuaikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat.
- b. Menanamkan tanggung jawab dari segi sikap yaitu mulai dari tata cara berpakaian, berbicara dan beribadah

Q : Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong terbentuknya karakter siswa?

A₂: Agar dapat mendorong karakter siswa anak dibiasakan untuk bisa berbicara di depan kelas dengan cara dipanggil ke depan satu persatu, dari sinilah anak akan terlihat karakternya ketika anak tersebut berbicara di depan kelas. Dan dengan cara diberikan tugas disinilah karakter tanggungjawabnya akan terlihat apakah tugasnya dikerjakan atau tidak dan hasil sendiri atau tidak. sehingga kita sebagai seorang guru dapat memposisikan diri pada setiap siswa yang berbeda-beda karakternya

Q : Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab dalam kegiatan evaluasi pembelajaran?

A₂: Evaluasi pembelajaran ini meliputi sebuah penilaian, contoh penilaian dari aspek kognitif dalam menanamkan karakter tanggungjawab yaitu jika

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM tentunya ada kegiatan remedial. Dalam kegiatan remedial tersebut tentunya mempunyai jenjang waktunya. Jadi dapat melihat peserta didik yang mempunyai tanggungjawab belajar. Kemudian dari aspek afektif dalam menanamkan karakter tanggungjawab yaitu jika peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu akan dipanggil dengan cara *face to face* dan diobrolkan secara baik-baik karena dengan cara ini peserta didik tidak akan merasa terpojokan oleh teman-temannya.

Q : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn pada siswa?

A₂: Dalam menanamkan karakter tanggungjawab pada siswa tentunya ada saja faktor pendukung ataupun penghambat baik itu dari internal maupun eksternal. Berbicara mengenai faktor pendukung dari aspek internalnya ini tentunya harus muncul dari dalam diri sendiri anak tersebut jika sudah bagus dari dirinya sendiri tentunya dari pihak guru hanya tinggal mengawasinya dan semua elemen tentunya menjadi suri teladan pada peserta didik yaitu dengan memberi contoh yang baik secara langsung di dalam lingkungan Madrasah ini sendiri karena peserta didik akan bertemu setiap hari oleh elemen yang ada di Madrasah sehingga kemungkinan akan meniru yang apa dilihat. Maka dari itu semua elemen yang ada di Madrasah baik itu guru, staf maupun satpam tentunya harus menjadi teladan bagi peserta didik. kemudian dari aspek eksternal yaitu dari lingkungan keluarga. Keluarga/rumah merupakan pusat pembangunan karakter utama dan pertama. Orang tua tidak bisa menuntut sekolah jika sang anak berkelakuan buruk, jika orang tua tidak pernah memantau dan mengajarkan langsung pendidikan karakter pada anak-anaknya, dimana peran keluarga disini yang paling utama, apakah keluarga mengajarkan bagaimana tanggung jawab dalam segi waktu, manage waktu. Jika diajarkan dalam lingkungan keluarganya tentunya dalam diri anak tersebut akan tertanam sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya. apabila lingkungan keluarga ini tidak dibiasakan untuk bertanggung jawab dia tidak akan bisa menerapkan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

di sekolah, segigih apapun kita untuk menuntut anak itu belajar tanggung jawab akan tetapi jika tidak dibantu dari lingkungan rumah nihil hasilnya karena harus ada kerjasama antara orang tua siswa dengan guru di sekolah. Kemudian faktor penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa yaitu faktor internal dan eksternal dimana internal disini dari diri sendiri agar tidak terpengaruh dari teman-teman sejawatnya, namanya juga anak smp terkadang malas dan labil, seperti tadinya anak tersebut nurut besoknya tidak nurut, kadang rajin besoknya tidak rajin. Dan bisa dari dewan guru atau Madrasah ini sendiri yang tidak mendukung proses penanaman karakter tanggung jawab yaitu tidak adanya buku penghubung antara guru dengan orang tua murid yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dengan memberikan informasi secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik di dalam lingkungan Madrasah, Maka faktor ini dapat berpengaruh untuk penanaman karakter tanggung jawab pada diri peserta didik dikarenakan kurangnya komunikasi terhadap orang tua peserta didik sehingga dapat menghambat pembentukan karakter baik bagi anak.

Q : Adakah kegiatan atau program penunjang karakter tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran PPKn?

A₂ : Dalam pembelajaran PPKn tentunya ada kegiatan yang menunjang tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran yaitu a). suatu project. Proses ini meliputi project kelas bukan individu karena di dalam project ii tentunya ada nilai-nilai tanggungjawabnya. Project ini meliputi pembuatan video persidangan yang diawali dengan kasus-kasus. b). tanggungjawab menghafal (murattal massal) bagaimana dituntut untuk menghafal pasal demi pasal yang dimana ada 196 pasal dan 13 bab itu yang harus dikuasai dan itu memerlukan tanggungjawab. Jika anak tersebut tidak ada tanggung jawabnya maka tidak akan mendapatkan nilai.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Q : Bagaimana strategi bapak dalam menanamkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn?

A₂: PPKn tentunya harus penuh dengan strategi karena PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang di nilai membosankan, apabila kita tidak mempunyai strategi maka proses pembelajaran kita akan dirasa peserta didik membosankan sehingga membuat siswa malas dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan adalah metode lapangan yaitu berupa games seperti mencari sesuatu terhadap objek (terjun langsung) ke lapangan walaupun memang ada kadarnya berapa persen dikelas dan berapa persen di lapangan. Jadi tidak hanya teorinya saja kecuali materi itu berat kita sampaikan dulu materinya, dan jika teorinya ringan siswa langsung terjun ke lapangan tidak perlu memberikan materinya

Q : Metode apa yang bapak gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab di kelas?

A₂: Salah satunya kita memberikan *reward* dan *punishment*, *reward* disini bukan berupa barang akan tetapi berupa nilai atau sistem penambahan poin dan *punishment* disini yaitu berupa hukuman yang meliputi pengurangan poin, pengurangan nilai, dan diberikan sanksi sosial seperti menyapu lapangan dan sanksi fisik seperti push up, lari mengelilingi lapangan.

Q : Apakah cara penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn berbeda dengan pembelajaran lainnya?

A₂: Pada dasarnya sama dalam hal tanggung jawab yang diambil dari tanggung jawabnya kan yaitu contohnya melaksanakan tugas masalah pekerjaannya benar atau salah itu nomor kesekian yang penting sudah punya rasa tanggungjawab bahwa saya punya tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut, artinya jika dalam hal tanggungjawab semua mata pelajar tentu sama, hanya yang membedakan jika di PPKn ini lebih menekankan pada nilai-nilai moral, sikap karena yang boleh memberikan nilai moral dan sikap hanya dua mata pelajaran yaitu PPKn dan PAI, mungkin ini yang menjadi perbedaannya dari segi tanggung jawab PPKnnya. Maka ada istilah

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

jika anak ini kurang bagus sikapnya bisa saja PPKnnya kurang bagus dan bermasalah.

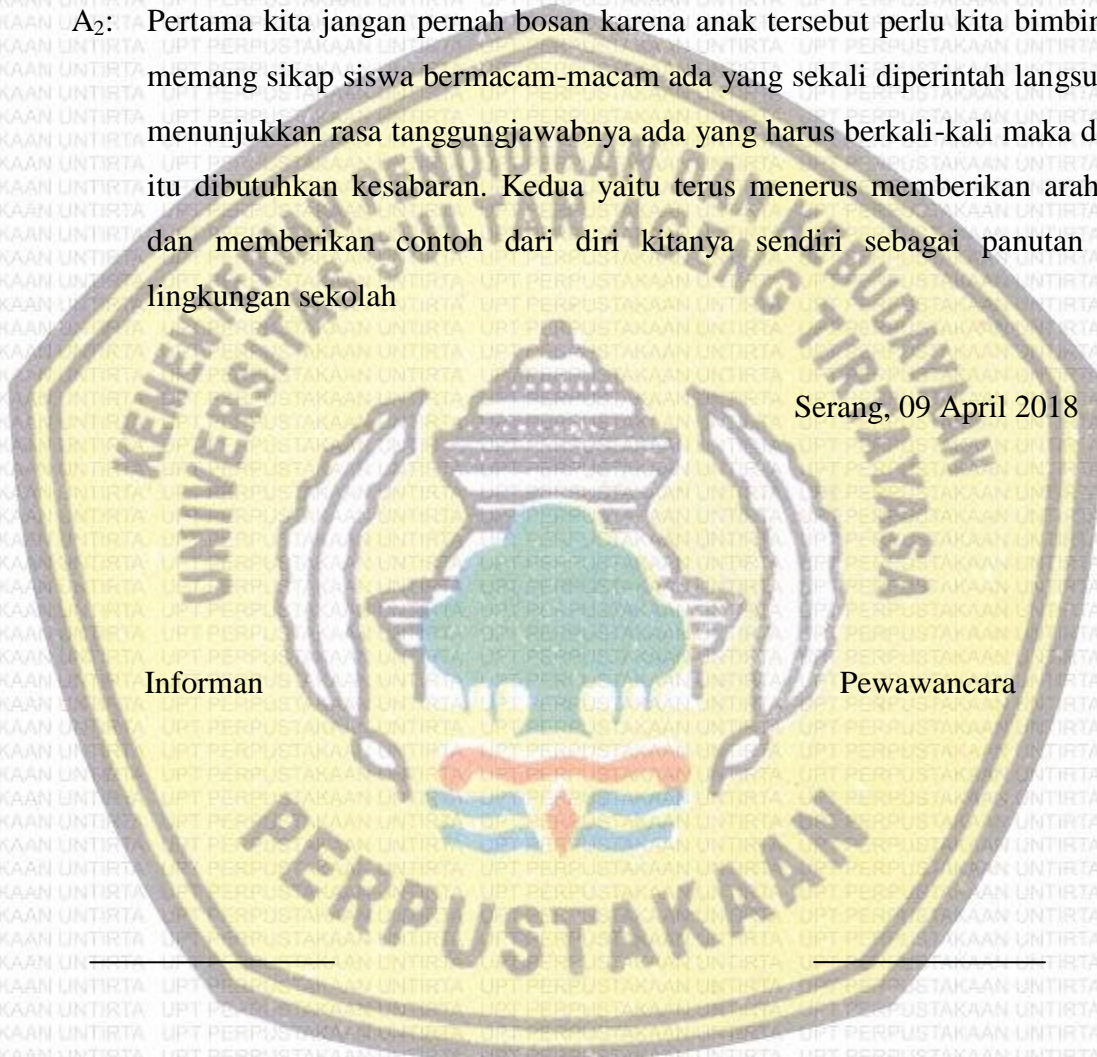
Q : Bagaimana cara mengatasi siswa yang sulit menerima penanaman karakter tanggungjawab?

A₂ : Pertama kita jangan pernah bosan karena anak tersebut perlu kita bimbing, memang sikap siswa bermacam-macam ada yang sekali diperintah langsung menunjukkan rasa tanggungjawabnya ada yang harus berkali-kali maka dari itu dibutuhkan kesabaran. Kedua yaitu terus menerus memberikan arahan dan memberikan contoh dari diri kitanya sendiri sebagai panutan di lingkungan sekolah

Serang, 09 April 2018

Informan

Pewawancara



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Nama : Ria Triana Sari, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Q : Apakah yang bapak/ibu ketahui mengenai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan?

A₃: Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah yang termasuk ke dalam rumpun mata pelajaran budi pekerti dengan begitu PPKn merupakan salah satu basis pemerintah untuk menanamkan karakter selain dalam mata pelajaran agama.

Q : Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai pendidikan karakter?

A₃: Pendidikan karakter merupakan sebuah program yang dirancang oleh pemerintah khususnya dari kementerian pendidikan dalam langkah menghadapi tantangan globalisasi, tantangan perkembangan dewasa ini. Dimana untuk menuju kepada manusia yang berkarakter sesuai dengan sejalanannya tujuan pembelajaran PPKn yaitu *To Be Good Citizenship* menjadi warga negara yang baik. Sehingga pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah untuk mempersiapkan generasi peserta didik selanjutnya untuk menjadi warga negara yang baik.

Q : Menurut bapak/ibu apakah guru berperan penting atau tidak dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa?

A₃: Guru sangat berperan penting dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa tugas guru bukan hanya mengajar akan tetapi guru yaitu merupakan sebuah alat fasilitator bagi peserta didik untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada tuhan, diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Q : Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan bapak/ibu melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran?

A₃ : Tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn yang sudah bapak/ibu lakukan adalah dengan cara : Pada RPP dituangkan dalam peraturan menteri saat ini karakter tanggung jawab yang kita tujukan yaitu dicantumkan dalam RPP. Jadi dalam setiap sub bahasan satu bab ataupun perKD yang akan dituju atau dipelajari yaitu tentunya dicantumkan dalam RPP, dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentunya Madrasah mencantumkan nilai tanggung jawabnya baik dalam kegiatan inti, tujuan pembelajaran maupun aspek penilaiannya.

Q : Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran sehingga dapat mendorong terbentuknya karakter siswa?

A₃ : Karena MTsN 1 Kota Serang berbasisnya pendidikan agama yang merupakan salah satu basis dari pendidikan karakter yang direncanakan oleh pemerintah. Jadi MTsN 1 Kota Serang tidak terlalu kesulitan dikarenakan dibantu oleh pembelajaran atau pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh program sekolah yaitu karakter tanggung jawab.

Q : Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab dalam kegiatan evaluasi pembelajaran?

A₃ : Menanamkan karakter tanggung jawab melalui evaluasi pembelajaran yaitu dengan cara menekankan kepada siswa mengenai penugasan-penugasan, biasanya penugasan seperti satu kali penilaian dalam satu kali BAB atau satu KD dengan berbagai metode penilaian yaitu salah satunya menekankan pada peserta didik seperti ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas hal yang sangat ditekankan walaupun memang masih ada beberapa siswa yang sedikit sulit mengikuti ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas yang sudah diberikan dan ditentukan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Q : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn pada siswa?

A₃ : Dalam menanamkan karakter tanggung jawab tentunya memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat. Pada faktor pendukung informan berpendapat yaitu karena sekolah kami merupakan sekolah rujukan dan sekolah unggulan di Kota Serang ini. Jadi intelektual siswa pun sangat mempengaruhi karena intelektual siswa dianggap diklaim masyarakat sudah sangat baik. Karakter siswanya pun merupakan siswa-siswa yang dewasa dalam menghadapi berbagai tugas, siswa-siswa yang termasuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran ini salah satu faktor pendukung dan faktor penghambatnya tetap ada saja salah satunya yaitu adanya siswa yang masih kurang menyikapi tugas atau masih menganggap mata pelajaran PPKn hanya sekedar mata pelajaran yang dianggap mudah, tidak penting dibandingkan pembelajaran sains dan lain-lain. Padahal pemerintah pada pembelajaran PPKn ini merupakan salah satu basis pemerintah untuk menanamkan karakter selain dalam mata pelajaran agama, karena terkait dengan karakter anak didik selain berbasis agama di sekolah, dan dari semua elemen yang ada di Madrasah harus ikut bertanggung jawab dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik yaitu dengan memberikan contoh yang baik secara langsung sehingga dapat dijadikan teladan bagi peserta didik di Madrasah

Q : Adakah kegiatan atau program penunjang karakter tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran PPKn?

A₃ : Program penunjangnya yaitu dengan selalu menggunakan soal-soal disetiap akhir BAB, menggunakan latihan-latihan soal dan dengan penunjang LKS lembar kerja siswa di pembelajaran keseharian yaitu salah satu penilaian bagaimana anak tersebut dapat mengumpulkan tugas tepat waktu, anak tersebut dapat mengumpulkan tugasnya dengan sesuai perintah dan petunjuk dari guru dan lain-lain. Program penunjang lainnya ini diintegrasikan dengan program sekolah seperti pelaksanaan sholat tepat waktu, pembelajaran-pembelajaran keagamaan seperti hafalan-hafalan agama ini

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dapat menunjang mata pelajaran yang lain untuk membangun karakter pada siswa

Q : Bagaimana strategi bapak/ibu dalam menanamkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn?

A₃ : Strategi yang digunakan yaitu melakukan penugasan mandiri terhadap siswa salah satunya yang paling mudah adalah mengerjakan soal latihan dari tiap BAB, dengan ini apakah siswa sudah dapat mengumpulkan tugas pada tepat waktu, sesuai dengan perintah dan mengerjakan tidak melihat dari punya temannya. Walaupun memang masih ada saja siswa yang tidak sesuai dengan perintahnya seperti ada yang lupa mengerjakan tugas dan sebagainya tetapi mayoritas di MTsN 1 Kota Serang karena memang intelektualnya siswa sudah cukup baik di sekitar Kota Serang jadi membuat MTsN 1 Kota Serang tidak terlalu kesulitan untuk menerapkan strategi tersebut

Q : Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab di kelas?

A₃ : Metode yang digunakan dalam pembelajaran PPKn yaitu menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan tentunya ceramah yang masih digunakan sampai saat ini.

Q : Apakah cara penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn berbeda dengan pembelajaran lainnya?

A₃ : Tentu saja berbeda karena PPKn merupakan mata pelajaran yang khas yaitu mata pelajaran budi pekerti tentu saja mempunyai khas tersendiri yaitu dalam hal penilaian yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Jadi penilaiannya tidak hanya kognitifnya saja akan tetapi juga penilaian sikapnya (afektif) dan beberapa indikator penilaian sikapnya yang kami nilai apakah itu penilaian sikap terhadap keseharian pada proses pembelajaran mata pelajaran maupun sikap terhadap guru mata pelajarannya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Q : Bagaimana cara mengatasi siswa yang sulit menerima penanaman karakter tanggung jawab?

A₃: Cara mengatasi siswa yang kesulitan menerima penanaman karakter tanggung yaitu dengan treatment. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru memberikan pemanggilan untuk menanyakan keadaan dari siswa ini sendiri dengan menanyakan permasalahan yang ada pada diri siswa tersebut sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan solusi untuk permasalahan yang terjadi pada diri siswa tersebut.

Serang, 08 Mei 2018

Informan

Pewawancara



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

E.3.143

E.3 Hasil Observasi

Matriks Instrumen Observasi

Fokus	Sub fokus	Aspek yang diamati	Sumber Informasi	Keterangan Hasil Observasi
Bagaimana penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn di MTsN 1 Kota Serang	Dampak maupun hasil dari penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn	Terdapat kegiatan menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga dapat menyerahkan tugas tepat waktu	Peserta didik	Kegiatan penanaman karakter tanggung jawab melalui proses pembelajaran PKN yaitu salah satunya tugas yang telah diberikan oleh guru dapat siswa serahkan tugas tersebut pada tepat waktu baik tugas individu maupun tugas kelompok. Hal ini tidak hanya karakter tanggung jawab saja yang ditanamkan melainkan dapat mengajarkan kepada siswa arti tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari

		<p>Terdapat kegiatan siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru</p>		<p>Kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada saat pemberian tugas oleh guru siswa diberikan arahan yaitu petunjuk dalam mengerjakannya dan para siswa tersebut dapat melakukannya sesuai petunjuk yang telah diberikan oleh guru</p>
		<p>Terdapat kegiatan mengolah (menyimpulkan jawaban) sehingga mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri</p>		<p>Kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada saat pemberian tugas oleh guru siswa diberikan arahan yaitu dalam mengerjakannya siswa tidak boleh melihat tugas temannya dan para siswa tersebut dapat melakukannya sehingga tugas tersebut berdasarkan hasil pemikirannya sendiri, walaupun memang masih ada yang melihat punya temannya</p>

E.4 Dokumentasi



(Foto Saat Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Kota Serang)



(Foto Saat Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Kota Serang)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(Foto Bersama Kepala Madrasah MTsN 1 Kota Serang)



(Foto bersama dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(Foto Saat Wawancara Dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)



(Proses KBM di Kelas VIII D dengan Materi Kebangkitan Nasional 1908 dalam Perjuangan Kemerdekaan)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(Kegiatan Tanya Jawab Pada Proses Pembelajaran di Kelas VIII A dengan Materi Kebangkitan Nasional 1908 dalam Perjuangan Kemerdekaan)



(Kegiatan Proses Pembelajaran di Kelas VIII B dengan Membahas Materi Arti Penting Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(Proses Tanya Jawab di kelas VIII B dengan Materi Arti Penting Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan)



(Proses Tanya Jawab di kelas VIII B dengan Materi Arti Penting Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(Presentasi Kelompok)



(Proses Tanya Jawab Kelompok)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(Kegiatan Proses Pembelajaran di Kelas VIII I dengan Membahas Materi Peran Tokoh Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan)



(Proses Guru Memberikan Petunjuk Dalam Mengerjakan Tugas yang diberikan)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(Proses Mengerjakan Tugas Berdasarkan Hasil Karya Sendiri)



(Proses Menyelesaikan Tugas Sesuai Berdasarkan Petunjuk)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(Wawancara Salah Satu Siswa Kelas VIII I)



(Wawancara Salah Satu Siswa Kelas VIII I)



(Wawancara Salah Satu Siswa Kelas VIII D)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(Wawancara Salah Satu Siswa Kelas VIII E)



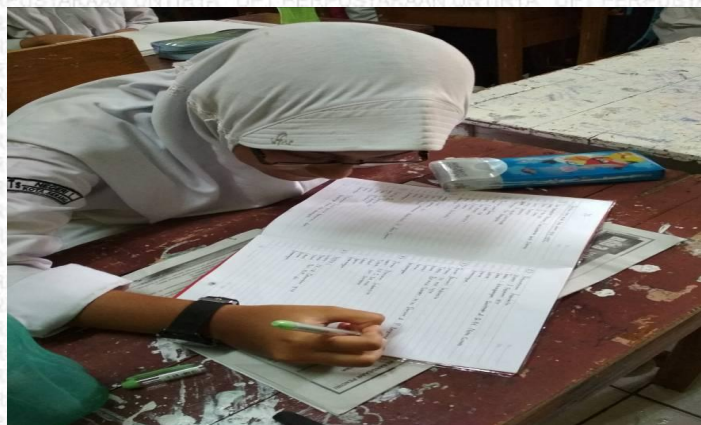
(Wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII A)



(Kegiatan Proses Pembelajaran di Kelas VIII H dengan membahas materi peran tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan)

PERINGATAN !!!

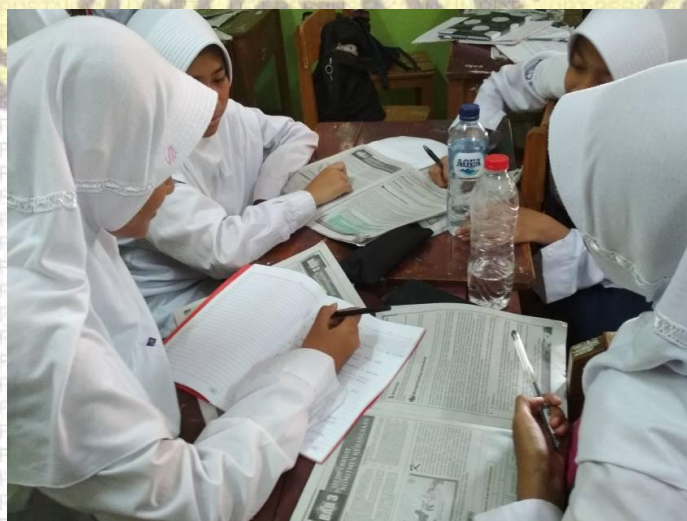
1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



(Proses Mengerjakan Tugas Sesuai Petunjuk)



(Proses Mengerjakan Tugas Berdasarkan Hasil Karya Sendiri)



(Mengerjakan Tugas Sesuai Petunjuk)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

E.5 Reduksi Data

Reduksi Data Hasil Wawancara

1. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MTsN 1 Kota Serang

a. Penanaman Karakter Tanggung Jawab di MTsN 1 Kota Serang

Q	Apa yang Bapak ketahui mengenai karakter tanggung jawab?
A ₁	Secara umum tanggungjawab adalah bagaimana dapat mengelolah Madrasah agar supaya dapat melaksanakan kegiatan yang ada di internal maupun eksternal di Madrasah ini dengan sebaik-baiknya
A ₂	Karakter tanggung jawab yaitu suatu pendidikan yang menggambarkan tentang bagaimana memunculkan suatu nilai-nilai tertentu dari peserta didik tersebut salah satunya yaitu nilai tanggung jawab. Jadi karakter tanggungjawab yaitu untuk membentuk sikap tanggungjawab pada diri peserta didik yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, spiritualitas, dan kepribadian seseorang.
A ₃	Karakter tanggung jawab merupakan suatu karakter yang harus dimiliki setiap orang yang mampu untuk diaplikasikan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun lingkungan keluarga, khususnya dalam langkah menghadapi sebuah tantangan globalisasi, dan tantangan perkembangan dewasa ini.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Bagaimana Penanaman Karakter Tanggung Jawab di MTsN 1 Kota Serang

Q	Bagaimana Penanaman Karakter Tanggung Jawab yang dilakukan Bapak di MTsN 1 Kota Serang?
A ₁	Cara yang dilakukan yaitu dengan melalui kegiatan-kegiatan seperti rapat. Madrasah memiliki kegiatan rapat jangka pendek dan jangka panjang, rapat ini meliputi rapat dinas, rapat kerja maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam kegiatan rapat tersebut madrasah berusaha untuk menyampaikan kepada seluruh elemen yang ada di Madrasah bagaimana seorang pendidik harus bertanggungjawab di dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar serta bertanggungjawab atas moral peserta didik.
A ₂	Menanamkan karakter tanggung jawab yaitu dengan melalui kegiatan pembelajaran baik mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas baik tugas terstruktur ataupun tidak terstruktur yang disesuaikan dalam RPP, proses pembelajaran yaitu dengan cara memberikan tugas individu disinilah karakter tanggungjawabnya akan terlihat apakah tugasnya dikerjakan atau tidak dan apakah hasil sendiri atau hasil mencontek temannya, dan evaluasi pembelajaran dengan cara remedial yang dimana remedial memiliki jangka waktu dengan cara ini siswa dapat bertanggung jawab dalam segi waktu.
A ₃	Menanamkan karakter tanggung jawab yaitu dapat dengan melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru-guru di lingkungan Madrasah. Dalam pembelajaran bisa dengan cara menyisipkan di dalam materi yang sedang diajarkannya, sedangkan dalam pembiasaan yaitu guru yang berada di dalam Madrasah tentunya harus mampu menunjukkan perilaku yang baik di lingkungan Madrasah. hal ini karena siswa tentunya akan melihat dan meniru yang ada di sekelilingnya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

c. Peningkah Peran Guru dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab

Q	Bagaimana Penanaman Karakter Tanggung Jawab yang Bapak lakukan di MTsN 1 Kota Serang?
A	
A ₁	Peran guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa sangatlah penting di dalam lingkungan Madrasah tidak hanya guru akan tetapi semua unsur yang ada di Madrasah ini sangat penting untuk menunjukkan dan memberikan contoh yang baik sehingga dapat tertanam dalam diri anak tersebut
A ₂	Guru berperan penting sekali dalam menanamkan tanggung jawab. Karena salah satu kewajiban guru yaitu untuk bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa baik tanggung jawab dalam hal menerima pembelajaran, dan tanggung jawab dalam tugas-tugasnya.
A ₃	Guru sangat berperan penting dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa tugas guru bukan hanya mengajar akan tetapi guru yaitu merupakan sebuah alat fasilitator bagi peserta didik untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada tuhan, diri sendiri, keluarga, serta masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Tanggung Jawab di MTsN 1 Kota Serang?

Q	Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa?
A	
A ₁	Dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa memanglah tidaklah mudah, karena tentunya dalam menanamkan karakter tanggungjawab ada yang mendukung dan ada yang menghambat. Faktor pendukung yaitu semua elemen yang ada di Madrasah bagaimana untuk supaya anak dapat menanamkan karakter yang baik dan faktor penghambat sangatlah banyak baik dari media sosial maupun dari lingkungan luar karena ini sangat berpengaruh untuk penanaman karakter anak.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

A ₂	<p>Berbicara mengenai faktor pendukung dari aspek internalnya ini tentunya harus muncul dari dalam diri sendiri anak tersebut jika sudah bagus dari dirinya sendiri tentunya dari pihak guru hanya tinggal mengawasinya.</p> <p>kemudian dari aspek eksternal pertama yaitu dari lingkungan keluarga. Keluarga/rumah merupakan pusat pembangunan karakter utama dan pertama. Orang tua tidak bisa menuntut sekolah jika sang anak berkelakuan buruk, jika orang tua tidak pernah memantau dan mengajarkan langsung pendidikan karakter pada anak-anaknya, dimana peran keluarga disini yang paling utama, apakah keluarga mengajarkan bagaimana tanggungjawab dalam segi waktu, memanage waktu dan lainnya. Jika diajarkan dalam lingkungan keluarganya tentunya dalam diri anak tersebut akan tertanam sikap tanggungjawab dalam kehidupan sehari-harinya. apabila lingkungan keluarga ini tidak dibiasakan untuk bertanggungjawab dia tidak akan bisa menerapkan di sekolah, segigih apapun kita untuk menuntut anak itu belajar tanggungjawab akan tetapi jika tidak dibantu dari lingkungan rumah nihil hasilnya karena harus ada kerjasama antara orang tua siswa dengan guru di sekolah.</p> <p>Faktor pendukung yang kedua yaitu dari lingkungan teman sejawat yang dimana sebenarnya anak tersebut tanggungjawabnya bagus akan tetapi berhubung faktor teman-temannya kurang bagus maka anak tersebut akan ikut-ikutan atau terbawa negatifnya. Ketiga yaitu lingkungan masyarakat, kondisi sosial lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak, lingkungan masyarakat bagi anak harus memberikan kondisi yang kondusif bagi penanaman karakter baik anak.</p> <p>Kemudian faktor penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa yaitu faktor internal dan eksternal dimana internal disini dari diri sendiri agar tidak terpengaruh dari teman-teman sejawatnya, namanya juga anak smp terkadang malas dan labil, seperti tadinya anak tersebut nurut besoknya tidak nurut, kadang rajin besoknya tidak rajin. Dan bisa dari dewan guru ini sendiri yang tidak mendukung proses penanaman karakter tanggungjawab</p>
A ₃	<p>faktor pendukung dan faktor penghambatnya tetap ada saja salah satunya yaitu adanya siswa yang masih kurang menyikapi tugas atau masih menganggap mata pelajaran PPKn hanya sekedar mata pelajaran yang dianggap mudah, tidak</p>

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

penting dibandingkan pembelajaran sains dan lain-lain. Padahal pemerintah pada pembelajaran PPKn ini merupakan salah satu basis pemerintah untuk menanamkan karakter selain dalam mata pelajaran agama, karena terkait dengan karakter anak didik selain berbasis agama di sekolah.

3. Strategi dan Metode Guru PKn dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran PKn di MTsN 1 Kota Serang

Q	Apa Saja Strategi dan Metode yang Bapak Gunakan dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab?
A ₁	Dalam menanamkan karakter tanggungjawab Madrasah menggunakan metode demontrasi. Metode ini cara untuk menunjukkan kepada anak-anak sebagai contoh dan tauladan kepada anak tersebut, karena nilai tanggungjawab susah untuk diukur dan biasanya seorang anak akan meniru dan menangkap apa yang ada di sekitarnya. Maka dari itu kita sebagai contoh tauladannya harus menunjukkan atau mencontohkan yang baik-baik secara langsung agar siswa dapat meniru yang ada disekitarnya dan dapat dilakukan secara terus menerus dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
A ₂	Metode yang saya gunakan salah satunya kita memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , <i>reward</i> disini bukan berupa barang akan tetapi berupa nilai atau sistem penambahan poin dan <i>punishment</i> disini yaitu berupa hukuman yang meliputi pengurangan poin, pengurangan nilai, dan diberikan sanksi sosial seperti menyapu lapangan dan sanksi fisik seperti push up, lari mengelilingi lapangan. Sedangkan PKN tentunya harus penuh dengan strategi karena PKN adalah salah satu mata pelajaran yang di nilai membosankan, apabila kita tidak mempunyai strategi maka proses pembelajaran kita akan dirasa peserta didik membosankan sehingga membuat siswa malas dalam kegiatan proses pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan adalah metode lapangan yaitu

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

berupa games seperti mencari sesuatu terhadap objek (terjun langsung) ke lapangan walaupun memang ada kadarnya berapa persen dikelas dan berapa persen di lapangan. Jadi tidak hanya teorinya saja kecuali materi itu berat kita sampaikan dulu materinya, dan jika teorinya ringan siswa langsung terjun ke lapangan tidak perlu memberikan materinya

A₃ Strategi yang digunakan yaitu melakukan penugasan mandiri terhadap siswa salah satunya yang paling mudah adalah mengerjakan soal latihan dari tiap BAB, dengan ini apakah siswa sudah dapat mengumpulkan tugas pada tepat waktu, sesuai dengan perintah dan mengerjakan tidak melihat dari punya temannya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PPKn yaitu menggunakan metode permainan (*games*), diskusi, tanya jawab dan tentunya ceramah yang masih digunakan sampai saat ini.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Reduksi Data Hasil Wawancara Murid

1. Apa yang anda ketahui tentang tanggung jawab?

Q	Apakah yang anda ketahui tentang tanggung jawab?
A ₄	
A _{4-a}	Sebuah tingkah laku yang kita lakukan harus dapat dipertanggung jawabkan
A _{4-b}	Sebuah tingkah laku yang kita lakukan harus dapat dipertanggung jawabkan
A _{4-c}	Tanggung jawab itu adalah sikap yang harus dimiliki setiap orang
A _{4-d}	Sikap yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari
A _{4-e}	Tingkah laku yang membuat kita harus berhati-hati karena setiap perbuatan harus di pertanggung jawabkan

2. Apakah terdapat peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan dan mendorong siswa agar memiliki karakter tanggung jawab yang baik?

Q	Dalam proses pembelajaran, apakah guru menyisipkan karakter tanggung jawab di dalam kelas?
A ₄	
A _{4-a}	Iya, ada karena hampir semua guru menyisipkan nilai tanggung jawab baik bagi diri sendiri, lingkungan masyarakat, alam maupun Tuhan Yang Maha Esa. Tetapi yang lebih sering mengingatkan yaitu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar para siswa MTsN 1 Kota Serang memiliki karakter tanggung jawab yang baik.
A _{4-b}	Ya, di dalam pembelajaran seperti tugas yang harus diselesaikan sendiri tanpa mencontek
A _{4-c}	Ya, kadang-kadang
A _{4-d}	Ya, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sering mengingatkan agar kita memiliki karakter tanggung jawab yang baik tidak hanya di lingkungan madrasah saja tetapi di lingkungan luar sana juga.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

A _{4-c}	Iya
------------------	-----

3. Kendala Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab

Q	Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, apakah anda merasa bosan? Berikan alasannya!
A ₄	
A _{4-a}	Kadang-kadang, karena terlalu banyak bercerita, tetapi tidak hanya bercerita asik sendiri melainkan dikaitkan dengan kasus yang ada atau yang sedang terjadi
A _{4-b}	Kadang-kadang karena keseringan cerita dan mencatat
A _{4-c}	Tidak karena pada pembelajaran tidak hanya mencatat dan bercerita tetapi ada sesi diskusinya
A _{4-d}	Terkadang, karena pelajarannya lumayan susah
A _{4-e}	Tidak

4. Proses Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa

- a. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Penyerahan Tugas Tepat Waktu dan Mengerjakan Tugas Berdasarkan Sesuai Petunjuk

Q	Dalam proses pembelajaran apakah anda menyerahkan tugas pada tepat waktu dan mengerjakan tugas berdasarkan sesuai petunjuk?
A ₄	
A _{4-a}	Ya selalu bu karena jika tidak tepat waktu akan dikenakan pengurangan poin
A _{4-b}	Tidak selalu bu
A _{4-c}	Kadang-kadang bu
A _{4-d}	Iya, karena jika tidak tepat waktu nantinya sayanya dikenakan pengurangan poin bu
A _{4-e}	Iya, karena saya tidak mau dikurangi poinnya

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

b. Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Mengerjakan Tugas
Berdasarkan Hasil Karya Sendiri

Q	Dalam proses pembelajaran apakah anda mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri?
A ₄	
A _{4-a}	Iya, walaupun masih banyak yang salah tapi itu usaha saya sendiri. Walaupun memang nilainya kecil.
A _{4-b}	Kadang-kadang nyontek, kadang-kadang ngerjain sendiri bu
A _{4-c}	Kadang-kadang nyontek bu
A _{4-d}	Iya, walaupun nilainya tidak besar tapi dengan hasil kerja keras sendiri itu lebih memuaskan dibandingkan mencontek punya teman.
A _{4-e}	Iya, karena ingin tahu kemampuan saya sendiri tanpa melihat punya orang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN F

- F.1 Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing Penyusunan Skripsi
- F.2 Surat Permohonan Izin Penelitian
- F.3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- F.4 Kartu Bimbingan Skripsi
- F.5 Riwayat Hidup

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

Nomor : 0113 /UN43.2/PP/SK/2018

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

- Menimbang** :
- Bahwa untuk pelayanan Bimbingan Penyusunan Skripsi mahasiswa, dipandang perlu diangkat Pembimbing Penyusunan Skripsi.
 - Bahwa pengangkatan Pembimbing Penyusunan Skripsi tersebut perlu ditetapkan dalam keputusan Dekan.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Presiden RI Nomor 32 Tahun 2001 tentang Pengerian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 17 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
 - Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 291/M/KP/VIII/2015 tentang Pengangkatan Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd. sebagai Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Periode 2015-2019;
 - SK Rektor Untirta Nomor: 818/UN43/KP/SK/2015 tentang pengangkatan Dekan FKIP Untirta;
 - Keputusan Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor: 325/UN43/AK/SK/2017 tentang Pedoman Akademik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun Akademik 2017-2020.
- Memperhatikan** : Surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Nomor : 077/UN43.2.13/PP/2018 tanggal 07 Mei 2018 tentang Permohonan SK Dosen Pembimbing Skripsi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat saudara yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.
- Kedua** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Serang
Pada tanggal : 09 Mei 2018
Dekan,

Dr. H. Aceng Hasani, M. Pd.
NIP. 19670820 199802 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Rektor Untirta.
- Wakil Dekan di lingkungan FKIP Untirta
- Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Yang bersangkutan.

Lampiran Surat Keputusan Dekan

Nomor : 013 /UN43.2/PP/SK/2018

Tanggal : 09 Mei 2018

Perihal : Daftar mahasiswa dan Dosen Pembimbing TA/Skripsi
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

DAFTAR MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING TA/SKRIPSI
Semester : Genap Tahun Akademik 2017/2018

No	NIM	Nama	Judul	Dosen Pembimbing
1	2286142494	Shifaunnada Hailala	Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi terhadap Pemahaman Siswa pada Materi Semangat dan Komitmen Kebangsaan untuk Memperkuat NKRI dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Serang)	Pembimbing 1: Damanhuri, M.Pd. Pembimbing 2: Dinar Sugiana F, M.Pd
2	2286142513	Kartika Suri	Penanaman Karakter Tanggungjawab melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif pada Guru Kelas VIII MTsN 1 Kota Serang)	Pembimbing 1: Ujang Jamaludin, M.Si., M.Pd. Pembimbing 2: Wardatul Ilmiah, S.Pd.I., M.Pd.I.
3	2286142660	Dwi Yunita Sari	Peran Guru dalam Menanamkan Nilai dan Moral pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pembimbing 1: Damanhuri, M.Pd. Pembimbing 2: Dinar Sugiana F, M.Pd

Ditetapkan di : Serang
Pada tanggal : 09 Mei 2018
Dekan,



Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
NIP. 196708201998021003



UNIVERSITAS SULIAN AGENG IKIYAYA F.2.170
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Kampus I Jalan Raya Jakarta Km. 04 Pakupatan Kota Serang
Kampus II Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kota Serang
Tlp. (0254) 280330, Ext. 111, 7910005/7910008 Fax. (0254) 281254
Website: www.fkip.untirta.ac.id email: surat.fkip@untirta.ac.id

Nomor : 1745 /UN.43.2/KK/ 2018
Lampiran : -
Hal : 30 April 2018
: Permohonan Penelitian Tugas Akhir / Skripsi

Kepada Yth,
Kepala MTsN 1 Kota Serang

Di
Kota Serang

Sehubungan dengan rencana Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi bagi mahasiswa kami, dengan ini mengajukan permohonan tempat penelitian di Perusahaan/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun data mahasiswa yang bersangkutan adalah sebagai berikut.

Nama : KARTIKA SURI
NIM : 2286142513
Fakultas : FKIP
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
Semester : Genap
Telepon / HP : 08979093764
Durasi (Lama Penelitian) : 2 Bulan
Rencana Topik : "Penanaman Karakter Tanggungjawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan"

Demikian permohonan kami sampaikan atas kerjasamanya dan perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suroso Mukti Leksono, M.Si.
NIP. 197202262005011002

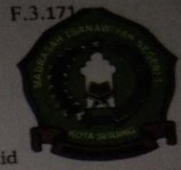
Tembusan :

- Ketua Program Studi PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SERANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
MTsN 1 KOTA SERANG
Jl. Bhayangkara No. 84 Telp./Fax. (0254) 203953 Serang 42118
E-mail : mtsnserang@yahoo.com Website : http://www.mtsn1kotaserang.sch.id

F.3.171



SURAT KETERANGAN
Nomor : 500 /MTs.28.07.01/TL.00/ 10 /2018

Berdasarkan Surat dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan” Nomor : 1745/UN.43.2/KK/2018, Tentang Izin Penelitian kami menerangkan bahwa :

N a m a : KARTIKA SURI
NIM : 2286142513
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan

Telah melaksanakan penelitian di MTsN 1 Kota Serang, untuk keperluan Skripsi yang berjudul :
“Pembentukan Karakter Tanggungjawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi di MTs Negeri 1 Kota Serang).”

dan telah mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, 04 Oktober 2018
Kepala Madrasah


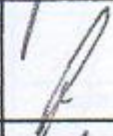
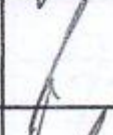
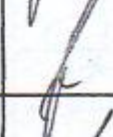
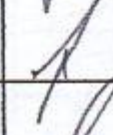
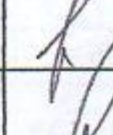
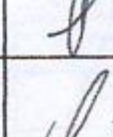
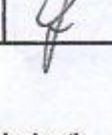
Drs. H. A. RIFA'I, M.Pd
NIP. 196503081993031002

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : KARTIKA SURI
 Mahasiswa : KARTIKA SURI
 NIM : 2286142513
 Program Studi : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN - S1 Reguler
 Semester : Genap Tahun Akademik 2017/2018
 Pembimbing 1 : UJANG JAMALUDIN, M.Si., M.Pd.

Judul Tugas Akhir:

Penanaman Karakter Tanggungjawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Pada Guru Kelas VIII MTsN 1 Kota Serang

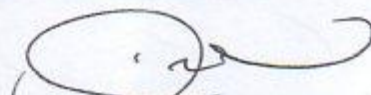
No	Tanggal	Topik Pembahasan	Paraf Pembimbing
	22 Februari 2018	Bab I	
	5 Maret 2018	Bab II	
	19 Maret 2018	Bab III	
	26 Maret 2018	Acc Proposal	
	13 September 2018	Instrumen Penelitian	
	16 September 2018	Bab IV	
	23 Oktober 2018	Bab V	
	24 Oktober 2018	Acc Srdang Skripsi	

Serang, 11 Oktober 2018
 Mahasiswa,



KARTIKA SURI
 NIM. 2286142513

Mengetahui,
 Pembimbing Akademik,



Ikman Nur-Rahman, M.Pd.
 NIP. 198604302018031001

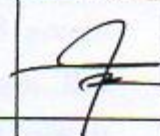
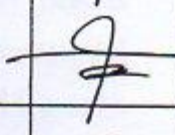
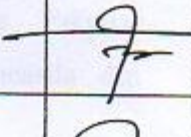
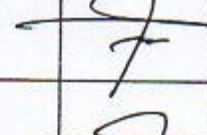
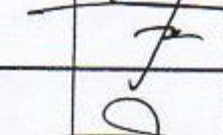
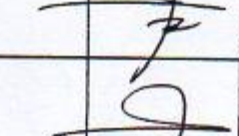
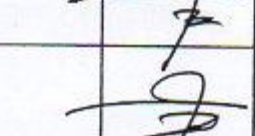
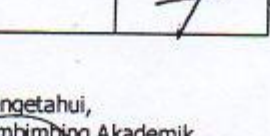
FORM TA-02

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : KARTIKA SURI
 NIM : 2286142513
 Program Studi : PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN - S1 Reguler
 Semester : Genap Tahun Akademik 2017/2018
 Mata Kuliah : Wardatul Ilmiah, S.Pd.I., M.Pd.I.

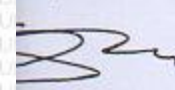
Tugas Akhir:

Analisis Karakter Tanggungjawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Pada Kelas VIII MTsN 1 Kota Serang

Tanggal	Topik Pembahasan	Paraf Pembimbing
15 Januari 2018	Bab I	
25 Januari 2018	Bab II	
1 Februari 2018	Bab III	
5 Februari 2018	Acc Proposal	
12 April 2018	Revisi Seminar Proposal	
1 Oktober 2018	Instrumen Penelitian	
4 Oktober 2018	Bab IV, V, abstrak	
11 Oktober 2018	Acc Sidang Skripsi	

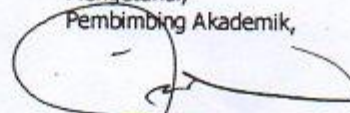
11 Oktober 2018

Siswa,



KARTIKA SURI
2286142513

Mengetahui,
Pembimbing Akademik,



Ikman Nur Rahman, M.Pd.
NIP. 198604302018031001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Kartika Suri. Lahir di Tangerang pada tanggal 25 April 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sartono (Alm) dan Ibu Trito Suwarni. Secara formal penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Danau Batur Kabupaten Tangerang pada tahun 2002 s.d 2008, selanjutnya pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kelapa Dua Kabupaten Tangerang dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang mengambil jurusan Akuntansi dan lulus tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan telah menyelesaikan studinya pada tahun 2018.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.